TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN MENUJU ERA INDUSTRI

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :

MAULIDATUS SYAHROTIN NAQQIYAH
NIM. F02719238

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Maulidatus Syahrotin Naqqiyah

Nim : F02719238

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UINSA Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,09 Juli 2021

Yang Menyatakan

Maulidatus Syahrotin Naqqiyah
NIM. F02719238

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Maulidatus Syahrotin Naqqiyah dengan judul
"Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Lamongan Menuju Era Industri" ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 08 Juni 2021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag	Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 195706091983031003	NIP. 197106021998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Maulidatus Syahrotin Naqqiyah berjudul

"Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Lamongan Menuju Era Industri" ini telah diuji pada tanggal 22 Juni 2021

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H.Moh. Ali Aziz,M.Ag (Ketua/Penguji I) : .....
2. Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si (Sekretaris/Penguji II) : .....
3. Dr. Abdul Muhid,M.Si (Penguji III) : .....
4. Dr. Agoes Moh.Moefad,SH.,M.Si (Penguji IV) : .....

Surabaya, 22 Juni 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulidatus Syahrotin Naqqiyah
NIM : F02719238
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : maulinaqqy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN MENUJU ERA INDUSTRI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 November 2021

Penulis

(Maulidatus Syahrotin Naqqiyah)

ABSTRAK

Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin. 2021. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Lamongan Menuju Era Industri. Tesis Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Transformasi, Teknologi Komunikasi Dakwah,Pesantren, Era Industri

Digitalisasi teknologi komunikasi di era industri menjadi faktor adanya perubahan dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan eksistensi teknologi komunikasi dakwah pesantren secara konvensioal menjadi berkurang. Tidak terkecuali teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat sebagai basis dakwah di wilayah Jawa Timur. Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pesantren komprehensif dan banyak yang menyebut sebagai pesantren Agribisnis yang mampu memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi.

Penelitian ini mengkaji akan proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren seiring dengan berkembangnya era industri serta dinamika pesan dakwahnya. metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Kemudian penelitian ini dianalisis menggunakan teori determinisme teknologi dari McLuhan, teori konstruksi sosial Peter.L.Berger dan Thomas Luckman, serta teori proses dakwah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat dipicu oleh adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu berdasarkan peta perubahannya, proses transformasi terjadidalam 3 fase yaitu pertama, fase penggunaan teknologi komunikasi berupa radio analog yang berkembang menjadi radio internet hingga saat ini. Fase kedua, penggunaan televisi lokal menyambung sebagai teknologi komunikasi dakwah hingga merambah kedalam ruang digital dan fase ketiga, penggunaan teknologi komunikasi yang tersentral didalam ruang internet berupa akun-akun media sosial. selanjutnya, dinamika pesan komunikasi yang terjadi yaitu dari pesan dakwah tentang ke-Tasawuf-an kemudian berkembang ditambah dengan pesan dakwah berupa ilmu hikmah yang menjadi problem solving bagi setiap problematika masyarakat termasuk dari segi ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin.2021. Technology Da'wah Islamic Boarding School Sunan Drajat Lamongan Towards the Industrial Age. Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, the Postgraduate Program of the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keywords : Transformation, Da'wah Communication Technology, Islamic Boarding School, Industrial Age

The digitalization of communication technology in the industrial era is a factor in changes in society. This has resulted in the existence of conventional Islamic boarding school da'wah communication technology being reduced. The communication technology for the da'wah of the Sunan Drajat Islamic boarding school is no exception as the basis for da'wah in East Java. The Sunan Drajat Islamic Boarding School is one of the comprehensive pesantren and many call it an Agribusiness Islamic Boarding School that can utilize various communication technologies.

This research examines the transformation process of Islamic boarding school da'wah communication technology along with the development of the industrial era and the dynamics of its da'wah message. The research method used in this study is a qualitative research method with a constructivist approach. The data collection uses observation, in-depth interviews, and documentation. Then this research was analyzed using the theory of technological determinism from McLuhan, the social construction theory of Peter. L. Berger and Thomas Luckman, and the theory of the da'wah process.

The results of this study indicate that the process of transforming the communication technology of Islamic preaching at the Sunan Drajat Islamic boarding school was triggered by the development of information and communication technology. In addition, based on the map of changes, the transformation process occurs in 3 phases, namely first, the phase of using communication technology in the form of analog radio which has developed into internet radio until now. The second phase, the use of local television to connect as da'wah communication technology to penetrate the digital space, and the third phase, the use of communication technology that is centralized in the internet space in the form of social media accounts. Furthermore, the dynamics of communication messages that occur are from da'wah messages about Sufism and then develop plus da'wah messages in the form of wisdom which become problem-solving for every community problem, including from an economic perspective.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الملخص

النقية، مولدة الشهرة.2021. تحول تكنولوجي الاتصال للدعوة بمعهد سنن دراجات الاسلامي لامونجان نحو العصر الصناعي. أطروحة برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا بجامعة الدولة الإسلامية سنن أمبل سورابايا.

الكلمات الدالة : التحول ، تكنولوجي الاتصال للدعوة ، المعهد الاسلامي، العصر الصناعي

تعد رقمنة تكنولوجي الاتصال في العصر الصناعي عاملاً في التغيرات في المجتمع. وقد أدى ذلك إلى تقليص وجود تكنولوجي الاتصال في المعهد الاسلامي التقليدي. تقنية الاتصال لدعوة معهد سنن دراجات الإسلامي الداخلية ليست استثناء كقاعدة دعوة في منطقة جاوي الشرقية. معهد سنن دراجات الإسلامي الداخلي هي واحد من المعاهد الشاملة ويسميها الكثيرون مد داخلية إسلامية للأعمال الزراعية قادرة على الاستفادة من تقنيات الاتصال المختلفة.

يبحث هذا البحث في عملية التحول في تكنولوجي الاتصال في المعهد الداخلي الإسلامي إلى جانب تطور العصر الصناعي وديناميكيات رسالتها للدعوة. إن منهج البحث المستخدم في هذا المعهد هو منهج بحث نوعي ذو منهج بنائي. تستخدم عملية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. ثم تم تحليل هذا البحث باستخدام ، ونظرية البناء الاجتماعي لبيتر ل.بيرجر وتوماس لوكمان ، McLuhan نظرية الحتمية التكنولوجية من ونظرية عملية الدعوة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية تحويل تكنولوجي الاتصال للدعوة في معهد سنن دراجات الإسلامي الداخلي كان مدفوع بتطور تكنولوجي المعلوم والاتصال. بالإضافة إلى ذلك ، بناءً على خريطة التغيير ، تتم عملية التحول في 3 مراحل ، وهي الأولى ، مرحلة استخدام تقنية الاتصال في شكل راديو تناظري والذي تطور إلى راديو الإنترنت حتى الآن. المرحلة الثانية ، استخدام التلفزيون المحلي للربط كتقنية اتصال دعوية للتغلغل في الفضاء الرقمي والمرحلة الثالثة استخدام تقنية الاتصال المتمركزة في مساحة الإنترنت على شكل حسابات على مواقع التواصل الاجتماعي. علاوة على ذلك ، فإن ديناميكيات رسائل الاتصال التي تحدث هي من رسائل الدعوة عن الصوفية ومن ثم تطوير رسائل الدعوة الزائدة في شكل حكمة تصبح حلًا لمشاكل كل مشكلة مجتمعية ، بما في ذلك من منظور اقتصادي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **I**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **II**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **III**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **IV**

MOTTO ..... **V**

PERSEMBAHAN ..... **VI**

ABSTRAK ..... **VII**

ABSTRACT ..... **VIII**

الملخص ..... **IX**

KATA PENGANTAR ..... **X**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **XII**

DAFTAR ISI ..... **XIII**

DAFTAR GAMBAR ..... **XV**

DAFTAR TABEL ..... **XVII**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LATAR BELAKANG MASALAH 1
B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH 8
C. RUMUSAN MASALAH 10
D. TUJUAN PENELITIAN 10
E. MANFAAT PENELITIAN 11
F. DEFINISI KONSEP 12
G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU 21
I. KAJIAN TEORI..... 25
J. METODE PENELITIAN 31
K. SISTEMATIKA PENELITIAN 45

BAB II KAJIAN TEORETIS 47

A. TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI 47
B. DAKWAH PESANTREN 50
C. PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA DAKWAH..... 56
D. TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN PERSPEKTIF TEORI DETERMINISME TEKNOLOGI 58
E. TRANSFORMASI TEKNOLOGI DAKWAH PESANTREN PERSPEKTIF TEORI KONSTRUKSI SOSIAL..... 60
F. TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PERSPEKTIF TEORI PROSES DAKWAH 61

BAB III TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN SUNAN DRAJAT 63

A. PROFIL PESANTREN SUNAN DRAJAT 63
B. PROFIL INFORMAN PENELITIAN 75
C. TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN 78
D. DINAMIKA PESAN DAKWAH PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN MENUJU ERA INDUSTRI 107

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN 114

A. TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN SUNAN DRAJAT MENUJU ERA INDUSTRI 114
1. Penggunaan Teknologi Konvensional Berbasis Radio Analog Menuju Radio Digital 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dakwah Berbasis Televisi Lokal menuju Digitalisasi Internet *116*
3. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dakwah Berbasis Internet *119*
B. DINAMIKA PESAN DAKWAH PESANTREN SUNAN DRAJAT MENUJU ERA 123
1. Pesan Dakwah Tentang ke-Tasawuf-an *123*
2. Pesan Dakwah Tentang Ilmu Hikmah *125*
C. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI 127
BAB V PENUTUP 140
A. SIMPULAN 140
B. REKOMENDASI 141
DAFTAR PUSTAKA 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pikir Penelitian.....20

Gambar 1.2 : Tahapan Proses Dakwah.....30

Gambar 1.3 : Letak Geografis PP.Sunan Drajat.....73

Gambar 1.4 : Program Siaran Radio Persad.....89

Gambar 1.5 : Struktur Organisasi Persada Radio.....90

Gambar 1.6 : YouTube Persadatv PPSD.....94

Gambar 1.7 : Program Siaran PersadaTV.....96

Gambar 1.9 : Akun Resmi Instagram Pesantren Sunan Drajat.....105

Gambar 2.0 : Akun Resmi Facebook Pesantren Sunan Drajat.....105

Gambar 2.1 : Akun Resmi YouTube PP.Sunan Drajat.....106

Gambar 2.2 : Dok. Quotes Instagram PP.Sunan Drajat.....112

Gambar 2.3 : Dok. Informasi Pemulangan Santri PP.Sunan Drajat.....113

Gambar 2.4 : Peta Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah PPSD.....121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Santri PPSD per tahun 2020.....70

Tabel 1.2 : Data Keadaan Mukim Santri PPSD per Tahun 2020.....70

Tabel 1.3 : Data Tenaga Pendidik PPSD.....71

Tabel 1.4 : Data Latar Belakang Tenaga Pendidik PPSD.....71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Determinisme teknologi merupakan salah satu bentuk globalisasi. Manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dengan mengandalkan teknologi yang semakin canggih. Tidak terkecuali dalam aktivitas dakwah. Berdasarkan prosesnya, dakwah merupakan salah satu bentuk aktifitas komunikasi. Pendakwah menjadi komunikator dalam menyampaikan materi dakwah secara langsung ataupun melalui media untuk mengubah perilaku mitra dakwah atau komunikan. Pendakwah menjadi komunikator dalam menyampaikan materi dakwah secara langsung ataupun melalui media untuk mengubah perilaku mitra dakwah atau komunikan. Demikian proses komunikasi secara sederhana menurut Hovland[1].

Dakwah merupakan kegiatan yang berperan secara langsung dalam pembentukan persepsi umat terkait nilai-nilai kehidupan[2]. Dakwah juga mengandung pengertian sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam mengajak kepada kebaikan dalam bentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku dan lain sebagainya tanpa adanya

[1] Ali Nurdin et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 8.
[2] Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur paksaan[3]. Dakwah harus menggembirakan dan menciptakan sebuah solusi hidup jika dilakukan dengan hikmah. Al-Qahthani[4] dalam hal ini menafsirkan bahwa hikmah secara teoretis merupakan *mauidhoh hasanah* dan secara praktis adalah *Mujadalah Ahsan*.

Kegiatan dakwah selalu identik dengan situasi yang dipenuhi dengan audien yang siap mencerna atau mendengarkan dakwah. Dakwah dapat dilakukan secara langsung oleh Pendakwah dengan melakukan ceramah dihadapan mitra dakwah, ataupun secara tidak langsung seperti yang banyak dilakukan saat ini dengan melalui *live streaming* media sosial *YouTube* ataupun *Instagram* yang merupakan media komunikasi publik.

Pemanfaatan teknologi komunikasi tersebut jelas bukan tanpa hambatan. Merritt Roe Smith & Leo Marx[5] mengatakan bahwa kerap sekali terjadi hambatan seperti dilema saat terjadi penemuan-penemuan dan inovasi teknologi yang dikembangkan. Hal ini disatu sisi mempermudah kegiatan manusia, disisi lain dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan nilai-nilai sosial dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan perkembangannya era industri merupakan sebuah bentuk adanya perkembangan teknologi yang secara fundamental mampu mempengaruhi serta

---

[3] M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 6.

[4] Said bin Ali Al-Qahthani, *Al-Hikmah Fid Dakwah Ilallah Ta'ala,* Terj.Masykur Hakim: Dakwah Islam Dakwah Bijak (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 27.

[5] Rinda - Aunillah, "Determinisme Teknologi: Perayaan Idul fitri di Saat Pandemi," *Sahafa Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (July 30, 2020): 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah gaya hidup, cara kerja, dan hubungan manusia dengan lainnya[6]. Era munculnya inovasi media komunikasi ini juga berhasil menembus batas geografis, sosial dan politis secara intens[7]. Hal ini merupakan momentum paling tepat bagi komunikator dakwah untuk meningkatkan kualitas dakwah yang dilakukan. Adapun tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan serta kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat dengan memperoleh ridho Allah SWT, yakni salah satunya adalah dengan menyampaikan nilai-nilai kebaikan tersebut[8]. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dakwah diperlukan perjuangan seorang Pendakwah dalam menyampaikan dakwah kepada mitra dakwah, sehingga cenderung Pendakwah yang memiliki potensi yang potensial berasal dari didikan pondok pesantren, sebab berdasarkan kacamata keilmuan pondok pesantren mampu mengasah untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat baik ilmu duniawi ataupun ukhrawi[9].

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren saat ini telah mendapat pengakuan *mu'adalah* atau kesetaraan tingkat pendidikan oleh pemerintah. Pada tanggal 26 Nopember tahun 2002, Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan Surat Edaran Nomor: Dj.II/PPO1.I/AZ/9/02 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pesantren dengan Madrasah

---

[6] Mohamad Anton Athoillah and Elis Ratna Wulan, "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Nasional*, vol.2, 2019, 26.

[7] Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *DAWUH : Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (March 3, 2020): 1–8.

[8] Munir, *Ilmu Dakwah*, 5.

[9] Hariya Toni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah. Setelah itu terbit Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan kemudian pondok pesantren secara resmi berhasil menjadi sub sistem lembaga pendidikan nasional.[10]

Pesantren adalah "Bapak" dari pendidikan Islam di Indonesia.[11] Dalam sejarah perkembangannya, pondok pesantren memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Transformasi nilai pendidikan dan keteladanan setiap waktunya dari seorang kiai kepada santrinya bertujuan agar diri santri tercipta sebagai pribadi yang mandiri, mengembangkan semangat kebersamaan, dengan mengedepankan sikap tolong menolong dan persaudaraan antar sesama santri. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dakwah pesantren tentang kehidupan dan pembangunan ummat[12].

Berdasarkan latarbelakang atas dasar Islam agar tercipta kader-kader ulama', adanya pondok pesantren juga merupakan salah satu strategi dakwah yang didirikan oleh Walisongo pada masanya. Sejarah berdirinya pondok pesantren mencatat bahwa pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Ibrahim di daerah Gresik. Akan tetapi dalam mengembangkan pesantren, Raden Rahmat lebih mampu mencetak tokoh-tokoh ulama' terkemuka[13]. Selain itu, berdirinya pondok pesantren juga atas

---

[10] Ara Hidayat and Eko Wahib, "Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. III, no. 1 (June 2014): 185.

[11] Ali Maulida, "Dinamika Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05 (Januari 20016): 1296.

[12] Toni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam."

[13] Dewi Evi Anita, "Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa (Suatu Kajian Pustaka)," *Wahana Akademika* Vol.1, no. 2 (October 2014): 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan permintaan dan kebutuhan masyarakat sehingga terlihat jelas fungsi dan tujuan dari adanya pondok pesantren[14].

Dakwah dan pesantren adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Melalui pesantren, dakwah dikembangkan melalui berbagai inovasi sistem pendidikan didalamnya[15]. Berdasarkan dinamika kehidupan masyarakat saat ini, banyak pondok pesantren yang mengembangkan berbagai strategi dakwah terutama dalam penggunaan media dakwah dengan tanpa mengurangi nilai dan etika pondok pesantren secara umum.

Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan strategi dakwahnya dengan berinovasi mendirikan berbagai media dakwah sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah atau masyarakat menuju era industri. Merujuk berdasarkan metode dakwah menurut Ali Aziz[16], salah satu pendekatan dakwah adalah terpusat kepada mitra dakwahnya. Sehingga berdakwah tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dakwah, akan tetapi perlu untuk memperhatikan keadaan mitra dakwahnya. Maka seluruh unsur dakwah juga harus menyesuaikan dengan kondisi mitra dakwah. Pesantren Sunan Drajat sebagai fasilitator kegiatan dakwah dalam hal ini bertransformasi dalam penggunaan beberapa media dakwah di antaranya Radio Persada FM dengan frekuensi 97,2, Persada TV, Majalah Menara,

---

[14] Toni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam."

[15] Ferdi Firmansyah and Syamsul Hidayat, "Strategi Dakwah Pesantren Dalam Masyarakat (Analisis Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Luar Lingkungan Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun 2016/2017)" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2.

[16] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Streaming Online melalui beberapa media sosial seperti *YouTube* dan *Instagram*. Pesantren Sunan Drajat adalah satu pondok pesantren komprehensif yang terletak di wilayah pesisir Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren yang murni didirikan oleh KH.Abdul Ghofur pada tanggal 7 September 1977[17] ini sangat terkenal dikalangan masyarakat Indonesia. Tidak hanya bergelut dibidang kitab-kitab salaf, pondok pesantren ini juga bergelut dalam bidang ilmu-ilmu pengetahuan kontemporer. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya lembaga pendidikan formal seperti SMP N, MTs, MA, SMK hingga perguruan tinggi dan pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniah, serta Ma'had 'Aly yang saat ini setara tingkatannya dengan perguruan tinggi.

Berdasarkan sejarah perkembangannya, pada tahun 1977 dakwah pesantren Sunan Drajat dilakukan dengan menggunakan media konvensional yaitu *"lelaku"*[18]. Sejarah *lelaku* ini dilakukan KH.Abdul Ghofur sejak beliau *nyantri*, dengan tidak hanya mempelajari ilmu agama secara tekstual, akan tetapi mempelajari ilmu-ilmu *kanuragan* seperti ilmu pencak silat, wirid-wirid, serta pertabiban. Keilmuan yang dimilikanya tersebut kemudian disebarkan dengan membentuk peguruan pencak silat yang bernama Gabungan Silat Pemuda Islam (GASPI)[19]. Dakwah selanjutnya dilakukan dengan *pertabiban* yang lebih dikenal dengan metode "Suwuk".

---

[17] Muflih Zamroni, "Kepemimpinan KH. Abdul Ghofur Mengembangkan Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun 1977-2008," *Avatara* 3, no. 2 (2015): 163.

[18] Ibid.

[19] Zamroni, "Kepemimpinan KH. Abdul Ghofur Mengembangkan Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun 1977-2008."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan dakwah menuju era industri, pesantren Sunan Drajat mendirikan radio Persada FM pada tahun 1999 dengan kemampuan siaran dakwah radius hanya satu Kabupaten yaitu Kabupaten Lamongan. Pada tahun 2002 kemudian secara resmi Persada FM *OnAir* di frekuensi 97,2 radio dakwah yang bertempat di lingkungan pesantren Sunan Drajat Lamongan[20]. Program siaran radio ini setiap hari menyajikan konten yang Islami, serta hiburan lainnya. Hampir setiap hari program siaran radio ini dilakukan. Mulai pagi hari pukul 06.30-08.00 WIB diisi dengan pengajian kitab Ihya' Ulumuddin, sore hari pukul 16.30-17.30 diisi dengan Pengajian Agama Islam, dan pada malam hari pukul 00.30-02.30 diisi dengan ceramah agama berupa Hikmah[21]. Dakwah melalui radio dilakukan dengan efektif dan menambah minat masyarakat dalam mengkonsumsi dakwah melalui radio. Pada tahun 2010 kemudian, dakwah dilakukan melalui televisi yang resmi disiarkan. Media televisi tersebut dibentuk dengan nama *Persada TV* yang berkembang dengan konten berbasis Islami. Sebagai salah satu media komunikasi publik, televisi menjadi media massa primadona dilingkungan masyarakat pada masanya. Tidak lama kemudian, teknologi berkembang sangat cepat sehingga pada tahun 2012 Pesantren Sunan Drajat mulai mengembangkan dakwah berbasis jaringan internet melalui media sosial *Facebook, Instagram, YouTube.*

[20] Muly Ainil Huda, "Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat: Eksistensi Radio Persada FM Sebagai Media Dakwah" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 5.

[21] Huda, "Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sebuah pondok pesantren berbasis salafi tetapi juga mampu menciptakan perubahan atau bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi sebagai media dakwah sesuai keadaan masyarakat untuk mencapai tujuan dakwah. Penelitian tentang transformasi sebelumnya telah dilakukan oleh Mohamad Anton Athoillah dan Elis Ratna Wulan (2019). Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti terkait transformasi pondok pesantren, akan tetapi penelitian tersebut lebih fokus dalam mengkaji terkait transformasi model pendidikan pondok pesantren di era revolusi industri 4.0[22] sedangkan penelitian saat ini berfokus dalam mengkaji terkait perubahan teknologi komunikasi dakwah pesantren menuju era industri.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang, di antaranya: peran teknologi di era industri menjadi salah satu media unggulan pondok pesantren dalam berdakwah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua, pesantren pada umumnya hanya terlihat dalam sisi tradisionalnya. Akan tetapi fakta saat ini menunjukkan bahwa mereka juga telah banyak memberikan jawaban atas berbagai masalah dan ikut serta kritis terhadap kehidupan manusia dengan berbagai perubahannya termasuk merubah sistem pendidikan ataupun dakwahnya sesuai dengan perubahan perkembangan teknologi komunikasi menuju era industri salah satunya adalah pesantren Sunan Drajat Lamongan. Dalam

[22] Athoillah and Wulan, "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0," 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan proses perubahan sistem dakwah pesantren tentu tidak mudah. Karena perlu adanya penyesuaian antara kondisi serta kebutuhan dakwah masyarakat seiring dengan perubahan kebiasaan masyarakat. Sehingga sangat perlu adanya etika untuk mempertahankan nilai pesantren pada proses perubahan dan perkembangan dakwah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah yang peneliti tentukan dalam penelitian ini di antaranya adalah peneliti akan membahas serta menguraikan peta perubahan dan perkembangan dakwah pesantren Sunan Drajat berbasis perkembangan teknologi komunikasi dengan periodesasi sebagai berikut

1. Transformasi teknologi komunikasi dakwah periode awal mulai berdirinya pesantren Sunan Drajat (1977- 1990), dakwah menggunakan media konvensional seperti perguruan pencak silat, pertabiban atau pengobatan alternatif serta ceramah.
2. Transformasi teknologi komunikasi dakwah periode kedua yaitu mulai tahun 1990-2002 dakwah mulai disiarkan menggunakan satelit yaitu radio dengan kemampuan siaran radius 2-3 km.
3. Transformasi teknologi komunikasi dakwah ketiga tahun 2002-2012 terbentuk radio Persada FM dengan frekuensi 97,2 MHz secara resmi, terbentuk pula siaran dakwah PersadaFM melalui live streaming website di www.persadafm.com. Dalam periode ini sekaligus didirikan media dakwah baru yaitu Persada TV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Transformasi teknologi komunikasi dakwah mulai tahun 2012 hingga 2020 media dakwah telah berkembang melalui media sosial seperti *Facebook, Instagram, YouTube* .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat Lamongan menuju era industri?
2. Bagaimana dinamika pesan dakwah pesantren Sunan Drajat Lamongan menuju era industri ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti didalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis ingin menjelaskan dan mendeskripsikan tentang :

1. Proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan menuju era industri
2. Dinamika pesan dakwah pesantren Sunan Drajat Lamongan menuju era industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilihat dari dua sisi, yakni teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu :

1. Manfaat Akademik

   Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat terkait transformasi teknologi komunikasi dakwah pondok pesantren serta dinamika konteks pesan dakwah yang disampaikan seiring dengan perkembangan teknologi menuju era industri bagi mahasiswa, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti dan praktisi dakwah dilingkungan pesantren, khususnya pondok pesantren yang tergolong sebagai pondok pesantren komprehensif yaitu yang memadukan antara sistematika salaf dan modern. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi panduan serta pengetahuan bagi mad'u dan khalayak secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren

Transformasi secara etimologi adalah perubahan rupa (bentuk,sifat, fungsi). Transformasi merupakan sebuah proses pengalihan total dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap dari sebuah proses perubahan. Sebagai sebuah proses perubahan, maka faktor ruang dan waktu sangat mempengaruhi perubahan tersebut[23]. Kata transformasi menurut Kuntowijoyo[24] adalah konsep ilmiah atau alat analisis untuk memahami dunia. Demikian karena didalamnya terdapat dua keadaan yang dapat diketahui yaitu keadaan pra perubahan dan pasca perubahan. Adapun menurut kamus *"The New Grolier Webset Internasional Dictionary of English Language"*[25] transformasi diartikan menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, terjadi perubahan dari bentuk satu kedalam bentuk lainnya dengan tetap mempunyai sebuah arti yang sama dari segi struktur permukaan dan fungsinya.

Berdasarkan penjabaran konsep transformasi, transformasi teknologi komunikasi dakwah didalam penelitian in dimaksudkan dengan perubahan

---

[23] Asep Yudi Permana, "Transformasi Gubahan Ruang: Pondokan Mahasiswa Di Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung" (Disertasi, Universitas Diponegoro, 2014), 49.

[24] Rasid Yunus, "Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.14, no. 1 (April 2013): 67.

[25] Rahmatul Ummah Vina, "Transformasi Dakwah Islam (Analisis Tayangan Komedi Bocah Ngapa(K) Ya Ngabuburit)" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2020), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep dan strategi dakwah dengan mengunggulkan perkembangan teknologi yang tidak meninggalkan budaya, nilai serta etika dakwah sebelumnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi, pesantren sebagai basis dakwah secara tidak langsung harus mengikuti arus apa yang menjadi kebutuhan dan kebiasaan masyarakat. Berdasarkan sejarah perkembangannya, dakwah banyak dilakukan melalui siaran radio. Di Indonesia, radio BRV (Bataviase Radio Verenniging) pertama kali disiarkan pada tahun 1925[26]. Siaran tersebut juga bersifat swasta, sehingga hal tersebut mempengaruhi munculnya beberapa siaran radio lainnya di seluruh wilayah Indonesia. Pada era kemerdekaan, radio berfungsi untuk menyebarkan semangat patriotisme melawan penjajahan Belanda[27]. Kemudian di era Orde Baru (mulai akhir tahun 1966), RRI merupakan satu-satunya radio yang di kuasai oleh pemerintah. Sehingga bersamaan dengan kejadian tersebut muncul berbagai radio amatir. Dalam dunia ketiga, radio berfungsi melayani dan memberikan informasi kepada sebagian besar rakyat terlebih yang berada di wilayah pedesaan. Seiring dengan berjalannya waktu, radio sebagai media komunikasi publik dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan program siaran bernuansa ajaran-ajaran Islam. Selain itu, dengan berkembangnya fungsi radio, muncul perkembangan teknologi lain yang merupakan kombinasi antara radio dan

[26] Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori Dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 54.

[27] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film yaitu televisi[28]. Televisi pertama kali di siarkan di Indonesia pada tahun 1962 dengan stasiun siaran TVRI yang hanya mampu menjangkau sinyal sekitar Jakarta dan Bogor serta daerah sekitar dengan radius 80 km[29]. Seiring dengan berjalannya waktu, dunia perindustrian televisi mengalami perubahan pesat.pada akhir tahun 1980 era televisi swasta nasional ini hadir. Tahun 1989 kemudian lahirlah televisi swasta pertama kali yaitu RCTI. Televisi sebagai media komunikasi publik yang dikembangkan setelah radio secara terus menerus mengalami peningkatan sehingga hampir mempengaruhi diseluruh ruang dan waktu aktivitas manusia termasuk dalam dunia dakwah hingga munculnya perkembangan teknologi selanjutnya di era baru yaitu era industri 4.0 yang bertumpu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis internet, *Artificial Intelegent*, dan *Big Data Analysis.*

Arus migrasi teknologi komunikasi dakwah pesantren semakin gencar bersamaan dengan pemanfaatan momen perubahan masyarakat akibat revolusi industri. Hal ini menjadikan komunikasi dakwah pesantren banyak tersalurkan melalui media massa, televisi dan media sosial kekinian lainnya. Pesantren Sunan Drajat yang saat ini banyak menyiarkan dakwahnya melalui radio dan televisi milik lembaga serta aplikasi media sosial seperti *Instagram, YouTube , Facebook dan podcast*.

---

[28] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 174–175.

[29] Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Televisi," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (June 2015): 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dinamika Pesan Dakwah Pesantren

Pesan merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi. Dalam perspektif komunikasi, pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima[30]. Pesan juga dapat disampaikan secara langsung melalui tatap muka ataupun melalui media komunikasi. Pesan dapat mengandung informasi, hiburan, ajakan, nasehat, ataupun propaganda. Pesan dapat dilihat berdasarkan beberapa segi di antaranya :

1. *Cara penyampaian pesan.* Pesan dapat disampaikan oleh komunikator melalui berbagai cara di antaranya dapat melalui lisan, tatap muka atau *face to face*, menggunakan media atau saluran dan sebagainya.
2. *Bentuk pesan*. Sebuah pesan tentu mengandung sebuah motif ketika disampaikan. Bentuk pesan terbagi menjadi tiga yaitu informatif, persuasif, dan koersif[31].

Dakwah merupakan salah satu bentuk dari aktifitas komunikasi dengan da'i merupakan komunikator dan mad'u adalah komunikan. Dalam hubungan antar keduanya terdapat sebuah maksud yang disebut dengan pesan dakwah. Berdasarkan konsep pesan sebelumnya, konsep dinamika pesan dakwah pesantren didalam penelitian ini adalah perubahan pesan baik

[30] Nurdin et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 106–107.
[31] Ibid., 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan cara penyampaian pesan dakwah, ataupun bentuk pesan dakwah pesantren seiring dengan era berkembangnya teknologi.

Menelisik kembali berdasarkan perkembangan teknologi, dakwah pada masa kemerdekaan sebelumnya dilakukan melalui radio. Radio pada masanya merupakan teknologi paling canggih karena secara mudah menyebarkan informasi kepada seluruh warga desa. Radio digunakan untuk menyebarkan semangat patriotisme kemerdekaan sehingga konteks pesan yang disampaikan melalui radio tidak berupa ceramah keIslaman akan tetapi lebih mendalam terhadap konten yang berhubungan dengan sikap nasionalisme. Hal tersebut menandakan bahwa didalam setiap perkembangan dan penggunaan teknologi komunikasi sebagai media dakwah tentu mempunyai konteks pesan secara eksplisit. Demikian juga dimaksudkan didalam penelitian terkait dinamika pesan dakwah pesantren saat ini.

Perubahan perkembangan teknologi komunikasi dakwah tentu mempengaruhi konteks isi pesan dakwah yang di sampaikan. Perkembangan teknologi komunikasi sangat memungkinkan terjadinya pengaruh terhadap budaya serta kehidupan masyarakat. Dimata mad'u, seorang da'i bagaikan seorang bintang. Mereka berlomba memperlihatkan *trend* terbaru dan terkeren dalam berdakwah baik dari segi nonverbal gaya dan penampilannya ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbalistik kandungan isi pesan pidatonya[32]. Tidak terkecuali pesantren Sunan Drajat yang memiliki karakteristik konteks pesan dakwah tersendiri seiring dengan perubahan teknologi komunikasi dakwah yang digunakan.

3. Era Industri

Sejauh ini era industri telah terjadi sebanyak 4 kali. Revolusi industri pertama kali terjadi di Inggris pada tahun 1784 dimana pada masa itu ditemukan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia. Kemudian revolusi yang kedua terjadi pada akhir abad ke 19 dimana ditemukan mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik dan digunakan sebagai produksi secara massal. Berlanjut revolusi ke tiga yaitu dengan digunakannya teknologi komputer untuk otomatisasi manufaktur mulai tahun 1970, dan saat ini diera industri 4.0 dunia telah mampu mengembangkan teknologi *sensor, interkoneksi* dan analisis data yang memuat gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut. Era industri 4.0 ini juga di prediksi memiliki potensi manfaat yang sangat besar[33].

Klaus Martin Schwab, seorang Professor sekaligus teknisi dan ekonom Jerman serta pendiri dan *Executive Chairman World Economic Forum* adalah orang yang pertama kali memperkenalkan adanya revolusi industri 4.0. Dalam bukunya *Fourth Industrial Revolution*, Schwab menyebutkan bahwa saat ini

[32] Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan, and Imam Nawawi, "Transformasi Dakwah Berbasis' Kitab Kuning'Ke Platform Digital," *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 4.

[33] Hoedi Prasetyo and Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0 Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset," *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* Vol. 13, no. 1 (2018): 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia telah berada dalam perubahan besar terkait cara hidup, bekerja dan berhubungan dengan orang lain. Perubahan tersebut terjadi secara dramatis dengan kecepatan eksponensial[34].

Revolusi digital serta era disrupsi teknologi 4.0 ini memiliki perbedaan yang sangat mencolok dibandingkan dengan era sebelumnya. Dalam era revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *internet of atau internet for things* yang diiringi dengan teknologi baru data sains, kecerdasan buatan, robotik, cetak tiga dimensi, cloud dan teknologi nano[35]. Hal ini tentu menjadi inovasi baru dan peluang bisnis tersendiri. Disebut dengan era disrupsi teknologi karena diera ini terjadi otomatisasi dan konektivitas hampir semua bidang[36]. Banyak kemudahan dan inovasi dengan adanya dukungan teknologi digital ini. Namun disisi lain juga menjadikan peran manusia setahap demi setahap digantikan oleh mesin secara otomatis.

Menurut konsep era industri saat ini merupakan era disrupsi teknologi yang didalamnya terdapat otomatisasi serta konektivitas data di dalam sistem komputer ataupun *android*[37], dan tentu menjadi peluang besar bagi pesantren dalam mengembangkan konsep dan strategi dakwahnya. Hal ini tentu sangat

---

[34] Ghufron Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," in *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, vol. 1, 2018.

[35] Ibid.

[36] Raymond R. Tjandrawinata, "Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi," *Jurnal Medicinus* 29, no. 1 (2016): 31–39.

[37] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik untuk dikaji. Tidak semua pondok pesantren mau dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pondok Pesantren Sunan Drajad salah satu yang menerapkan sistem salafi dan modern menggunakan perkembangan teknologi sebagai salah satu strategi dakwah.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian merupakan sebuah model konseptual terkait bagaimana teori yang digunakan didalam penelitian berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren serta dinamika pesan atau informasi dakwah pesantren menuju era industri. Kedua fokus penelitian tersebut sangat erat kaitannya dengan sebuah konstruksi yang dilakukan pesantren dalam berdakwah. Penelitian ini menggunakan tiga teori sebagai acuan analisis dalam penelitian yaitu teori determinisme teknologi, teori konstruksi sosial, dan teori proses dakwah sebagaimana tergambar dalam grafik berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

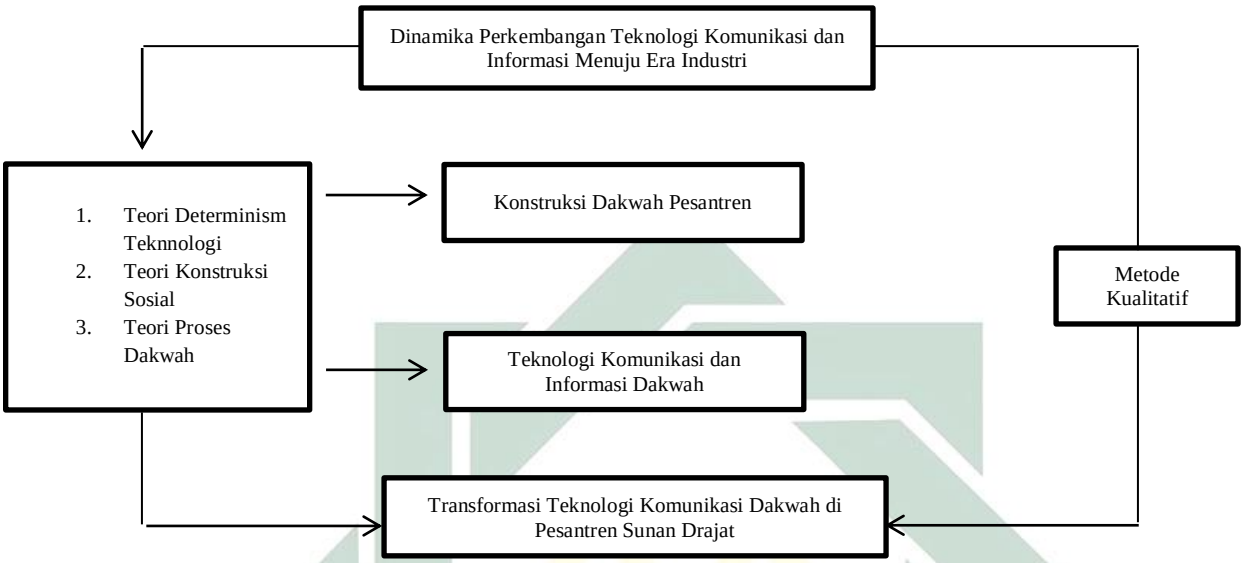

Gambar 1.1 : Kerangka Pikir Penelitian

Mengacu pada tema besar penelitian terkait dengan transformasi maka dinamika perkembangan dan perubahan teknologi komunikasi dan infromasi dakwah pesantren digunakan sebagai fokus penelitian melalui acuan teori determinisme teknologi yang melihat bahwa teknologi mampu mengubah cara berpikir dan bertindak manusia serta teknologi mampu mempengaruhi manusia dalam perubahan penggunaan teknologi satu dengan teknologi lainnya. Dengan adanya perubahan teknologi komunikasi dakwah tersebut, melalui teori konstruksi sosial seorang Kyai sebagai aktor utama dakwah pesantren tentu akan menyesuaikan sebuah konstruksi dakwah seperti apakah yang akan disajikan berdasarkan perubahan kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam setiap periodesasi masa transformasi teknologi komunikasi dakwahnya. Sehingga demikian teori proses dakwah menjadi pisau analisis penelitian terakhir dalam melihat peta perubahan serta perkembangan teknologi komunikasi sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan media serta konsep dakwah pesantren.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sangat penting dilakukan oleh peneliti. Maka dengan ini hasil penelusuran peneliti dari berbagai riset karya ilmiah yang membahas terkait transformasi dakwah dari berbagai aspek sangat menjadi bahan pertimbangan serta sumber literasi dan referensi penelitian. Beberapa di antaranya adalah :

Pertama, penelitian berjudul *"Desain Dakwah di Media Sosial Ustadz Teuku Hanan Attaki Melalui "Shift" Pemuda Hijrah (Dalam Tinjauan Teori Integrasi Informasi Martin Feishbein).*[38] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi media, yang teknik pengumpulan datanya melalui duacara yaitu online dan offline. Untuk menganalisa temuan data tersebut, penulis menggunakan Teori Integrasi Informasi oleh Martin Feishbein yang berasumsi bahwa semua informasi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap seseorang. Berdasarkan penelitian ini juga ditemukan hasil penelitian bahwa desain dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki adalah sebuah rancangan dakwah yang bersumber dari integrasi informasi antara pemikirannya dengan Shift. Sehingga

[38] Ulil Azmil Umroh, "Desain Dakwah Di Media Sosial Ustadz Teuku Hanan Attaki Melalui 'SHIFT' Pemuda Hijrah (Dalam Tinjauan Teori Integrasi Informasi Martin Feishbein)" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang disampaikan melalui media sosial memiliki kekuatan potensial untuk mempengaruhi seseorang agar memiliki sikap tertentu.

Kedua, penelitian dengan judul *"Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami"* dalam Jurnal *INJECT* (Interdisclipnary Journal of Communication Vol.2 No.1 Juni 2017)[39]. Ditemukan sebuah hasil didalam penelitian ini bahwa konseling Islam bersifat kuratif dan korektif (pengentasan masalah). Selain itu, konseling dengan secara berkelompok atau individu face to face antara konselor dengan klien sehingga permasalahan dan solusinya dapat teratasi dengan jelas.

Ketiga, penelitian sebelumnya berjudul *"Praktisi Dakwah (Resolusi Da'i dalam Menyikapi Masyarakat cyber)",*[40] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka serta teori komunikasi media massa. Hasil penelitian didalam tulisan ini menunjukkan bahwa metode dakwah didalam Al-Quran sebagai resolusi di antaranya adalah dakwah bil hikmah pada masyarakat cyber, mau'idzotul hasanah pada masyarakat cyber dan al-mujadalah pada masyarakat cyber. Kemudian komponen penting yang mendukung efektifitas dakwah pada masyarakat cyber adalah pemerintah, lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga.

---

[39] Muhamad Rozikan, "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2017): 77–98.

[40] M. Sofiatul Iman, "Praktisi Dakwah (Resolusi Da'i Dalam Menyikapi Masyarakat Cyber)," *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, sebuah penelitian berupa jurnal dengan judul *"Transformasi Dakwah Berbasis' Kitab Kuning'Ke Platform Digital*[41]". Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang mengungkap kesadaran para da'i muslim terkait dunia digital. Dengan menggunakan teori Habitus dari Pierre Felix Bourdieu, didalam penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan media digital sangat menuntut untuk diinterpretasikan ulang sebuah kitab kuning agar lebih sesuai dengan perkembangan isu-isu sosial potilik saat ini. Selain itu, dakwah Islam diera digital bukan hanya dilakukan sebagai serangkaian aktivitas yang terkapitalisasi, dan yang terakhir adalah dalam dakwah digital, para da'i telah terpolarisasi kedalam kelompok yang pro-aktif dengan media sosial, kontra produktif terhadap media, dan kelompok yang pro-media digital dengan kadar yang tidak profesional.

Kelima, Kajian Literatur tentang *Perkembangan Historis dan Transformasi Dakwah Gerakan Tarbiyah di Indonesia*[42]. Penelitian ini mengkaji terkait sejauhmana dakwah gerakan tarbiyah telah mengalami transformasi yang disebabkan oleh perubahan dinamika keagamaan, sosial, dan politik mulai tahun 1970 hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan analisis dokumen tertulis, sehingga didalam penelitian ini ditemukan bahwa pada masa periode pasca Orde Baru (mulai tahun 1998) gerakan tarbiyah ini telah menghasilkan struktur organisasi formal dalam benbentuk partai politik yang bernama PKS. Selain itu, langkah perubahan yang

[41] Aris Risdiana, "Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)," *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2014): 433–451.

[42] Ai Fatimah Nur Fuad, "Kajian Literatur Tentang Perkembangan Historis Dan Transformasi Dakwah Gerakan Tarbiyah Di Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan* (2020): 349–382.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi bertujuan untuk mengambil sebuah keuntungan dari peluang politik yang dibuka oleh pemerintah, sehingga disisi lain aspek informal dari gerakan mereka tetap bisa mendukung partai dan memobilisasi simpatisannya.

Keenam, penelitian sebelumnya terkait transformasi dakwah kultural dengan judul *"Integrasi Ayat-ayat Al-Quran dalam Seloko Adat Jambi: Transformasi Dakwah Kultural*[43]*"*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa dan menampilkan integrasi ajaran Islam ke dalam adat istiadat masyarakat Melayu Jambi, tekhusus dalam pepatah jawa yang biasa disebut dengan *Seloko*. Didalam penelitian ini digunakan metode analisis kandungan dan analisis relasi antara dua sumber yaitu Al-Quran dan adat Jambi yang terdapat pada *Seloko*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan integrasi budaya tersebut menjadi peluang besar dalam penyebaran dakwah Islam di wilayah Jambi.

Ketujuh, penelitian dengan judul *Dakwah Islam di Era Revolusi Industri 4.0*[44]. penelitian ini mengkaji tentang fenomena dakwah di era revolusi industri 4.0 merupakan salah satu tantangan yang disebabkan oleh perubahan budaya. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa masyarakat cenderung terperangkap dalam kerangka sistem budaya dan teknologi sehingga menjadikan dirinya sendiri komponen yang sangat tergantung pada sistem tersebut.

---

[43] Hasbullah Ahmad and Edi Amin, "Integrasi Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Seloko Adat Jambi: Transformasi Dakwah Kultural," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2015): 144813.

[44] Anton Widodo, "Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *khabar* 1, no. 1 (2019): 49–65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Kajian Teori

1. Teori Determinisme Teknologi

Teori Determinisme Teknologi atau *Technological Determinism Theory* adalah sebuah konsep yang mempermudah dalam memahami hubungan antara teknologi dan komunikasi interpersonal. Teknologi memberikan banyak kelebihan pada manusia, keberadaan teknologi membuat segalanya menjadi cepat, teknologi menjadikan segala sesuatu mudah untuk dirubah, dan teknologi menjadikan sesuatu yang biasa menjadi sangat menyenangkan. Teknologi menjadi bagian yang berpengaruh dalam kehidupan sosial disegala level[45].

Teori Determinisme Teknologi pertama kali di cetuskan oleh McLuhan dalam sebuah artikel yang berjudul *The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man.* Gagasan dasar teori ini adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi mampu membentuk bagaimana cara berfikir seseorang, berperilaku didalam masyarakat dan teknologi juga mengarahkan manusia untuk bergerak dari teknologi satu ke teknologi yang lain[46].

---

[45] Gary Krug, *Communication Technology and Cultural Change* (London: Sage Publication, 2005), 17.

[46] S. Meisyaroh, "Determinism Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial," *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* Vol. 1, no. 1 (2013): 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada mulanya teknologi diciptakan oleh manusia untuk memudahkan pekerjaan dan komunikasi. lambat laun seiring dengan berjalannya waktu justru teknologi yang mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukan manusia. Seperti halnya radio, televisi, dan saat ini *gadget* atau *handphone* menyediakan pesan untuk membentuk perilaku manusia. Radio menyediakan pesan melalui audio atau pendengaran, televisi menyediakan pesan melalui pendengaran dan penglihatan (audio visual), dan gadget menyediakan pesan secara lengkap berupa audio visual, gambar, bahkan sebuah umpan balik secara langsung dapat dilakukan[47]. Hal in menjadikan manusia semakin tidak dapat melepaskan ketergantungan terhadapnya.

Teori ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian karena determinisme teknologi juga sangat mempengaruhi dunia dakwah. Selain menjadi tantangan, hal tersebut juga menjadi peluang tersendiri bagi praktisi dakwah. Dakwah dengan mudah dilakukan melalui siaran langsung di dalam aplikasi *gadget* tanpa harus mengunjungi secara langsung tempat atau lokasi dakwah.

2. Teori Konstruksi Sosial

[47] Sigit Surahman, "Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia," *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi* 12, no. 1 (2016): 31–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi sosial merupakan salah satu teori sosiologi kontemporer. Teori ini dicetuskan oleh Peter.L.Berger dan Thomas Luckman[48]. Teori ini merupakan sebuah kajian sosiologi pengetahuan dan bukan merupakan tinjauan historis terkait perkembangan disiplin keilmuan, sehingga teori ini lebih fokus dalam menekankan pada aspek tindakan manusia sebagai kreator dari realitas sosial.

Berger dan Luckman membagi realitas sosial menjadi tiga macam yaitu realitas objektif, simbolik dan subjektif[49]. *Realitas objektif* terbentuk berdasarkan pengalaman didunia objektif yang berada di luar dari diri seorang individu dan realita tersebut dianggap sebagai suatu kenyataan. Adapun *realitas simbolik* terbentuk berdasarkan ekspresi simbolik dari realitas objektif dengan berbagai bentuk, dan *realitas subjektif* merupakan sebuah proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik kedalam diri individu melalui proses internalisasi[50].

Fokus kajian teori konstruksi sosial Berger dan Luckman ini adalah terkait hubungan antara pemikiran manusia dengan konteks sosial tempat pemikiran tersebut timbul dan berkembang serta dilembagakan. Menurutnya, kenyataan itu dibangun secara sosial. sehingga dalam hal ini manusia

[48] Peter L. Berger and Thomas Luchman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan,* Terj. Hasan Basari Dari *The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Jakarta: LP3ES, 1990), 40–41.

[49] Basrowi Sudikin, "Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro" (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 201.

[50] Ibid., 201–203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan objektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi (yang mencerminkan kenyataan subjektif)[51]. Konstruksi sosial merupakan sebuah pandangan bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan serta hasil rekayasa manusia. Hal ini dibuktikan dengan DeLamater dan Hyde yang mengatakan bahwa tidak ada kenyataan pokok yang benar, karena realitas merupakan konstruksi sosial[52].

Penggunaan teori konstruksi sosial didalam penelitian ini adalah melihat bahwa dakwah pesantren tentu tidak lepas oleh kendali seorang Kyai sebagai pemegang otoritas paling tinggi di pesantren. Hal tersebut tentu berhubungan dengan pemilihan dan penggunaan teknologi komunikasi sebagai media dakwah. Sebagai komunikator dakwah seorang kyai tentu juga merupakan aktor dari terciptanya sebuah realitas perubahan teknologi dakwah pesantren.

3. Teori Proses Dakwah

Teori proses dakwah menurut Ali Aziz[53] merupakan rentetan kejadian ataupun peristiwa yang berlangsung secara bertahap, dan dalam setiap tahapan

[51] Ani Yuningsih, "Implementasi Teori Konstruksi Sosial Dalam Penelitian Public Relations," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2006): 61.

[52] Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial," *Agri-Sosioekonomi* 7, no. 2 (2011): 1.

[53] Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui berbagai macam perjalanan yaitu masukan (input), konversi *(perubahan),* keluaran *(output),* dampak *(impact),* dan umpan balik *(feedback).* Selain itu, ada juga tahapan dalam proses dakwah yang cukup dengan menggunakan *input,* konversi dan *output* saja. Perputaran pergerakan perjalanan pada tahapan proses ini diasumsikan layaknya sebuah roda yang terus berjalan sesuai dengan arah perjalanan yang dilewati hingga menuju pada sebuah tujuan tahapan proses dakwah.

Tahapan input memiliki tiga bentuk yaitu raw input (masukan utama), instrumental input (masukan alat), evironmental input (masukan lingkungan). Hal tersebut karena ada bahan yang berasal dari kemampuan individu tersendiri, ada alat dan juga mesin, ada manajemen yang dipilih, serta ada bahan yang berasal dari orang lain yang dijadikan pertimbangan[54].

Setelah mempertimbangkan dan memilih bahan-bahan untuk digunakan sebagai masukan, langkah dalam proses dakwah selanjutnya adalah konversi (perubahan). Konversi dapat terjadi dengan menentukan pendekatan, strategi,metode, teknik, dan taktik dengan konsep bahwa pendekatan merupakan sebuah sudut pandang da'i terhadap suatu masalah, strategi merupakan rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu, metode adalah cara mencapai hasil dengan optimal, sedangkan teknik adalah cara yang lebih

[54] Ibid., 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus dalam penerapan suatu metode dan terakhir taktik adalah gaya seorang da'i dalam melaksanakan teknik ataupun metode[55].

Tahap selanjutnya yaitu output (keluaran). Output merupakan hasil yang telah dicapai. Output sangat tergantung oleh inputnya. Masukan utama (raw input) dan keluaran (output) dapat berupa ide dan materi. Sehingga setiap keluaran (output) dapat menimbulkan dampak (impact). Apapun hasilnya sudah pasti membawa dampak walaupun hanya berskala kecil. Dalam ilmu sosial, dampak dari sebuah keluaran (output) ini disebut juga dengan perubahan sosial. sedangkan dalam ilmu komunikasi, dampak dinyatakan dengan efek yang mengarah pada aspek pemahaman manusia.

Alur tahapan proses dakwah secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

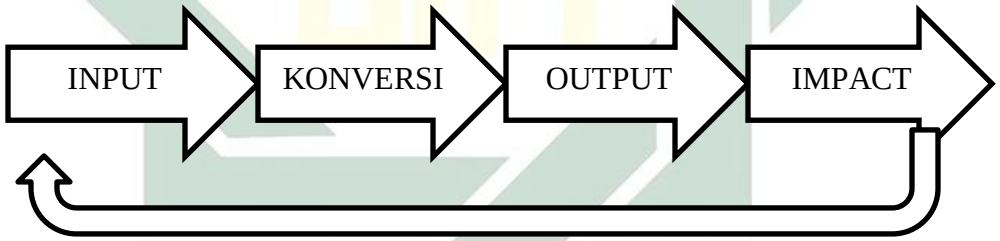

Gambar 1.2 : Tahapan Proses Dakwah

Suatu proses dakwah tidak berhenti pada satu titik, melainkan terus berkembang dan melaju tanpa batas. Akan tetapi keterbatasan kemampuan

[55] Ibid., 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk mengikuti proses menuntut batas ketentuan hasil suatu proses dakwah tersebut.

Teori ini digunakan dalam penelitian karena dalam sebuah transformasi atau perubahan secara besar dakwah pondok pesantren, tentu melalui tahapan proses yang didalamnya membutuhkan beberapa unsur penting di antaranya adalah sebuah input, konversi, output, serta impact yang telah diperoleh.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan bertindak yang dipersiapkan secara maksimal untuk melakukan dan mencapai tujuan sebuah penelitian. Metode penelitian juga menjadi hal yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya sebuah penelitian tergantung atas bagaimana peneliti menentukan metode penelitiannya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan dan menganalisis realitas sosial dakwah pesantren yang merupakan sebuah konstruksi. Kiai sebagai pemegang kendali aktivitas dakwah pesantren memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini santri ataupun masyarakat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan bahwa konstruktivisme pada mulanya bukan merupakan sebuah pendekatan[56]. Brooks & Brooks menyebut konstruktivisme sebagai suatu filosofi[57]. Selain itu, Von Glasersfeld mengartikan konstruktivsme merupakan sebuah kreatifitas yang akan selalu membentuk konsepsi pengetahuan manusia. Konstruktivisme sangat berpengaruh dibidang dakwah. Prinsip dasar yang melandasi filsafat konstruktivisme adalah bahwa segala bentuk pengetahuan dikonstruksi (dibangun) dan bukan merupakan hasil persepsi murni indera manusia (penciuman,perabaan, penglihatan, pendengaran, dan seterusnya)[58].

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat interpretatif dengan menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah permasalahan penelitian[59]. Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini karena didalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan informasi atau data secara keseluruhan berasal dari sumber informasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Sehingga berdasarkan hal tersebut penggunaan metode deskriptif ini

[56] H. Dadang Supardan, "Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2016).

[57] Jacqueline Grennon Brooks and Martin G Brooks, *The Case For Constructivist Classrooms* (Alexandria: ASCD, 1993).

[58] Supardan, "Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," 3.

[59] Deddy Mulyana and Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan secara sistematis dan mendalam terkait fokus penelitian yang mengkaji tentang peta perubahan dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dakwah serta dinamika pesan yang disampaikan pesantren Sunan Drajat menuju era industri.

Adapun ciri khas dari metode penelitian ini adalah penekanannya pada proses. Proses dalam hal ini melihat bagaimana fakta, realita, gejala, dan peristiwa itu terjadi. Secara khusus peneliti terlibat secara langsung didalamnya dan menjalin relasi dengan orang lain. Sehingga situasi dan kondisi setempat sangat mempengaruhi dalam pembentukan persepsi seseorang[60].

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria subjek penelitian sesuai dengan judul penelitian seperti halnya subjek penelitian yang mengetahui terkait sejarah perkembangan dakwah pondok pesantren Sunan Drajat, dan mengetahui proses transformasi teknologi komunikasi yang digunakannya. Berdasarkan hal tersebut maka subjek penelitian difokuskan kepada masyarakat sekitar dan santri pesantren Sunan Drajat

[60] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2008), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki keterlibatan dalam mengikuti perkembangan disetiap periodesasi tahun penelitian.

b. Objek

Objek penelitian yang menjadi fokus kajian didalam penelitian ini adalah salah satu unsur didalam keilmuan dakwah berupa perubahan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dakwah pesantren serta dinamika pesan yang disampaikan seiring dengan berkembangnya zaman menuju era industri.

c. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur. Hal ini dikarenakan menurut peneliti, Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki banyak potensi keunikan dalam berdakwah yang tidak dimiliki pondok pesantren lainnya. Banyak penelitian yang menyebut bahwa pesantren Sunan Drajat merupakan pesantren agribisnis. Berhubungan dengan bisnis, maka menurut hemat peneliti selain sebagai pesantren komprehensif, pesantren Sunan Drajat juga mampu mengikuti perkembangan teknologi sebagai media dakwah serta media wirausaha pesantren. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait transformasi teknologi komunikasi dakwah di pondok pesantren Sunan Drajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong[61] membagi beberapa tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini diantarnya adalah :

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun rencana penelitian. Dalam tahap ini peneliti merancang desain penelitian. Rencana penelitian menurut Lincoln dan Guba didefinisikan sebagai suatu yang diusahakan dan dikerjakan dengan merencanakan kemungkinan tertentu secara luas, akan tetapi tidak segera menunjukkan dengan secara pasti terhadap apa yang dilakukan dalam kaitannya dengan elemen masing-masing[62]. Rencana penelitian ini lebih mencakup pada proses transformasi teknologi komunikasi dakwah di pesantren menuju era industri.
2) Memilih Lokasi Penelitian.

   Peneliti memilih pondok pesantren Sunan Drajat sebagai lokasi penelitian karena menurut peneliti pesantren Sunan Drajat memiliki potensi perubahan atau transformasi dakwah sangat tinggi mengingat keadaan dunia semakin canggih di era industri.
3) Mengurus perizinan penelitian. Peneliti meminta surat pengantar dari Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditujukan kepada subjek penelitian yang sebelumnya telah disebutkan.

---

[61] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 127.
[62] Ibid., 385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti perlu mempersiapkan diri secara mental dan fisik, serta mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Moleong[63] dalam bukunya mengatakan bahwa penjajakan dan penilaian lapangan adalah sebuah upaya untuk mengenal semua elemen lingkungan sosial, fisik, dan alam. Dalam tahap ini juga dimaksudkan peneliti untuk menilai seuatu kompatibilitas antara teori subtantif dengan masalah yang sebelumnya telah dipikirkan oleh peneliti[64]. Maka untuk itu, dalam memasuki kawasan pesantren Sunan Drajat harus mempersiapkan diri agar tercipta hubungan dan interaksi yang baik dengan informan.

5) Pemilihan informan. Tahap ini merupakan tahap bagaimana memanfaatkan orang agar memperoleh informasi seputar kondisi lapangan dan fokus penelitian. Kredibilitas informan dalam hal ini menjadi kriteria utama dalam pemilihan informan. Selain itu, karakteristik lainnya adalah informan yang memiliki pengalaman terkait objek penelitian. Akan tetapi seorang informan juga tidak dapat dipaksa, namun secara sukarela menjadi bagian dalam penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Mengamati, Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

[63] Ibid., 127.
[64] Ibid., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal terpenting yang perlu dilakukan saat memasuki lokasi penelitian adalah pengamatan, pemahaman, dan persiapan. Pengamatan dan pemahaman yang di maksudkan adalah seputar lokasi penelitian, dan persiapannya adalah sebuah persiapan baik secara fisik maupun mental.

2) Memasuki Lapangan

Ketika memasuki lokasi penelitian, seorang peneliti menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku di lingkungan lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari informasi dan data dari informan secara natural. Dan hubungan baik peneliti dengan subjek penelitian wajib dijaga selama berlangsungnya masa penelitian hingga usai.

3) Tahap Pengumpulan Data

Untuk menjawab suatu rumusan masalah, maka peneliti perlu untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian peneliti melakukan mengumpulkan data apa saja yang diperoleh terkait transformasi teknologi komunikasi dan informasi dakwah di pesantren Sunan Drajat berbasis era industri.

c. Tahap Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini, analisis data berupa proses interpretasi hasil olahan data yang tersaji terkait transformasi teknologi komunikasi dakwah dan dinamika pesan dakwah pondok pesantren Sunan Drajat menuju era industri.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, sehingga didalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap penulisan laporan hasil penelitian. Penulisan laporan penelitian ini terkait dengan transformasi teknologi komunikasi dakwah dan dinamika pesan dakwah pesantren Sunan Drajat menuju era industri.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland[65] adalah berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dan lainnya. Adapun jenis data dapat dibagi menjadi sumber data tertulis, foto, kata-kata dan tindakan, serta statistik.

a. Jenis Data

1) Data Primer.

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan atau tempat penelitian[66]. Data primer diperoleh secara langsung berasal dari sumbernya melalui sebuah

[65] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*
[66] Nasution, *Azaz-Azaz Kurikulum* (Bandung: Terate, 1964), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengamatan, catatan lapangan sehingga dijadikan satu oleh peneliti untuk menjawab berbagai problematika penelitian. Data primer didalam penelitian saat ini adalah mengenai data peta perubahan teknologi komunikasi dakwah pesantren serta dinamika pesan dakwah pesantren Sunan Drajat mulai awal berdirinya pesantren menuju era industri saat ini.

2) Data Sekunder.

Data ini didapatkan peneliti dari hasil telaah pustaka seperti buku, jurnal dan sumber lainnya sehingga dapat disebut dengan data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diusahakan oleh peneliti sebagai data pendukung seperti melalui media internet, buku, ataupun jurnal-jurnal terkait transformasi teknologi komunikasi dan informasi dakwah, resolusi dakwah pesantren dan era industri.

b. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto[67] adalah sumber yang diperoleh dari subjek penelitian. Sehingga demikian, sumber data merupakan pokok utama penelitian dan penelit bagaikan mencari jalan informasi yang di dapat dan digali. Sumber data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber data Primer. Didalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah mengenai sejarah perkembangan pondok pesantren Sunan Drajat, etika dakwah pesantren dan peta perubahan dakwahnya, yaitu hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok dan tim kreatif media dakwah pondok pesantren serta peneliti melakukan observasi penelitian secara langsung di Pesantren Sunan Drajat.

2) Sumber data Sekunder. Didalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa kajian-kajian kepustakaan serta teori-teori yang berhubungan dengan transformasi teknologi komunikasi dakwah di pesantren menuju era industri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses percakapan diantara dua orang atau lebih. Dalam hal ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai panduan untuk mendapatkan informasi. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar pesantren, pengurus pondok serta tim kreatif media dakwah pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik paling lazim yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan meliputi berbagai kegiatan, perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. *Observasi Partisipan.* Jenis observasi ini sebuah pengamatan dilakukan dengan cara peneliti ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan objek yang di observasi
2. *Observasi Non Partisipan.* Peneliti tidak ikut dalam kehidupan objek yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat[68].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait dinamika pesan dakwah menuju era industri serta peta perubahan teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat Lamongan menuju era industri.

c. Kajian Isi Dokumentasi

Teknik terakhir ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipatoris dan wawancara mendalam. Dalam dokumentasi ini, data yang dihasilkan adalah berupa foto[69]. Foto yang diambil dapat berupa foto terkait kegiatan yang sedang berlangsung, dokumentasi ketika produksi berlangsung, peneliti dan kegiatan lain.

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.
[69] Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti selama berada di lapangan penelitaan dan pasca penelitian di lapangan. Dalam Lexy[70], Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data meliputi kegiatan mengorganisasikan untuk menelaah tentang kajian yang diteliti, sehingga dalam hal ini tentang dinamika pesan dakwah pesantren menuju era industri yang diterapkan serta peta perubahan teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat menuju era industri. Aktivitas didalam analisis ini adalah data reduction, data display, dan conclution drawing/verification.

a. Data Reduction (Reduksi data).

Dalam tahap ini, peneliti memulai dengan membuat ringkasan kecil menganai pertanyaan terkait fokus penelitian yaitu tentang sejarah perkembangan dakwah pesantren, etika serta peta perubahan dakwah pondok pesantren Sunan Drajat yang akan diajukan terhadap informan, kemudian peneliti mengumpulkan data dari lapangan berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian dan informan-informan lain sebagai penguat data. Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi saat wawancara serta melakukan observasi ketika sedang proses wawancara atau pengamatan aktivitas subjek penelitian.

b. Data Display (Penyajian Data)

[70] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

Pada tahap ini peneliti menyajikan secara rinci informasi yang telah diperoleh dari informan terkait fokus penelitian yaitu tentang dinamika pesan dakwah pesantren menuju era industri serta peta perubahan teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat mulai dari awal berdirinya pesantren menuju era industri saat ini.

c. Conclution Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan yang diambil terkait dinamika pesan dakwah serta peta perubahan teknologi komunikasi dakwah pesantren yang terjadi menuju era industri saat ini akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut :

a. Kesungguhan Pengamatan

Kesungguhan dalam pengamatan merupakan sebuah proses mencari data secara konsisten. Kesungguhan dalam pengamatan berarti menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan isu ataupun persoalan yang sedang dicari yaitu terkait dinamika pesan dakwah serta peta perubahan teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat menuju era industri. Kemudian peneliti memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara detail. Dengan kata lain, apabila perpanjangan menyediakan lingkup maka kesungguhan pengamatan menyediakan kedalaman.

b. Triangulasi Data

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori[71]. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan

[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

a) Membandingkan hasil wawancara dan data hasil pengamatan
b) Membandingkan hasil wawacara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

K. Sistematika Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan dan pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan transformasi dakwah, serta teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

BAB III PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab analisis data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk análisis deskriptif. Setelah itu akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan penelitian yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORETIS

A. Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan transformasi sebagai sebuah perubahan yang berupa bentuk, sifat, fungsi, dan lainnya[72]. Sedangkan *Webster Dictionary* memiliki definisi bahwa tranformasi adalah perubahan menjadi sesuatu. Transformasi juga dapat dianggap sebuah pengalihan total dari bentuk lama menjadi suatu bentuk baru secara bertahap tergantung pada faktor ruang dan waktu[73].

Manusia hidup di dunia tentu mengalami perubahan. Sekelompok masyarakat dapat berubah disebabkan oleh pengaruh dua faktor yaitu pengaruh dari dalam kelompok masyarakat tersebut maupun dari luar masyarakat tersebut[74]. Masuknya perubahan teknologi saat ini juga merupakan pengaruh terhadap perubahan di berbagai lapisan masyarakat termasuk pondok pesantren.

Transformasi menurut Laseu adalah sebuah proses perubahan secara sistematis dan berangsur-angsur hingga pada tahap *ultimate.* Perubahan tersebut terjadi dengan memberikan respon serta pengaruh terhadap unsur internal dan

---

[72] Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Percetakan Bandung, 1997), 208.

[73] Permana, "Transformasi Gubahan Ruang: Pondokan Mahasiswa Di Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung," 49.

[74] A. Zaeny, "Transformasi Sosial Dan Gerakan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2005): 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal yang kemudian mengarah pada perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses yang di ulang-ulang.

Transformasi teknologi komunikasi dan informasi membawa perubahan cukup signifikan pada media massa. Hal tersebut ditandai dengan banyak dimunculkannya media baru berbasis online serta media sosial. Media-media baru tersebut menawarkan kecepatan komunikasi dan informasi hampir tidak ada batasan ruang dan waktu. Ditandai dengan sebuah kebebasan untuk berpendapat didalam jejaring sosial, hingga teknologi yang dapat secara serentak mengkomunikasikan secara tatap muka antar khalayak di berbagai belahan dunia secara *virtual* dengan mudah[75]. Proses perubahan kecepatan komunikasi dan informasi tersebut akhirnya menyebabkan media-media lama menutup kegiatan operasionalnya. Asumsi tersebut dibuktikan dengan tutupnya produksi koran Sinar Harapan pada tahun 2016, kemudian disusul Koran Sindo, majalah Femina, Tabloid Remaja Gaul, dan lain sebagainya. Jika diperhatikan lebih mendalam, media-media tersebut merupakan media cetak senior yang populer pada masanya[76]. Mereka memilih untuk menyerah ketika digitalisasi media telah merambah dalam dunia media cetak.

Berdasarkan definisi transformasi yang merupakan sebuah proses perubahan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

---

[75] Ajeng Iva Dwi Febriana, "Determinasi Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 10.

[76] Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adanya perbedaan yang merupakan aspek utama dalam proses transformasi.
b. Konsep atau identitas yang menjadi acuan perbedaan didalam suatu proses perubahan.
c. Bersifat historis. Proses transformasi selalu menggambarkan adanya perbedaan kondisi secara historis[77].

Selain itu, transformasi menurut Laseau terbagi menjadi beberapa bentuk di antaranya adalah :

a. Transformasi bersifat gramatikal hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkir balikan, melipat dan lain sebagainya.
b. Transformasi bersifat tipologikal (geometri). Bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
c. Transformasi bersifat distorsion (merancukan) kebebasan perancang dalam beraktifitas.
d. Transformasi bersifat refersal (kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya[78].

[77] Ernita Dewi, "Transformasi Sosial Dan Nilai Agama," *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2012): 113.

[78] Stephanie Jill Najoan and Johansen Cruyff Mandey, "Transformasi Sebagai Desain," *Jurnal Media Matrasain* Vol.8, no. 2 (2011): 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dakwah Pesantren

1. Pengertian Dakwah Pesantren

Menelisik makna kata dakwah secara etimologi adalah sebuah perubahan bentuk *mashdar* dari *fi'il madhi* yaitu *da'a, yad'u, da'watan* yang memiliki arti memanggil, menyeru, mengajak, mengundang dan mendorong. Sedangkan berdasarkan konsep terminologinya, dakwah berarti mengajak dan menyeru kepada seluruh umat manusia untuk menuju hidup yang di ridhai Allah SWT dengan bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.[79] Sedangkan menurut Quraish Shihab, dakwah adalah sebuah ajakan menuju keinsyafan atau sebuah usaha untuk mengubah keadaan kedalam situasi yang lebih baik dan sempurna untuk individu ataupun untuk masyarakat luas.[80]

Secara garis besar, dakwah merupakan sebuah proses perubahan sosial karena didalamnya terdapat perubahan sebuah nilai bagi setiap individu yang merambah pada tingkat masyarakat akibat adanya interaksi antara Pendakwah sebagai komunikatr dengan mitra dakwah sebagai komunikan[81]. Sedangkan pesantren merupakan salah satu fasilitator dakwah untuk masyarakat. Pesantren merupakan salah satu lembaga *iqamatu ad-dīn*. Pesantren memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fī Ad-Dīn* (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman agama Islam)

---

[79] Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406.

[80] Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Pendakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 20.

[81] Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah," *Jurnal Studi Komunikasi* 02, no. 01 (2018): 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan fungsi *Injar* (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat)[82]. Dengan demikian pesantren dianggap sebagai salah satu basis dakwah Islam.

Dewasa ini tidak sedikit lembaga pesantren yang mulanya tradisional menjadi pesantren modern. Perubahan tersebut tentu sangat mempengaruhi sistem pendidikan yang berlaku serta komunikasi dakwah yang di terapkan.[83] Pesantren sangat dikenal sebagai lembaga dakwah Islam yang mampu melahirkan serta mencerdaskan anak bangsa telah mampu menjadi kontributor ilmuan dunia. Hal tersebut disebabkan pesantren memiliki karakteristik dan pola komunikasi tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan dan dakwah lainnya. Perbedaan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dakwah lainnya salah satunya adalah kitab kuning[84]. Kitab kuning merupakan sebuah kitab yang berbahasa arab tanpa adanya harokat atau syakal yang tertulisa diatas kertas berwarna kuning. Kitab kuning biasanya juga tertulis menggunakan huruf-huf Arab dalam bahasa Arab, melayu, Jawa dan lainnya dan mulai tertulis pada sekitar abad XI sampai XVI Masehi[85]. Dengan demikian melalui kitab kuning, dakwah pesantren tentu memiliki karakteristik tersendiri.

---

[82] Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: IMTIYAS, 2011).

[83] Taufik Rahman, "Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 376.

[84] Ar Rasikh Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.14, no. 1 (June 5, 2018): 72.

[85] Asep Usmani Ismail, *Menguak Yang Gaib Khasanah Kitab Kuning* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Dakwah Pesantren

Dakwah pesantren memiliki karakteristik pola komunikasi dengan Kiai adalah pemegang kendali seluruh aktivitas kegiatan dakwah di pesantren termasuk pembelajaran kepada santri terkait pendalaman kitab kuning. Dalam kegiatann tersebut seorang santri tidak dapat membantah ataupun mengomentari kembali apa yang disampaikan oleh kiai. Demikian jelas sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran dilembaga pada umumnya. Tradisi pola komunikasi pesantren tersebut disebut dengan bandongan[86].

Selain itu, karakteristik dakwah pesantren juga terletak pada tujuannya sebagai lembaga untuk *tafaqquh fi ad Diin* (memahami agama) serta membentuk moralitas ummat melalui pendidikan. Pesantren selalu mengalami perubahan sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman[87]. Sebagai basis dakwah, pesantren dengan karakteristiknya mampu mengajak manusia dengan cara yang moderat dan bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam untuk maslahat ummat dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pesantren sebagai subbudaya juga memiliki karakteristik dengan sistem tata nilai yang berbeda dari budaya dominan yang berkembang di masyarakat. Dalam komunikasi misalnya. Pesantren memiliki beberapa komponen pendukung terjadinya proses komunikasi di antaranya seorang Kiai, santri, dan ustadz. Dakwah Kiai pesantren yang merupakan sebuah proses komunikasi dalam hal ini terbagai menjadi

[86] Rahman, "Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional," 381.
[87] Toni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam," 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa model komunikasi di antaranya model klasikal, bandongan, wetonan, sorogan, dan musyawarah[88].

a) Model Bandongan

Dakwah model bandongan dilakukan dengan cara seorang kiai adalah komunikator yang menyampaikan pesan berupa bacaan kitab-kitab sebagai topik kajian sedangkan santri ataupun masyarakat adalah sebagai komunikan yang mendengarkan dan menyimak pengajian tersebut.

b) Model Wetonan

Model dakwah ketiga ini dilakukan dengan cara pengajian kitab-kitab salaf oleh kiai pesantren dilakukan dalam kurun waktu lima hari sekali di setiap pasaran yang di tentukan dengan menggunakan teknis mengaji bandongan.

c) Model Sorogan

Sorogan dilakukan dengan cara seorang santri menyetorkan materi pengajian kitab yang telah dipelajari sebelumnya di hadapan seorang kiai. Dalam model ini, santri merupakan komunikator yang menyampaikan pesan berupa materi kitab kuning yang sedang di bahas sedangkan kiai

[88] Ali Nurdin, "Tradisi Komunikasi Di Pesantren," *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya KeIslaman* Vol.23, no. 2 (December 2015): 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat sekaligus merespon untuk dapat meluruskan bacaan dan maksud kajian kitab dengan perannya sebagai komunikan[89].

d) Model Musyawarah

Kata musyawarah identik mengarah kepada arti diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang. Musyawarah hanya dapat dilakukan dengan beberapa orang untuk saling dapat bertukar ide, gagasan dan pikiran. Model dakwah musyawarah ini dilakukan dengan menggunakan cara berdialog dan diskusi seperti halnya model komunikasi kelompok. Pada umumnya model ini dilakukan oleh para santri dan ustadz tanpa menghadirkan seorang kiai.

3. Konstruksi Dakwah Pesantren

Berdasarkan sejarah, pesantren dinilai memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan pencerahan hidup kepada masyarakat. Demikian tidak lepas oleh peran seorang Kiai. Kiai merupakan aktor utama dalam dakwah pesantren. Sedangkan dakwah tentu tidak lepas dengan penyesuaian kondisi masyarakat. Ketiganya tidak dapat di pisahkan sehingga dalam hal ini dakwah merupakan sebuah konstruksi dari seorang kiai.

Sosok seorang kiai sendiri dimasa revolusi industri saat ini terbagi menjadi beberapa varian tipologinya. Beberapa kalangan berpendapar bahwa seorang kiai lebih baik cukup untuk berperan sebagai pengayom umat masyarakat dalam hal

[89] Ibid., 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan dan mampu menghindarkan diri dari beberapa kegiatan politik sehingga tidak terjadi multiperan dalam tanggungjawab yang di embannya[90]. Namun disisi kalangan kelompok lainnya mengatakan bahwa tidak ada alasan yang konkret bahwa seorang kiai untuk meninggalkan panggung politik praktis. Bahkan politik dianggap sebagai bagian dari kehidupan agama. Tipologi kiai demikian seringkali terjadi sekat jarak antara sosok kiai dengan masyarakat disebabkan dunia politik yang penuh dengan intrik sangat berbanding dengan dunia kiai saat berhadapan dengan masyarakat yang apa adanya[91].

Kiai dengan berbagai eksistensinya memiliki banyak pergeseran peran baik secara fungsional, tanggung jawab dan kiprahnya serta dalam pandangannya atau mindsetnya. Berdasarkan peran dan tanggung jawabnya, kiai dapat dilihat sebagai *pertama* adalah sosok pendiri dan pengasuh pondok pesantren yang secara garis besar pesantren dapat dikatakan sebagai sebuah aspek yang selalu ada dan mampu mempengaruhi perubahan dalam kehidupan masyarakat[92]. Bergulat dalam kesehariannya dilingkungan pesantren, sosok kiai pesantren memiliki aktifitas keseharian dengan mengajarkan ilmu agama dikalangan santri melalui lembaga pendidikan formal ataupun nonformal sesuai dengan program pesantren. *Kedua,*

[90] Hasanatul Jannah, "Kiai, Perubahan Sosial Dan Dinamika Politik Kekuasaan" 3, no. 1 (2015): 158.

[91] Jannah, "Kiai, Perubahan Sosial Dan Dinamika Politik Kekuasaan."

[92] Sayfa Aulia Achidsti, *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai seorang guru tarekat seperti halnya pemimpin kelompok pengajian dan *ketiga* sosok kiai adalah seorang pembela ummat dan seorang Pendakwah[93].

C. Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Dakwah

Perkembangan masyarakat dalam melaksanakan komunikasi terbilang sangat pesat. Peningkatan bidang teknologi komunikasi dan informasi menjadi salah satu peluang bagi komunikator dakwah dalam meningkatkan peluang dakwahnya tanpa mengenal batas jarak, ruang dan waktu. Berbagai macam model dakwah dapat dikonsumsi dengan sekali klik tombol dilayar gadget.

Melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube* sebagai bentuk canggihnya teknologi masa kini, Pendakwah dapat melakukan dakwah dengan berbagai inovasinya secara efektif[94]. Para Pendakwah mengemas konten dakwahnya dengan santai dalam cerita-cerita kehidupan didunia yang dibumbui dengan humor-humor sehingga menarik perhatian khalayak kaum millenial.

Masa revolusi industri 4.0 *Instagram* dan *YouTube* merupakan primadona media sosial trend dakwah masa kini. Dengan tampilannya yaitu kombinasi antara gambar, audio dan video tersebut merupakan salah satu strategi para Pendakwah millenial yang memanfaatkannya untuk menarik kembali minat masyarakat terutama

[93] Jannah, "Kiai, Perubahan Sosial Dan Dinamika Politik Kekuasaan."

[94] Rani Suryani, "Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang dakwah[95]. Didalam aplikasi *YouTube* misalnya. *YouTube* merupakan media sosial yang menyebarkan berbagai informasi dan hiburan. *YouTube* juga dapat diartikan sebagai media baru yang bersumber dari kekuatan internet untuk mengaksesnya[96]. Hadirnya *YouTube* sebagai salah satu kanal dimanfaatkan oleh praktisi dakwah sebagai alat komunikasi dakwah serta media belajar. *YouTube* sangat popular dikalangan masyarakat. Beberapa ulama' dan ustadz yang sering tampil berdakwah di televisi saat ini juga banyak yang mempunyai akun *YouTube* tersendiri baik secara individu ataupun melembaga seperti halnya beberapa pondok pesantren yang menyiarkan dakwah melalui *YouTube* dengan pengelola akun adalah santri yang telah menjadi kepercayaan dari Kiai.

Dakwah melalui media sosial tentu memiliki dampak baik positif ataupun negatif. Secara umum, dampak negatif dari canggihnya media dakwah dengan mengandalkan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital menyebabkan semakin merosotnya moral masyarakat terutama dikalangan remaja generasi immigrant native atau generasi millenial[97]. Disisi lain dengan adanya bentuk perkembangan teknologi tersebut sangat dibutuhkan untuk dapat bersaing di era globalisasi revolusi industri. berdasarkan hal tersebut maka adanya pranata sosial

---

[95] Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 340.

[96] Guntur Cahyono and Nibros Hassani, "*YouTube* Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran," *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 24.

[97] Taufik Rahman, "Komunikasi Dakwah Untuk Kaum Millenial Melalui Media Sosial," *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (December 25, 2020): 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi faktor penting pengendali etika komunikasi dan sikap kritis masyarakat terhadap dampak tersebut[98].

D. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Perspektif Teori Determinisme Teknologi

Dakwah merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang melibatkan adanya beberapa unsur penting di antaranya adalah komunikator dakwah, pesan dakwah, komunikan atau mitra dakwah, serta media dakwah. Seiring dengan perubahan perkembangan zaman menuju era revolusi industri, perubahan penggunaan media dakwah juga dialami oleh para komunikator dakwah.

Dakwah sebelumnya banyak dilakukan dengan menggunakan media konvensional seperti ceramah keagamaan yang disampaikan oleh para praktisi dakwah dari tempat satu ke tempat lain. Tidak lama kemudian, teknologi komunikasi mulai merambah kedalam dunia dakwah yaitu radio. Didalam radio, pesan dakwah tersampaikan berupa audio. Dari radio, dakwah kemudian tersampaikan melalui televisi dan di masa revolusi industri saat ini dakwah dapat dijangkau melalui sebuah benda yang kasat mata yaitu internet. hal tersebut tentu merupakan cikal bakal terjadinya determinisme teknologi.

Determinisme teknologi mengubah berbagai ragam perilaku manusia. Teknologi juga menjadikan segala kegiatan menjadi sangat mudah[99]. Teknologi radio

[98] Iffah Al-Walidah, "Tabayyun Di Era Generasi Millenial," *Jurnal Living Hadist* Vol.2, no. 1 (October 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk media teknologi komunikasi dakwah yang sebelumnya berupa benda berbentuk persegi panjang besar dan membutuhkan antena penangkap signal agar dapat digunakan, saat ini telah beralih fungsi menjadi radio yang dapat secara praktis dibawa kemanapun tanpa perlu adanya antena signal khusus. Selain itu, saat ini radio juga dapat dinikmati melalui situs website melalui internet.

Teknologi komunikasi kedua setelah radio yang terkenal sebagai media dakwah paling dominan di masyarakat sebelumnya adalah televisi. Penggunaan televisi sebagai media komunikasi dakwah di antaranya adalah televisi memiliki keunggulan yang khas serta merupakan teknologi yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Televisi merupakan produk kultural dengan bentuk penyiaran, perbincangan, dramatisasi serta visualisasi yang melahirkan sebuah kultur budaya[100].

Era revolusi industri 4.0, eksistensi televisi semakin berkurang. Di era globalisasi ini, masyarakat dipenuhi dengan informasi yang membanjiri seluruh pemikiran masyarakat sehingga masyarakat mengalami gegar budaya. Di era ini, dakwah tersebar dengan mudah melalui ruang digital[101] seperti halnya *YouTube* , *Instagram* dan *Facebook*. Masyarakat sebagai konsumen dakwah dalam hal ini tentu perlu repot untuk datang ke tempat pengajian. Semua dapat di ikuti secara praktis

---

[99] Krug, *Communication Technology and Cultural Change*, 17.

[100] Zaini, "Dakwah Melalui Televisi," 1.

[101] Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* vol.11, no. 2 (2017): 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui online. Selain itu, sisi praktis dari canggihnya teknologi komunikasi digital di era ini adalah Pendakwah mampu melakukan masivikasi syiar dan pengajian kepada seluruh umat Islam. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat kebutuhan dan ketergantungan manusia akan perkembangan teknologi komunikasi khususnya didalam bidang dakwah merupakan sebauah bentuk dari determinisme teknologi. Teori ini melihat bahwa keberadaan teknologi dapat membuat segala pekerjaan menjadi cepat. Teknologi juga mengubah sesuatu yang biasa menjadi sangat menyenangkan. Dalam hal ini teknologi sangat berperan andil dalam segala level kehidupan manusia termasuk komunikasi dakwah.

E. Transformasi Teknologi Dakwah Pesantren Perspektif Teori Konstruksi Sosial

Setiap teknologi berkembang tentu memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik teknologi tersebut kemudian membentuk sebuah budaya masyarakat. Begitupun halnya perubahan penggunaan media dakwah yang menyesuaikan kondisi budaya masyarakat. Peta perubahan media teknologi komunikasi dakwah pesantren dari konsep konvensional menjadi digital tidak lain merupakan sebuah konstruksi yang tercipta antara lembaga pesantren atas masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga basis dakwah dalam mempertahankan eksistensinya sangat perlu untuk menyesuaikan sistem dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Melalui peran seorang kiai misalnya, pesantren sebagai lembaga dakwah memiliki sosok aktor dalam penggunaan teknologi komunikasi dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckman melihat bahwa terdapat sebuah hubungan keterkaitan antara pemikiran manusia dengan konteks sosial tempat pemikiran tersebut muncul. Pemikiran kiai sebagai komunikator dakwah untuk merubah dan mengembangkan media teknologi komunikasi dakwah pesantren tidak lain dilatarbelakangi oleh budaya masyarakat yang juga telah berubah.

Penggunaan televisi sebagai media komunikasi dakwah pesantren misalnya. Televisi memiliki karakter yang khas. Selain sebagai media dakwah, televisi sebagai media hiburan dan jurnalistik dapat dengan mudah bercampur jadi satu. Secara institusional, televisi sejak awal dapat dibedakan berdasarkan karakter utamanya berupa intensi fungsional yang di embannya. Televisi komersial tentu akan sangat berbeda dengan televisi publik[102].

F. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Perspektif Teori Proses Dakwah

Teori Proses Dakwah memiliki fokus kajian dalam melihat proses kejadian dakwah yang berlangsung secara bertahap. Pertama, dalam setiap tahapan proses dakwah terbagi menjadi beberapa tahapan lagi di antaranya yaitu sebuah masukan (input), konversi (perubahan), keluaran (output) serta dampak (feedback)[103]. Kedua, tahap proses dakwah cukup dengan menggunakan tiga proses penting yaitu input,

[102] Fatmawati, "Paradigma Baru Mengemas Dakwah Melalui Media Televisi Di Era Globalisasi," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.3, no. 2 (2009): 184.

[103] Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konversi dan output. Tahap ini diasumsikan seperti roda berputar sesuai dengan arah perjalanan yang dituju hingga sampai pada tujuan proses dakwah.

Didalam teori ini adanya perubahan atau dinamika teknologi komunikasi dakwah yang digunakan oleh pesantren merupakan tahap konversi dari proses dakwah. Tahapan input dilihat berdasarkan penyesuaian atas perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat, sehingga menuntut pesantren sebagai lembaga dakwah Islam untuk menggunakan media teknologi komunikasi dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu output berupa digitalisasi media dakwah berupa *YouTube* , *Facebook* dan Instagram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH
PESANTREN SUNAN DRAJAT

A. Profil Pesantren Sunan Drajat

1. Sejarah Pesantren Sunan Drajat

Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pondok pesantren yang dibangun oleh walisongo dan terletak di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur Indonesia. Pesantren Sunan Drajat mengalami kemajuan yang sangat pesat setelah diasuh oleh Prof.Dr. (HC) KH. Abdul Ghofur. Sebagai penerus sekaligus pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat, KH.Abdul Ghofur lahir di Dusun Banjaranyar Desa Banjarwati dari pasangan H. Maftukhan dan Hj. Aminah. Berawal dari ayahanda KH.Abdul Ghofur merupakan tokoh kharismatik masyarakat setempat dan ibundanya juga seorang muslimah sholihah, KH. Abdul Ghofur mampu membawa pesantren Sunan Drajat mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Menelisik berdasarkan nama Sunan Drajat, pesantren ini memiliki hubungan yang sangat lekat secara historis, dan filosofis dengan salah satu diantara Walisongo yaitu Kanjeng Sunan Drajat. Jika dilihat secara geografis bangunan pesantren Sunan Drajat saat ini terletak tepat dibawah lokasi pesantren Sunan Drajat peninggalan Kanjeng Sunan Drajat yang sempat hilang didalam catatan sejarah dunia Islam di pulau Jawa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu pesantren asli peninggalan salah satu Walisongo yaitu Sunan Drajat yang tetap berdiri dan berkembang di tempat aslinya, karena saat ini banyak kawasan makam Walisongo telah beralih fungsi menjadi pertokoan, bahkan terminal dan lain sebagainya.

Sejarah mencatat sekitar tahun 1440 seorang pelaut muslim asal Banjar mengalami musibah dan terdampar di pesisir pantai utara Pulau Jawa. Kapal yang digunakannya untuk berlayar pecah terbentur oleh karang dan tenggelam ke dasar laut. Pelaut muslim yang menumpangi kapal tersebut terdampar ke tepian pantai dan ditolong oleh Mbah Mayang Madu penguasa kampung Jelaq. Tidak lama kemudian, pelaut muslim asal Banjar tersebut melihat betapa rusaknya moral masyarakat Jelaq yang jauh dalam kesesatan sehingga muncullah maksud untuk mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat tersebut. Pelaut muslim asal Banjar lambat laun terkenal dengan nama Mbah Banjar dan aktivitas syiar agamanya semakin banyak membuahkan hasil salah satunya Mbah Mayang Madu yang menolongnya mulai masuk Islam dan menjadi penyokong utama perjuangannya.

Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu kemudian berkeinginan untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan agama agar syiar Islam semakin berkembang. Namun perjuangan dakwah beliau menemui kendala dikarenakan kurangnya tenaga edukatif yang mumpuni di bidang ilmu agama. Akhirnya berilau berdua sepakat untuk sowan menghadap Kanjeng Sunan Ampel di Ampeldenta Surabaya. Gayung pun bersambut Kanjeng Sunan Ampel memberikan restu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutus putranya Raden Qosim untuk turut serta membantu perjuangan kedua tokoh tersebut. Akhirnya Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di suatu petak tanah yang sekarang terletak di areal Pondok Pesantren putri Sunan Drajat saat ini.

Dengan kurun waktu yang cukup lama untuk Raden Qosim berdakwah di wilayah desa Banjaranyar, kemudian mengembangkan daerah dakwahnya dengan mendirikan masjid dan pondok pesantren yang baru di kampung Sentono. Beliau berjuang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di belakang masjid tersebut. Kampung di mana beliau mendirikan masjid dan pondok pesantren itu akhirnya dinamakan pula sebagai Desa Drajat.

Tongkat estafet perjuangan dakwah kemudian dilanjutkan oleh anak cucu beliau. Namun dengan perjalanan waktu yang cukup panjang kebesaran nama Pondok Pesantren Sunan Drajat semakin pudar dan akhirnya lenyap ditelan masa. Saat itu hanyalah tinggal sumur tua yang tertimbun tanah dan pondasi bekas langgar yang tersisa. Kemaksiatan dan perjudian merajalela di sekitar wilayah Banjaranyar dan sekitarnya, bahkan areal di mana Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di Banjaranyar saat itu berubah menjadi tempat pemujaan oleh warga setempat.

Munculnya kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat saat ini tentu tidak terlepas dari perjalanan panjang dan perjuangan anak cucu Sunan Drajat itu sendiri. Sebagai institusi resmi dan legal, Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan cikal bakal berdirinya pondok pesantren itu sendiri.

Di sisi lain didalam Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal dan in formal. Sebagaimana kita ketahui bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak semua pondok pesantren memiliki pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan dan keahlian atau skill secara intensif terhadap santrinya. Dengan demikian sangat penting bagi seorang akademisi untuk mempelajari kembali ide-ide dasar yang muncul dan menyertai perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

2. Visi, Misi Pesantren

a. Visi Pesantren Sunan Drajat

Pesantren revolusioner menuju masyarakat madani penerus cita-cita Walisongo, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap Agama, Nusa dan Bangsa.

b. Misi Pesantren Sunan Drajat

1. Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompetensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya.
2. Menyelenggarakan pendidikan Islam dan di bekali dengan pendidikan formal.
3. Mengikuti Pedoman Sunan Kalijaga "*Kenek Iwak'e Gak Buthek Banyune*".
4. Mengembangkan Jiwa Mandiri pada santri sebagaimana wasiat Sunan Drajat "*Wenehono*" (Berilah).
5. Membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

3. Sistem Organisasi Pesantren Sunan Drajat

Pesantren Sunan Drajat pertama kali didirikan merupakan sebuah lembaga dengan metodologi pendidikan dan pengajaran yang bersifat salafi. Hal ini dapat dilihat dari tinjauan historis pesantren yang diawali dengan kegiatan pengajian kitab kuning sistem bandongan atau wetonan dan pendirian madrasah Diniyah pada tahun 1977. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut diadakannya perubahan-perubahan dan langkah antisipasif, maka Pesantren Sunan Drajat mau tidak mau harus berbenah dan melakukan penyempurnaan–penyempurnaan, di antaranya dengan melakukan sistem pendidikan formal, penataan managemen, menciptakan hubungan dengan dunia luar serta menyempurnakan perangkat, sarana dan prasarana penunjang pendidikan pesantren. Kompleksitas sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dilihat dari tersedianya berbagai ragam pendidikan dalam bermacam jenjang, baik yang bersifat umum, kejuruan maupun Diniyah. Kenyataan ini memiliki implementasi dan konsekuensi logis yang berkaitan erat dengan sistem managemen dan pengorganisasian pesantren.

Pesantren Sunan Drajat memiliki ciri khas akan kekayaan dan ragam pendidikan dengan latar belakang keilmuan yang berbeda. Keadaan ini menyebabkan terbentuknya pola pergaulan dalam tradisi pesantren yang lebih banyak menekankan aspek rasionalitas. Hubungan antar lembaga dalam naungan Yayasan Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sunan Drajat dapat dimengerti dan dipahami sebagai sebuah konglomerasi dari lembaga yang lebih besar. Berkaitan dengan hal ini, sebagai penanggung jawab di sektor pendidikan non-formal, memposisikan diri sebagai sub-organisasi dari Yayasan, bersama dengan berbagai lembaga pendidikan non-formal yang ada.

Dengan berpijak pada realitas sosial sebagaimana termaktub, hubungan antar lembaga di lingkungan Pondok Pesantren memiliki kewenangan dan ketentuan dimana masing-masing memiliki otoritas dalam batasan tertentu yang telah disepakati. Yayasan selaku induk organisasi memiliki fungsi kontrol sekaligus pemegang komando tertinggi. Adapun masing-masing lembaga menjalankan fungsi operasionalnya secara koordinatif tanpa mengabaikan keberadaan satu sama lain.

Pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat di bawah suatu badan hukum Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pelaksanaan kegiatan kelembagaan ditangani oleh suatu organisasi pelaksana kegiatan.

1. Bidang Pendidikan menangani lembaga-lembaga pendidikan formal,
2. Bidang Kepesantrenan menangani Pesantren
3. Bidang Koordinasi Keuangan(BKK) menangani keuangan yayasan
4. Bidang Perekonomian menangani perekonomian dan pengembangan Usaha, yang menjalin kemitraan dengan dunia usaha
5. Bidang Humas menangani kerjasama dengan instansi lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bidang Infokom menangani sistem informasi dan komunikasi Yayasan Sunan Drajat
7. Bidang Litbang menangani pengembangan kelembagaan dan penelitian

Adapun pendidikan kepesantrenan yang diselenggarakan adalah : mengkaji kitab-kitab kuning yang berorientasi kepada pendalaman materi ilmu agama, disamping untuk penguasaan bahasa Arab dan Inggris, terdapat berbagai bentuk kegiatan bagi para santri untuk membahas berbagai permasalahan umat yang disebut dengan kegiatan diskusi Bahtsul Masail, dengan tujuan untuk membiasakan santri melatih kepekaan terhadap berbagai hal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat umat Islam. Hal ini penting sebagai modal bagi para santri kelak kembali ke masyarakat. Disisi lain, diadakan juga berbagai kegiatan pembahasan tentang faham-faham keagamaan, yang bertujuan agar para santri terbuka akan berbagai faham keagamaan yang dibangun oleh para pemikir-pemikir dari kalangan umat Islam. Dengan demikian, diharapkan akan dapat mengurangi "fanatisme" golongan atau faham tertentu yang selama ini sering terjadidalam kehidupan umat Islam. Kegiatan ekstra yang juga tersedia adalah : Musik Qosidah, Rebana, Band, Teathrer, Pramuka, Bola basket, Volley, Sepak Takrauw, Tenis Meja, Badminton, Sepak bola, Beladiri, Kursus Komputer, Internet, Menjahit, Jurnalistik, Barongsai, Tata Boga, Pengembangan Bahasa Asing, Beternak, Berkebun, PMR dan Wirausaha.

Pada tahun 2020 jumlah keseluruhan santri Pesantren Sunan Drajat mencapai 7. 519 santri dengan rincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Santri Laki-laki	4.157
2.	Santri Perempuan	3. 362
Jumlah		7. 519

Tabel 1.1 : Data Santri PPSD per tahun 2020

Jumlah keseluruhan santri terhitung tidak hanya dalam keadaan mukim didalam pesantren, melainkan ada juga santri yang tidak mukim di pesantren dengan rincian sebagai berikut :

KEADAAN SANTRI			
Bermukim		**Tidak Mukim**	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
3.345	2.641	812	712
Jumlah : 5.986 santri		**Jumlah** : 1.524 santri	

Tabel 1.2 : Data Keadaan Mukim Santri PPSD per Tahun 2020

Dengan keseluruhan jumlah santri dengan nominal yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pendidik yang membantu dalam proses pengajaran baik dalam lembaga formal ataupun nonformal pesantren sebanyak :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Pengasuh	1
2	Ustadz (guru putra)	362
3	Ustadzah (guru putri)	318
Jumlah		680

Tabel 1.3 : Data Tenaga Pendidik PPSD

Adapun latar belakang pendidikan guru formal :

1	Lulusan SMU	3 %
2	Sarjana Strata 1	71 %
3	Sarjana Strata 2	25 %
4	Doktoral	1 %
Jumlah		100 %

Tabel 1.4 : Data Latar Belakang Tenaga Pendidik PPSD

Status kepegawaian adalah tenaga yang diangkat Yayasan sebagai tenaga tetap Yayasan. Para tenaga pendidikan ditempatkan perumahan guru didalam komplek Pondok Pesantren Sunan Drajat. Ada beberapa yang tinggal di luar Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sunan Drajat karena telah memiliki rumah sendiri. Bagi para Ustadz/Guru yang tinggal di kompleks Pondok Pesantren Sunan Drajat di tugaskan sebagai pengawas disiplin dan tata tertib peraturan yang di berlakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat .

4. Letak Geografis Pesantren Sunan Drajat

Desa Banjaranyar merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Dari arah Kabupaten Lamongan Desa tersebut berada sejauh 35 Km. Sedangkan dari arat Tuban sekitar 3 Km terletak sebelah timur Wisata Bahari Lamongan (WBL) dan satu kompleks dengan Makam Sunan Drajat (radius sekitar 500 m).

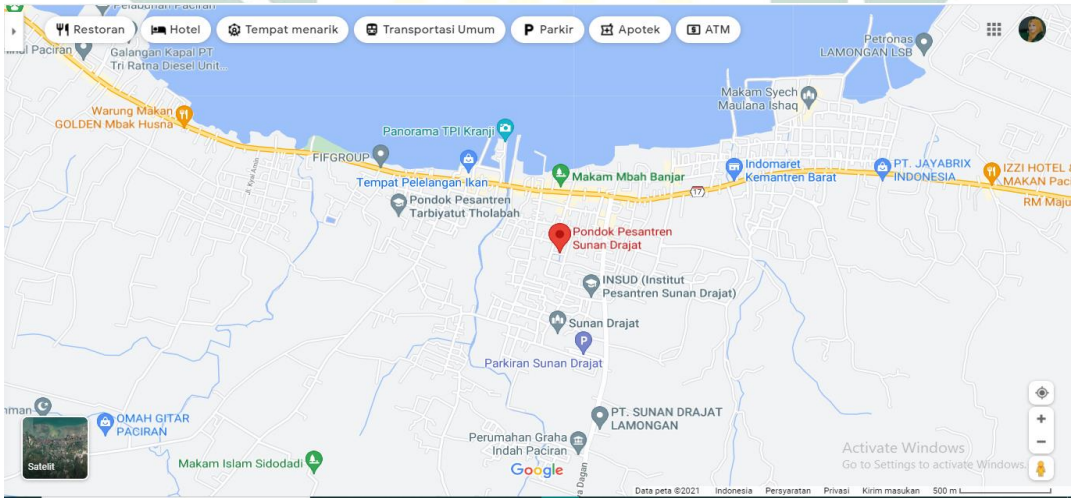

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.3 : Letak Geografis PP.Sunan Drajat

5. Unit Pendidikan Pesantren

a. Lembaga Formal Pesantren

Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai tempat belajar santri, memiliki pola pengajaran pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal di PPSD antara lain: PAUD Al-Mu'awanah, TK Al-Mu'awanah, MI Al-Muawanah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paciran (SMPN 2 Paciran), Madrasah Aliyah Ma'arif 7 (MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Paciran), Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat (SMK Sunan Drajat) , Madrasah Mualimin Mualimat (MMA), Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) dan Ma'had Aly Sunan Drajat.

b. Lembaga Pendidikan Non Formal Pesantren

1. Madrasah Diniyah Sunan Drajat

Tujuan berdirinya lembaga nonformal Madrasah Diniyah Pesantren Sunan Drajat di antaranya adalah :

a) Meningkatkan pemahaman santri/murid terhadap pemahamam, penguasaan dan pengamalan ilmu Agama, terutama kitab-kitab Salaf sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

b) Menumbuhkembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Allah SWT, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.

c) Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari.

2. Madrasatul Qur'an

Latarbelakang terbentuknya Madrasatul Qur'an Pesantren Sunan Drajat adalah :

a) Terbentuknya anak didik yang trampil membaca al Qur'an dengan benar.

b) Untuk menumbuh-kembangkan potensi, fitrah dan fungsi manusia.

c) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif dan inovatif.

d) Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengajian.

e) Membangun sinergi antar pengurus, guru dan masyarakat demi kemajuan madrasah.

f) Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pengajaran Al Qur'an.

3. LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdirinya Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Pesantren Sunan Drajat didasarkan atas kesadaran bahwa tuntutan pesantren di era globalisasi untuk mempersiapkan kader-kader santri yang kompetitif dalam berbagai bidang termasuk ekonomi, politik, sosial dan budaya di lingkungan masyarakat. Mengingat teknologi komunikasi dan informasi di era globalisasi menempati pada posisi yang sangat vital dan santri diharapkan turut menguasai teknologi komunikasi dan informasi tersebut melalui salah satu cara yaitu penguasaan bahasa asing baik Arab maupun Inggris yang keduanya merupakan bahasa Internasional.

Bentuk perwujudan cita-cita tersebut kemudian pada tahun 2003 segenap pengurus pesantren Sunan Drajat dengan memegang dukungan dari Pengasuh Pesantren mendirikan *Institution of Foreign Languanges Development* atau Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang berupaya memanage pembinaan pendidikan bahasa Asing di Pesantren Sunan Drajat dalam sebuah lembaga dengan materi ajar yang terprogram secara continue.

B. Profil Informan Penelitian

1. Informan A

Informan A merupakan salah satu orang yang dekat dengan KH.Abdul Ghofur sejak tahun 2004. Seorang santri yang kemudian mengabdi menjadi supir Kiai ini banyak mendampingi di berbagai aktivitas termasuk dalam aktivitas dakwah Kiai. Sebagai orang kepercayaan Kiai, Informan A diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan penuh untuk mengelola studio Persada FM dan Persada TV sebagai media teknologi komunikasi dan informasi dakwah PPSD Lamongan.

2. Informan B

Informan B merupakan informan asli Bumi Wali yaitu kota Tuban. Mengabdikan diri di pesantren Sunan Drajat sejak tahun 2004 dengan pendidikan terakhir pada waktu itu adalah Madrasah Aliyah. Termasuk salah satu santri kepercayaan Abah yai Abdul Ghofur karena beliau mengabdikan diri berawal menjadi karyawan bangunan pondok dan di tahun 2005 beralih ke bagian masak sehingga banyak menuai perhatian khusus dari kiai. Selain itu, dalam kesehariannya beliau juga banyak mendampingi aktivitas keseharian Abah yai Abdul Ghofur.

3. Informan C

Informan C merupakan kepala bagian Kesekretariatan yang memegang kendali penuh atas akun-akun media sosial Pesantren Sunan Drajat. Mengabdikan dirinya sejak awal menjadi bagian di wilayah kesekretariatan pesantren sehingga banyak mengetahui terkait proses perkembangan serta memiliki tanggung jawab penuh atas penggunaan teknologi komunikasi dan informasi pesantren yang berupa akun media sosial dan kanal YouTube PPSD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Informan D**

Informan D merupakan aktivis di Majalah Menara sekaligus pernah menjabat sebagai pimpinan redaksi Majalah Menara pada tahun 2018. Berdasarkan pengalaman organisasinya, beliau memiliki banyak informasi terkait perubahan penggunaan media dakwah berupa majalah Menara.

5. **Informan E**

Merupakan salah satu pengurus pesantren dibidang kesekretariatan, merupakan salah satu jurnalis di media PPSD. Sebagai salah seorang jurnalis, informan E banyak memiliki informasi terkait'perkembangan informasi, pesan atau konten dakwah yang disampaikan oleh KH.Abdul Ghofur.

6. **Informan F**

Salah satu mahasiswi magang di Persada TV. Mahasiswi asal kecamatan Solokuro Lamongan kuliah di Universitas Trunojoyo Madura ini memiliki aktivitas keseharian selama magang menjadi operator produksi siaran Persada TV. Berdasarkan dari pengalaman magang tersebut, informan F banyak mengetahui terkait aktivitas penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dakwah PPSD.

7. **Informan X**

Informan X merupakan aktivis pesantren. Memulai perjalanan nyantri menjadi santri Sunan Drajat dari tahun 2009 dan menjabat sebagai pengurus asrama di tahun 2012 sampai 2020, kemudian naik jabatan mulai tahun 2020 hingga saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menjadi pengurus harian pesantren. Selain itu, beliau memiliki banyak pengalaman mengantarkan masyarakat yang hendak menemui KH.Abdul Ghofur. Berdasarkan hal tersebut, beliau memiliki banyak informasi terkait media dakwah berupa 'pertabiban' yang saat ini masih dilakukan oleh beliau KH.Abdul Ghofur.

8. Informan Y

Salah satu anggota Persada TV yang aktivitas kesehariannya adalah sebagai penanggung jawab bagian editing dan penyimpanan file audio dan video. Beliau termasuk salah satu informan yang banyak mengetahui terkait penggunaan teknologi dakwah PPSD.

C. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren

Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk menemukan data terkait transformasi teknologi dakwah pesantren yang peneliti butuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Data-data tersebut peneliti kumpulkan melalui observasi secara partisipan, wawancara mendalam kepada sumber atau informan terkait, serta dokumentasi yang ketiganya direduksi.

1. Proses Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri

Pesantren sebagai basis utama dakwah tentu akan selalu mengikuti perkembangan teknologi sebagai tolak ukur eksistensinya. Hal tersebut tentu melalui berbagai proses perubahan yang tentu sangat signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah transformasi terjadi disebabkan oleh adanya suatu faktor pendorong baginya untuk berubah. Sebagai salah satu lembaga pengembangan dakwah yang terstruktur secara resmi, perubahan teknologi komunikasi dakwah yang dilakukan pesantren Sunan Drajat tentu mengalami proses panjang yang penulis identifikasikan menjadi beberapa periode berdasarkan perubahan penggunaan teknologi komunikasi dakwah pesantren di antaranya adalah :

a. Periode Awal (Tahun 1977-1999 M)

Tahun 1977 adalah tahun didirikannya kembali Pesantren Sunan Drajat oleh KH. Abdul Ghofur di desa Banjarwati Paciran Lamongan. Sebagai seorang santri yang memiliki kemampuan pencak silat yang sangat luar biasa dan terkenal dengan ilmu kanuragannya, KH. Abdul Ghofur kemudian terlintas pemikiran untuk memulai dakwah dengan metode konvensional yang berbeda untuk menarik perhatian pemuda desa Banjarwati sebagai cikal bakal penggunaan teknologi komunikasi dan informasi seiring dengan perubahan pada perkembangan era industri di antaranya yaitu :

1. Pencak Silat

Puncak keilmuan pencak silat KH. Abdul Ghofur didapatkan dari Kiai Ma'ruf Zaeni. Akan tetapi KH.Abdul Ghofur telah memiliki ketertarikan dalam dunia pencak dimulai sejak perjalanan mondok di Denanyar. Selain itu, ketika melanjutkan mondok di Babak, KH.Abdul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghofur melakukan geraka-gerakan silat yang di saksikan oleh Kiai Hasbullah secara langsung[104].

Pada masanya, penduduk desa Banjarwati masih sangat kental dengan kemistisannya. Pasalnya, sebuah jenis olahraga *kadigdayan* menjadi salah satu bina raga unggulan yang mampu menjadi senjata untuk melawan hal-hal mistis seperti santet dan lainnya, sebagaimana informan :

> "karena pada masa itu masih banyak kepercayaan masyarakat tentang hal-hal mistis seperti sihir, santet, pencak cilat itu. Sehingga Abah Yai berinisiatif untuk mengumpulkan para pemuda-pemuda desa Banjarwati untuk di latih silat itu"[105]

Pencak silat didirikan oleh KH.Abdul Ghofur dengan tujuan adalah pemuda desa setempat yang dirasa sangat minim tingkat kemauan untuk menimba ilmu di pesantren. Dengan modal ilmu kanuragan pencak silat yang telah di pelajari sebelumnya, atas ridho, dukungan,serta semangat dari orangtua dan para Kiai diwilayah Lamongan, KH.Abdul Ghofur kemudian membulatkan niat untuk mengajak warga yang utamanya kaum pemuda untuk berolahraga sekaligus belajar agama[106].

---

[104] Aguk Irawan MN, *Sang Pendidik : Novel Biografi KH.Abdul Ghofur* (Yogyakarta: QALAM NUSANTARA, 2015), 258.

[105] Wawancara Informan B, Maret 2021

[106] Irawan MN, *Sang Pendidik : Novel Biografi KH.Abdul Ghofur*, 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Abah yai dulu pertama kali berdakwah itu dengan pencak silat. Jadi beliau ngajar silat, yang kemudian di selingi ceramah sedikit-sedikit ketika istirahat"[107]

Pencak silat pertama kali dilakukan di halaman sekitar makam Kanjeng Sunan Drajat dengan jumlah pengikut hanya sekitar sepuluh orang. Seiring dengan semakin terkenalnya nama seorang Abdul Ghofur di seluruh desa Banjarwati kemudian semakin banyak para pemuda yang tertarik untuk mengikuti pencak silat tersebut.

Terbentuknya sebuah paguyuban pencak silat dan gotong royong mengangkut pasir yang dilakukan masyarakat juga merupakan salah satu cikal bakal berdirinya kembali pesantren Sunan Drajat. Hingga saat ini, kelompok atau paguyuban tersebut semakin besar dengan nama GASPI (Gabungan Silat Pemuda Islam) yang saat ini di ketuai oleh Putra KH.Abdul Ghofur yaitu Agus

2. Mengusung Pasir

Masyarakat pesisir dikenal dengan wataknya yang sedikit keras. Sehingga demikian memunculkan pemikiran bagi KH.Abdul Ghofur untuk mengumpulkan masyarakat yang merasa tertarik untuk mengikuti dakwahnya melalui kegiatan gotong royong berupa mengusung pasir dari pesisir pantai laut Paciran ke wilayah Pesantren Sunan Drajat sebelumnya

[107] Wawancara Informan E, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna didirikannya cikal bakal sebuah bangunan madrasah yang saat ini tumbuh menjadi Pesantren Sunan Drajat.

> "masyarakat itu diajak nggleddeki pasir untuk mbangun madrasah kecil-kecilan. Karena beliau merasa kalau orang-orang yang sudah mengikuti beliau itu perlu wadah agar lebih bisa benar-benar konsentrasi dengan agama"[108]

3. Ceramah dari Musholla ke Musholla

Media konvensional yang banyak digunakan para Pendakwah zaman dahulu adalah dakwah secara manual dari satu tempat ke tempat lain. Dari surau ke surau, musholla ke musholla dan dari masjid ke masjid. KH.Abdul Ghofur selain mengajar silat sebagai basic dakwah beliau pertama kali adalah dengan mengaji serta ceramah dari musholla ke musholla.

> "ceramah beliau di musholla beliau ceramah menggunakan kitab. Dan beda lagi kalau ceramah pas acara undangan itu tergantung tema undangannya apa"[109]

4. Pertabiban

Pertabiban atau sering di sebut dengan pengobatan secara tradisional menjadi salah satu media dakwah konvensional selain pencak silat KH. Abdul Ghofur sebelum akhirnya merambah menggunakan teknologi komunikasi. Dalam metode ini, siapapun dapat berkonsultasi dan mendapatkan resep pengobatan dari beliau.

---

[108] Wawancara Informan B, Maret 2021
[109] Wawancara Informan B, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "teknisnya itu biasanya, sowan langsung ke Abah yai kemudian matur yang sakit apa, bagian mana, kemudian dikasih resep obat sama beliau. Resepnya itu juga berupa sesuatu yang dibungkus, ada rajahnya juga"[110]
>
> (teknisnya itu biasanya, bertemu secara langsung ke Abah yai kemudian bilang keluhan sakitnya, dan dibagian mana. Kemudian diberikan resep obat yang terbungkus dan juga jimat)

Metode pertabiban hingga saat ini masih diterapkan oleh KH.Abdul Ghofur dan juga masih menjadi pengobatan tradisional yang banyak diminati oleh masyarakat.

b. Periode kedua (Tahun 1999-2002)

Tahun 1990 merupakan tahun keemasan media massa sebagai salah satu media dakwah. Teknologi populer dikalangan masyarakat pada saat itu adalah televisi dan radio. Melihat kondisi masyarakat Banjaranyar yang terkenal dengan suka minum-minuman keras,main judi, main perempuan (pelacur), preman dan lainnya, dakwah KH.Abdul Ghofur dilakukan dengan sebuah trobosan baru melalui pemanfaatan media massa yaitu penggunaan teknologi komunikasi radio.

1. Sejarah Perkembangan Radio Persada FM

Penggunaan teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat dimulai dengan teknologi komunikasi berupa radio sebagai media

[110] Wawancara Informan X , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah pada periode kedua ini. Sebagaimana dituturkan oleh informan bahwa :

> " kalau radio itu tahun 99..tapi masih radio lokal dan masih kecil, namanya juga belum Persada tapi radio Cassandra..terus bertransformasi menjadi PT secara resmi itu tahun 2002..menjadi Persada itu"[111]

Pada tahun 1999, radio Pesantren Sunan Drajat hanya sebuah radio lokal dengan kapasitas siaran radius sekitar satu kabupaten Lamongan. Sebagai filter moral masyarakat sekitar agar tidak mudah terombang-ambing akan derasnya arus informasi dari berbagai media, radio Persada FM yang dipimpin langsung oleh Prof. Dr. KH.Abdul Ghofur selaku pengasuh Pesantren Sunan Drajat kemudian dapat mengudara secara resmi pada tanggal 14 April tahun 2002 oleh Ibu Megawati Soekarno Putri dengan frekuensi siaran 97,2 FM.[112]

Sebagai seorang ulama' terkenal dilingkungan masyarakat sekitar, latarbelakang didirikannya radio Persada FM adalah berdasarkan kacamata ekonomi, melihat kondisi masyarakat sekitar kota Lamongan yang tidak semuanya mampu datang ke pesantren untuk mengaji, timbul keinginan dari seorang Kiai Abdul Ghofur untuk mendirikan radio sebagai media dakwah paling efisien seperti yang dituturkan informan bahwa :

[111] Wawancara Informan A, Maret 2021
[112] "Dokumentasi Radio Persada FM," Tahun 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "jadi adanya radio ini karena beliau Abah Yai sendiri yang menginginkan..karena tidak semua orang mampu untuk datang ke pesantren. Adanya radio ini juga beliau berpikiran bahwa agar masyarakat itu tidak perlu mengeluarkan biaya"[113]

Ekonomi merupakan faktor utama disegala aktivitas kehidupan manusia. Termasuk didalam aktivitas mencari ilmu. Dalam sehari, manusia memiliki waktu sebanyak 24 jam untuk melakukan berbagai aktivitas. Masyarakat pada umumnya melakukan aktivitas bekerja dari pagi sampai sore hari. Dengan karakteristik radio yang menekankan dakwah hanya melalui audiovisual, adanya radio Persada FM dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, ilmu, petuah dan amalan-amalan dari KH. Abdul Ghofur juga dapat di petik masyarakat luas dengan tanpa mengurangi waktu dalam pekerjaannya.

> "Akhirnya abah yai mengambil thoriqot atau jalan yang di ambil adalah thoriqot pendidikan. Bagaimana beliau bisa mendidik anak bangsa ini lewat berbagai cara. Itu yang melatarbelakangi semuanya itu. Dan lagi tidak kesemuanya bisa mondok ke Sunan Drajat, sehingga melalui media itu. Di antaranya ya radio. Dan pondok yang punya radio pertama kali ya sini. kemudian televisi yang saat ini juga di koneksi di *YouTube* itupun tanpa adanya iklan"[114]

Dengan kesadaran yang mendalam, Persada radio didirakan juga untuk membantu meringankan beban psikologis masyarakat yang malu untuk datang ke pesantren. Hal tersebut disebabkan karena faktor usia

[113] Wawancara Informan A , Maret 2021
[114] Wawancara Informan B , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka sadari sudah tidak pantas untuk belajar lagi dipesantren sebagaimana informan :

> **"**Terutama mereka-mereka yang sudah tua tapi masih ingin ngaji itu kan kasihan..mereka bisa jadi malu untuk datang ke pesantren..kalau gini ada radio kan enak, praktis dan tidak perlu malu untuk ngaji.."[115]

Didirikannya sebuah channel radio sebagai teknologi komunikasi dakwah pesantren merupakan sebuah harapan dari KH. Abdul Ghofur untuk membentuk sebuah negara pondok.

> "Abah yai itu ingin membuat negara pondok, artinya pejabat pemerintahan itu harus dari santri. Setidaknya pejabat pemerintahan itu berasal dari santri yang pada dasarnya memiliki dasar ilmu agama dan mengerti serta takut kepada Allah".[116]

Persada FM murni dikelola oleh santri pesantren Sunan Drajat sendiri dengan program siaran utama adalah pengajian kitab salaf KH. Abdul Ghofur yang disiarkan secara live pada waktu pagi hari dan disiarkan ulang pada sore dan malam hari. Siaran pertama kali radio Persada FM menggunakan kaset rekaman dan tidak disiarkan secara langsung.

> "Produksi pada saat pertama kali itu kita lakukan dengan rekaman kaset. Jadi kita belum berani live, kita pakai kaset yang kecil itu kaset jaman bahula, itu sampe akhirnya kita

[115] Wawancara Informan A , Maret 2021
[116] Wawancara Informan B , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> muncul radio persada itu akhirnya kita ganti dan berani live setiap pagi jam 7-9" [117]

Tidak dapat dipungkiri bahwa kepekaan masyarakat terhadap teknologi di era industri sangat pesat. Hal tersebut menuntut pesantren Sunan Drajat yang menggunakan teknologi komunikasi radio sebagai media dakwah pertama kali agar selalu mengikuti perkembangan. Tahun 2002 kemudian, radio persada FM mampu menampung aspirasi masyarakat dengan menyuguhkan siaran pengajian kitab salaf *'Ihya' Ulūmuddin'* dan *'Mamba'u Ushūlu al-Hikmah'* secara langsung melalui live streaming website dengan alamat www.persadafm.com.

> "kita bisa live itu karena keinginan masyarakat. Jadi kita seakan tertuntut dengan perubahan masyarakat itu. Kalau gak gitu ya kita gaakan dapat izin siaran. Karena standarisasi itu kan penting." [118]

Teknologi digital menembus kehidupan masyarakat secara terus menerus. Sedangkan penyesuaian teknologi siaran radio tidak mudah secara finansial. Radio persada FM beroprasi hampir murni dengan biaya pesantren. Beberapa iklan masuk, akan tetapi perlu selektif. Hanya menerima tawaran iklan yang dinilai tidak mengandung unsur merugikan berbagai pihak seperti untuk menghindari terjadinya penipuan.

[117] Wawancara Informan A , Maret 2021
[118] Wawancara Informan A , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kita biaya murni dari pesantren. Kita ndak nampung iklan. Nampung iklan pun itu kita selektif. Kalau seperti obat-obatan meskipun kita dikasih barangnya, kita tetep ndak mau. Karena kita khawatir nanti terjadi penipuan, seperti itu kan bisa juga to"[119].

2. Program Siaran Persada Radio

Melihat berdasarkan latarbelakang didirikannya media dakwah berupa teknologi komunikasi radio, maka program siaran inti didalam Persada radio berupa kajian kitab yang disiarkan sebanyak 3 kali waktu dalam sehari. Dalam setiap liputan memiliki estimasi waktu sebanyak satu jam tigapuluh menit dengan pembagian waktu satu jam untuk fokus kajian kitab Ihya' Ulum ad-Din dan selebihnya adalah kitab Syamsul Ma'aarif.

[119] Wawancara Informan A , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JAM	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
05.30-06.00	Spot Promo + Juz Amma						
06.00-07.00	Lagu Islami/Jinggel 31						
07.00-08.30	Live Ihya' Ulumuddin						Anak-anak/ Jinggel
08.30-10.00	Dangdut (Roma Irama/Jinggel Dangdut)						
10.00-12.00	Pop/Jinggel Pop		Dangdut (Kawak/Jinggel Dangdut 1)				Gambus Hari Jum'at/ Jinggel 31
12.00-14.00	Dangdut (Remix/Jinggel 2)	Live Show Hari Ahad/ Jinggel Caffe Persada	Campursari/ Jinggel Campursari			Dangdut (Remix/Jinggel 2)	
14.00-16.00	Slow Rock/Jinggel Robot						
16.00-17.00	Pengaosan Sore Abah Yai						
17.00-18.00	Lagu Islami / Jinggel 31						
18.00-19.00	Al-Qur'an + Spot Promo						
19.00-22.00	POP/ Jinggel Pop					Lagu Islami/ Jinggel 31+ Ngaos Malam Jum'at	Pop/ Jinggel Pop
22.00-00.00	Telepati/ Jinggel telepati					Dangdut (Medali)/ Jinggel dangdut 1)	Telepati/Jinggel telepati
00.00-02.00	Ulasan Ngaos Pagi						

Gambar 1.4 : Program Siaran Radio Persad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi Persada Radio

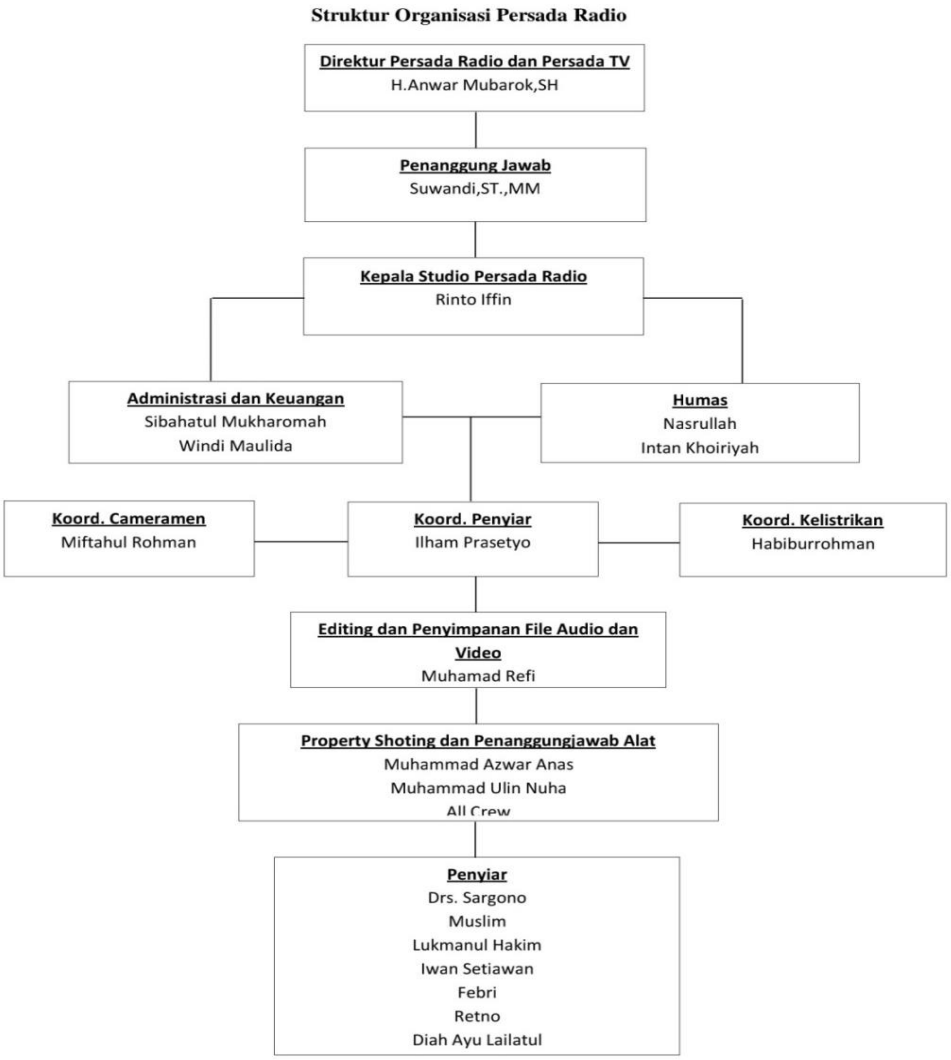

Gambar 1.5 : Struktur Organisasi Persada Radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Periode Ketiga (2002- 2012)

Dimasa periode ketiga, penggunaan teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat semakin berubah dan meningkat dengan pesat. Radio Persada FM yang mulanya hanya mampu menjangkau siaran dengan radius hanya 1 kabupaten Lamongan, mulai tahun 2002 Persada FM mendapatkan bantuan pemancar gelombang radio dari Presiden Megawati Soekarnoputri segaligus di resmikan mampu bersiaran dengan frekuensi 97, FM dengan kapasitas siaran sekitar satu wilayah provinsi Jawa Timur.

Melambungnya minat masyarakat terkait dakwah melalui Persada radio kemudian mendorong pihak pesantren dalam mendirikan media dakwah lain dengan menggunakan teknologi yang menggabungkan antara gambar, video dan audiovisual menjadi satu yaitu berupa Persada TV.

1. Persada TV

1.1 Sejarah Perkembangan PERSADA TV

Persada TV merupakan stasiun televisi yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan Jawa Timur. Hal yang melatar belakangi berdirinya Persada TV adalah karena banyaknya masyarakat yang ingin menyaksikan pengajian KH. Abdul Ghofur secara langsung lewat televisi, tidak hanya mendengarkan hanya lewat radio saja. Selain untuk memenuhi permintaan pada mulanya, Persada TV juga difungsikan sebagai media pembelajaran, serta media dakwah Islami. Pada mulanya, Persada TV dioperasikan oleh lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMK Sunan Drajat, dan pada saat itu Persada TV masih bernama SMK 49 TV, kemudian diubah menjadi SUDRA TV, SDTV, DTV, dan sekarang menjadi Persada TV, pergantian nama stasiun televisi Pesantren Sunan Drajat ini berlangsung sekitar 5 tahun.[120]

Persada TV secara resmi dibentuk pada tahun 2006 dengan kekuatan sinyal mampu tayang radius satu kabupaten. Bentuk penyiaran atau penayangan acara pada stasiun Persada TV sebagian besar adalah menggunakan sistem tunda (tidak ditayangkan secara langsung) seperti : komedian, Liputan, hiburan anak-anak, talkshow, toleran budaya, dan sebagainya. Adapula yang disiarkan secara live (tayangan langsung), seperti : Pengajian KH. Abdul Ghofur dan Doremi, Tadarus Budaya.[121]

Persada TV saat ini mampu memancarkan sinyal hampir di seluruh wilayah Jawa Timur. Akan tetapi hal tersebut tentu masih terdapat kendala di antaranya yaitu Persada TV masih menggunakan kekuatan sinyal UHF sehingga perlu adanya pemancar antena TV yang di hadapkan secara horizontal.

> "ada perbedaan dalam penggunaan antena pemancarnya. Ketika anda menginginkan mendapat sinyal persada tv maka

[120] Dokumentasi Informan F, Maret 2021.
[121] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> antena pemancar itu harus dihadapkan secara face to face. Jadi secara horizontal"[122]

Berdasarkan pemasangan antena TV secara horizontal ke arah Timur, maka dapat dipastikan untuk wilayah Kabupaten Tuban yang secara geografis terletak diwilayah Barat cukup menggunakan satu antena yang dihadapkan kearah Surabaya dan secara otomatis akan dapat menangkap sinyal pemancar dari Persada TV. Sangat berbeda dengan Wilayah Gresik dan sekitarnya yang secara geografis terletak di sebelah timur pemancar sinyal Persada TV, maka harus menggunakan dua antena yang dihadapkan satu ke arah Lamongan untuk menangkap sinyal Persada TV dan satunya menghadap ke arah Surabaya untuk menangkap sinyal pusat.

> "kalau dari Tuban, pasti bisa menangkap sinyal sini. Karena mereka kan arahnya ke Surabaya, jd bisa mampir. Kalau dari Gresik ya gak bisa mampir. Jadi harus ada 2 anten. Satu menghadap kesini dan satunya lagi menghadap ke Surabaya"[123]

Sangat berbeda dengan televisi parabola. Bentuk digitalisasi pemancar sinyal yang berupa satelit tentu tidak perlu adanya aturan pemasangan pemancar sinyal. Hal tersebut kembali lagi dengan kebutuhan finansial Persada TV terkait update teknologi yang cukup banyak sedangkan biaya keseluruhan murni ditangani oleh pesantren.

[122] Wawancara Informan A , Maret 2021
[123] Wawancara Informan A , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara terkait digitalisasi teknologi komunikasi, Persada TV merupakan cikal bakal dari terbentuknya digitalisasi media komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat. Pada tahun 2019, Persada TV secara langsung menyiarkan pengajian kitab salaf KH.Abdul Ghofur melalui channel *YouTube* Persada TV.

> "kita bicara digitalisasi, cuma kita memakai channelnya *YouTube* untuk siaran TV secara Live khusus hanya pada jam ngaji setiap hari"[124]

Gambar 1.6 : YouTube Persadatv PPSD

Pengajian kitab salaf KH.Abdul Ghofur dijadwalkan siaran langsung pada pagi hari melalui channel Persada TV baik didalam siaran televisinya, ataupun didalam *YouTube* channelnya. Terkecuali dalam satu

[124] Wawancara Informan A , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan penuh ketika Ramadhan, maka jadwal siaran televisi akan berubah menayangkan secara langsung pengajian umum di waktu sore hari.

> "kecuali pas Ramadhan, kita live ngaji sore kitab Jawahirul 'Ulum Abah Yai di masjid Jelaq dan sinyal off jam 22.00 kemudian nyala lagi jam 03.00"[125]

Persada TV menggunakan ruang digital *YouTube* dan *Facebook* sebagai bentuk transformasi teknologi komunikasi dakwah merupakan upaya untuk mengikuti perkembangan masyarakat di era digital.

> "jadi kenapa kita pilih *YouTube* , karena jaman sekarang orang itu lebih tertarik lihat *YouTube* daripada TV. Dan dimana-mana sekarang juga banyak free Wifi. Selain itu, di *YouTube* orang bisa mendownlod. Jadi bisa dilihat kapanpun dan dimanapun"[126]

Channel digital *YouTube* dan *Facebook* Persada TV tidak secara keseluruhan menyiarkan Ngaji kitab-kitab salaf KH.Abdul Ghofur saja. Melainkan juga seorang putranya yaitu Agus Murobbi Binnur yang secara khusus mengaji kitab tentang sejarah Islam yang disiarkan selama dua kali dalam seminggu.

> "kita ada *Facebook*, tapi cuma untuk live ngaji Gus Obi saja. Jadi setiap ngaji Gus Obi kita live di *YouTube* dan *Facebook*. Karena kita harus memilah juga media yang cocok untuk Pak Yai. Berdasarkan usia kita melihat, kalau *Facebook* digunakan Pak Yai itu kan kurang pas. Karena sifatnya *Facebook* itu kan lebih banyak digunakan untuk mengakses berbagai macam

[125] Wawancara Informan Y , Maret 2021
[126] Wawancara Informan A , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi oleh semua kalangan. Jadi kita untuk *Facebook* itu kita siarkan Gusnya, yang anggap saja anak muda. Sedangkan *YouTube* kan sifatnya masyarakat pengen buka apa yang dipengeni, langsung dan hanya itu-itu saja. sehingga diantara keduanya itu ada perbedaan, oh jauh lebih muda dari ayahnya, dakwahnya menggunakan *Facebook*"[127]

1.2 Program Siaran Persada TV

NO	JAM	PROGRAM	HARI						
			SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
1.	05:30-06:00	ON SIGNAL TV	COLOR BAR/INSTRUMEN						
2.	06:00-06:30	TILAWAH	JUZ ' AMMA						
3.	06:30-07:00	MUSIK ISLAMI	PROGRAM MUSIK ISLAMI						
4.	07:00-08:30	PENGAJIAN	IHYA' ULUMUDDIN (LIVE)						SALAF (LIVE)
5.	08:30-09:30	MUSIK PESANTREN	PROGRAM KHUSUS PESANTREN						
6.	09:30-10:30	MUSIK UMUM	MUSIK ISLAMI				PENGAJIAN GUS OBI		POP ISLAMI
7.	10:30-11:30	ANAK-ANAK	PROGRAM KHUSUS ANAK-ANAK						
8.	11:30-12:30	TILAWAH	JUZ 'AMMA						QIROAH MUAMMAR
9.	12:30-14:00	MUSIK UMUM	POP ISLAMI						
10.	14:00-15:00	MARI BELAJAR	GUS OBI		MARI BELAJAR				MUSIK REBANA
11.	15:00-16:00	KARYA SANTRI	EVENT PONDOK		PROFIL LEMBAGA	KELANA	EVENT PONDOK		KELANA
12.	16:00-17:30	QOSIDAH UMUM	NASIDA RIA, PERSADA RIA, EL HIDA SEMARANG,DLL						
13.	17:30-19:00	SEJUK DIHATI	PEMBACAAN AYAT AL-QUR'AN						
14.	19:00-20:30	PENGAJIAN	SIARAN ULANG PENGAJIAN PAGI						
15.	20:30-21:30	CAMPUR PERSADA	TADARUS BUDAYA, MAHASANTRI BICARA					WAYANG SONGONG	
16.	21:30-22:00	MUSIK UMUM	MUSIK ISLAMI						
17.	22:00-23:00	DOKUMENTER	LIVE NGAJI GUS OBI		KARYA HARUN YAHYA/JAGAT RAYA, KISAH PARA NABI,DLL		FILM SEJARAH		
18.	23:00-23:30	MUSIK UMUM	LAGU NOSTALGIA						
19.	23:30-24:00	TEMBANG	TEMBANG MOCOPAT						
20.	24:00	OFF SIGNAL	COLOR BAR/INSTRUMEN						

Gambar 1.7 : Program Siaran PersadaTV

Keterangan :

1. Pengajian

[127] Wawancara Informan A , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian kitab *IHYA' ULUMUDDIN* dan kitab salaf *SAMSUL MA'ARIF* yang di asuh langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur setiap hari jam 07.00 sampai jam 08.30 secara live, 19.00 sampai jam 20.30 WIB. (Siaran ulang ngaji pagi).

2. Musik Pesantren dan musik umum

   Musik Pesantren dari grup Pondok Pesantren Sunan Drajat maupun pondok yang lain, bahkan lagu dari grup band atau solo religi dari pesantren, di putar pada jam 08.30s/d10.30 WIB.

3. Program Anak

   Program Anak menampilkan semua program anak dari kartun animasi anak sampai lagu anak, di putar pada jam 10.30 s/d 11.30 WIB.

4. Tilawah

   Pembacaan ayat ayat suci Al Qur'an pada jam 06.00 sampai jam 06.30, jam 11.30 sampai jam 12.30, jam 17.30 sampai 19.00, WIB.

5. Dongen Ceria Islami (DOREMI)

   Cerita Islami di bawakan dengan metode cerita humor, acara anak-anak yang di bawakan oleh Kak Say, acara ini mengunjungi TPA/TPQ, PAUD, TK, SD/MI , tayang setiap hari minggu dan jum'at pada jam 10.00 sampai jam 11.00 WIB jika hari-hari biasa tayang jam 12.00 s/d 13.00 wib.

6. Musik Islami Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musik Islami Umum menampilkan semua musik Islami umum seperti pop Islami, sholawat, musik sufi, dll. Tayang setiap hari pada jam 12.30 s/d 14.00 WIB

7. Mari Belajar

Program pembelajaran guru yang bertujuan bisa dipelajari ulang setelah santri pulang kerumah masing masing, acara ini seperti kegiatan belajar mengajar biasa, tayang setiap hari pada jam 14.00 s/d 15.00 wib.

8. Karya Santri

Program karya santri merupakan program dari karya anak Pesantren Sunan Drajat yang menampilkan dokumentasi event-event pesantren, maupun Persada TV sendiri, seperti: Kelana Desa, Kentir Cari Angin. Tayang Setiap hari pada jam 15.00 s/d 16.00 WIB.

9. Komedi Sudra

Komedi Sudra Adalah sebuah program yang penuh dengan Banyolan&penuh inspirasi, selain tontonan juga menjadi tuntunan. Tayang setiap hari senin jam 20.30 wib.

10. Tadarus Budaya

Mengungkap masalah kekinian di kupas dari tiga sudut pandang, Hukum, Pandangan Budayawan, dan Santrimasa kini. tayang setiap hari selasa dan rabu jam 20.30 WIIB.

11. Dongeng Anak Sebelum Tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menayangkan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, dibuat dengan animasi supaya anak-anak bisa tertarik akan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, tidak hanya tertarik saja tetapi juga paham betul akan kisah-kisah tersebut

12. Dokumenter

Sebuah program yang menceritakan tentang sejarah perjuangan peradaban Islam di Indonesia terutama di pulau Jawa oleh Walisongo, tak hanya menceritakan peradaban Islam di Indonesia saja tetapi di luar negeri juga.[128]

1.3 Struktur Organisasi

[128] Dokumentasi Informan F, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

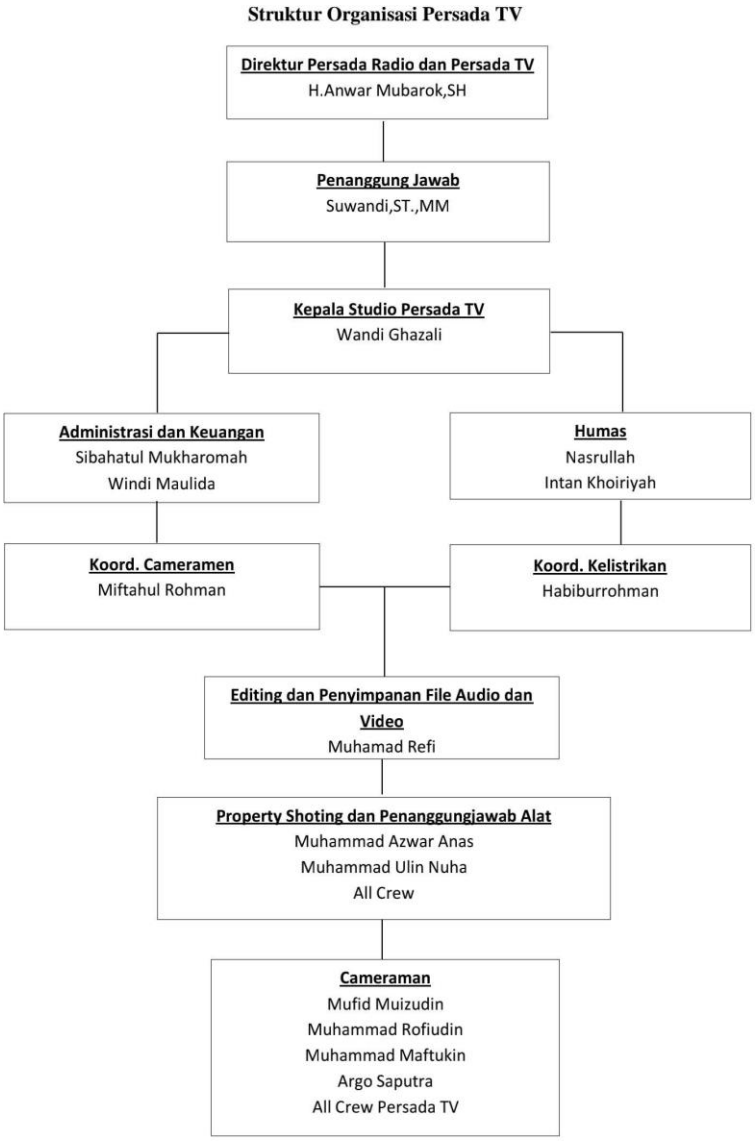

Gambar 1.8 : Struktur Organisasi Persada TV

2. Majalah Menara

Derasnya arus perkembangan teknologi yang menuntut manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu mengikuti perubahannya. Persada Tv didirikan pada tahun 2006, kemudian pada tahun 2008 disusul inovasi dakwah menggunakan media cetak berupa majalah dengan nama "Majalah Menara". Terbitnya majalah menara pertama kali diperkirakan sekitar bulan Juni dengan target sasaran para santri baru pesantren Sunan Drajat sebagai salah satu media promosi dan pengenalan santri.

Diterbitkannya majalah menara merupakan sebuah ide tersendiri dari pengasuh pesantren yaitu KH.Abdul Ghofur sebagaimana informan :

> "Menara ini kehendak dari Abah Yai sendiri, karena beliau punya banyak teman-teman sastrawan, sehingga beliau juga kepengin untuk mempunyai sarana tempat santri-santrinya mencurahkan kreatifitasnya dalam karya tulis"[129]

Majalah Menara murni dikelola oleh para santri Sunan Drajat. Diterbitkan hanya satu kali dalam setahun, dengan target sasaran adalah santri Madrasah Aliyah keatas dan alumni. Adanya batasan sasaran target edaran majalah tersebut dikarenakan konten redaksi rubrik-rubrik dalam majalah menara tersebut dianggap sebagai rubrik dengan tingkat pengetahuan yang lebih kritis. Sehingga dalam hal ini memungkinkan bagi santri setara Madrasah Tsanawiyah kebawah dirasa akan kesulitan untuk memahami.

Isi rubrik dalam majalah menara terbagi menjadi beberapa varian

[129] Wawancara Informan D , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konten di antaranya yaitu ada yang merupakan hasil seleksi dari beberapa karya ilmiah para santri melalui mading (majalah dinding pesantren), ada juga rubrik dengan tema yang di tentukan oleh tim redaksi dan di mintakan kepada para dosen ataupun para santri senior di lingkungan pesantren, kemudian *mauizah* dari KH.Abdul Ghofur yang merupakan sebuah kajian yang di sampaikan sendiri oleh KH. Abdul Ghofur kemudian disaring oleh tim redaksi majalah menara.

Beberapa isi rubrik dalam majalah menara tentunya mengikuti tema yang di tentukan oleh tim redaksi. Dan tema-tema tersebut disesuaikan dengan trending masa terbit majalah tersebut.

> "untuk tema, kita mengikuti trend apa yang ada..tapi itu juga tidak langsung kita buat sebagai tema. Tema-tema yang kita punya kemudian di sowankan kepada Abah Yai, kira-kira beliau kerso nopo mboten, dan biasanya beliau juga memberi masukan-masukan sampek terbentuk tema yang akhirnya kita pakai"[130]

Tema-tema majalah menara sesuai dengan trend pada masanya telah digunakan kedalam 12 edisi majalah mulai dari tahun diterbitkannya majalah menara yaitu tahun 2008 di antaranya yaitu :

1. Edisi 1 th. 2008 : Pesantren Merubah Sistem Pendidikan
2. Edisi 3 th. 2010 : Jihad Melawan Hawa Nafsu
3. Edisi 4 th. 2011 : NU,Gus Dur, dan Kang Said

[130] Wawancara Informan D , Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Edisi 5 th. 2012 : Kepentingan Umat adalah Segalanya
5. Edisi 6 th. 2013 : Mengurai Dunia Metafisika Dengan Sains
6. Edisi 7 th. 2014 : Menuju Masa Depan Melalui Pesantren
7. Edisi 8 th. 2015 : Saatnya Santri Memimpin Negeri
8. Edisi 9 th. 2016 : Santriku Pemimpin Masa Depan
9. Edisi 10 th. 2017 : Pendidikan Untuk Perdamaian
10. Edisi 11 th. 2018 : Pendidikan Untuk Perdamaian
11. Edisi 12 th. 2019 : Halal Makananmu Karimah Akhlakmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Periode Keempat (2013-2020)

Periode keempat merupakan batas akhir dari penelitian saat ini. Dalam periode ke empat, proses transformasi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat mulai aktif untuk menggunakan jejaring internet sebagai salah satu bentuk pengembangan informasi dan komunikasi dakwah digital salah satunya yaitu melalui media sosial seperti halnya *Facebook* dan *Instagram*.

Pada tahun 2013, pertama kali dibuat sebuah website www.ppsdonline.com oleh pengurus lembaga Pondok Pesantren Sunan Drajat bagian kesekretariatan sebagai sumber informasi dan komunikasi pesantren. Dalam waktu yang sama, melalui media sosial *Facebook* dan *Instagram* akun-akun tersebut tidak dapat bertahan lama karena semakin banyaknya pengguna media sosial yang membuat akun serupa sehingga akun awal semakin rancu dan dirasa lebih baik untuk diperbaiki maka pada tahun 2015 terbentuk lagi website baru dengan nama www.santrisundra.com dengan akun *Instagram* @santrisundra.

> "Sebelumnya www.santrisundra.com karena kalau menurut orang pondok kita, pondok sini orang bilang kan katanya pondok besar, makanya ketika informasi harus lewat online makanya saya mbuat santrisundra.com, awalnya bukan itu awalnya Ppsdonline.com th 2013" [131]

[131] Wawancara Informan C, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.9 : Akun Resmi Instagram Pesantren Sunan Drajat

Gambar 2.0 : Akun Resmi Facebook Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

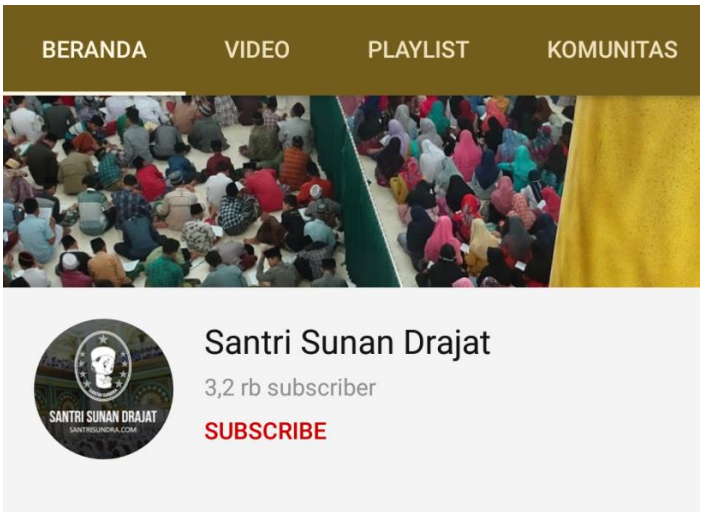

Gambar 2.1 : Akun Resmi *YouTube* PP.Sunan Drajat

Berlanjut pada tahun 2018, *YouTube* dengan akun *santrisundra* mulai aktif menyiarkan dakwah KH.Abdul Ghofur.

> "Sebenernya buatnya bareng, cuman kita istiqomahnya itu yang mulai tahun 2018. Karena ketika tahun 2013 dulu kan orang rata-rata pake fb, baru ketika taun 2015 orang sudah mulai pake jd saya lebih sering pakai *Instagram* cuman saya link.kan ke fbnya, jadi ketika saya aplod di ig kan otomatis bisa di aplod juga di fb. Setelah itu sampek sekarang yang aktif ya santrisunandrajat itu. Trus 2018 karena banyak juga dokumentasi, akhirnya di *YouTube* di galakkan" [132]

Pesan atau informasi merupakan unsur utama dalam komponen dakwah. Seorang Pendakwah sebagai komunikator dakwah dapat menyampaikan pesan melalui berbagai media dakwah. Pesantren Sunan Drajat sebagai basis dakwah Islam dan tergolong sebagai pesantren komprehensif mampu menyesuaikan perkembangan serta perubahan

[132] Wawancara Informan C, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi komunikasi di era revolusi industri saat ini. Hal tersebut ditandai dengan semakin mudahnya informasi terkait pesantren yang dapat dengan mudah diakses dan dikonsumsi oleh masyarakat luas.

D. Dinamika Pesan Dakwah Pesantren Sunan Drajat Lamongan Menuju Era Industri

Dinamika pesan dakwah pesantren Sunan Drajat merupakan fokus penelitian kedua dalam transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren. Berkembangnya teknologi komunikasi di era industri turut menjadi faktor terjadinya perubahan konteks pesan dan informasi pesantren Sunan Drajat berdasarkan periodesasi proses perubahan teknologi komunikasinya.

Berdasarkan data penelitian sebelumnya, proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat terjadi pertama kali pada tahun 1999 dengan menggunakan teknologi berupa radio. Dalam proses siaran radio, pesan dakwah yang di sampaikan KH.Abdul Ghofur merupakan pesan dakwah secara langsung melalui pengajian kitab salaf Kitab Ihya' Ulumuddin yang membahas terkait ketauhidan (ketuhanan) dan tasawwuf. Selain itu didalam proses siaran yang sama, kitab kedua yang dikaji adalah kitab yang mengkaji tentang doa-doa yang tersimpan didalam al-asma' al-Husna yaitu kitab Syamsul Ma'arif dan Manba'u Ushul al-Hikmah yang dikaji secara bergantian .

> "abah ngajinya itu dua kitab. Yang satu Ihya' yang satunya kalau ga Syamsul Ma'arif ya Manba'u Ushul al-Hikmah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> gantian. Kalau Syamsul Ma'arif itu khatam ya diganti Manba'u Ushul al-Hikmah kemudian begitu muter terus.[133].

Kedua kajian kitab salaf tersebut sangat menarik banyak perhatian masyarakat. Selain dari kandungan kitabnya, cara penyampaian dakwah KH.Abdul Ghofur juga dianggap tidak kaku dan tidak monoton.

> "abah kalau ngaji itu tidak kaku. Tapi beliau kalau ngaji juga tidak banyak humor, guyonan gitu jarang. Cuma memang bisa langsung tepat sasaran"[134]

Adanya pesan dakwah berupa kajian ketiga kitab tersebut didasarkan atas kondisi masyarakat sekitar yang dirasa perlu untuk mendapatkan bimbingan pengetahuan tentang akidah agar berada didalam jalan yang lurus menuju Allah SWT. Selain itu, kajian kitab juga didasarkan atas problematika yang dihadapi masyarakat.

> "pertama kitab Ihya' itu bahasannya akidah, tasawuf dan beliau menyampaikannya itu secara mendasar dan tidak ekstrim sehingga mudah dipahami apalagi kalangan menengah kebawah. Terus yang kedua itu doa-doa. Karena melihat kondisi problematika masyarakat itu kebanyakan masalah ekonomi dan didalam kitab itu banyak menceritakan tentang bagaimana biar bisa lancar ekonominya, bagaimana caranya bisa mengamalkan asmaul husna yang 99 itu.. [135]

[133] Wawancara Informan E, Maret 2021
[134] Wawancara Informan E, Maret 2021
[135] Wawancara Informan E, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa adanya banyak iklan, keseluruhan waktu siaran radio persada FM selain menyiarkan acara pengajian kitab adalah diisi dengan berbagai hiburan musik religi, dangdut Rhoma Irama, campursari, dan berbagai jinggel-jinggel pilihan. Siaran pengajian kitab salaf dilakukan dalam tiga kali waktu dalam sehari.

> "jadi radio itu memang kita fokuskan sebagai media dakwah yang praktis ya. Sehingga kita suguhkan pengajian itu sehari tiga kali waktu seperti orang minum obat. Pagi, sore dan malam. Pagi ketika orang-orang itu mulai beraktivitas, sore pas orang-orang sudah pada pulang kerja dan tengah malam pas mau tidur itu ibarat pengantar tidur. Jadi seperti itu strateginya"[136]

Siaran pada pagi hari pukul 07.00-08.30 merupakan siaran secara langsung dengan segmentasi audiens adalah kalangan akademisi S1 keatas. Hal tersebut selain mengacu dengan jadwal pengajian santri pesantren Sunan Drajat khusus pada tingkat S1-keatas, kitab kajian yang di bahas oleh KH. Abdul Ghofur adalah kitab dengan tema bahasan terkait dengan Ketauhidan,Tasawuf, dan Doa-doa pengobatan.

> "kenapa kita segmen sasarannya S1keatas? Karena ya kitab yang dibuat kajian Abah Yai itu kitab-kitab tentang Ketauhidan, tasawwuf, yang mana itu perlu penelaahan lebih dalam. Dan mereka para audiens itu meminta untuk live, itu karena mereka inginnya yang original. Karena kadang Abah Yai kalau ngaos itu ada bahasan-bahasan yang kontroversial itu yang disenangi masyarakat"[137]

Sedangkan siaran kedua, pukul 16.00-17.00 WIB merupakan siaran kaset rekaman pengajian pada hari Jum'at di masjid Jelaq dengan segmentasinya adalah

[136] Wawancara Informan A, Maret 2021
[137] Wawancara Informan A, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat umum. Pengajian kitab Jawahirul ‘Ulum di masjid Jelaq dilakukan setiap satu minggu sekali dan diikuti oleh santri pesantren Sunan Drajat putra dan putri dari berbagai tingkatan serta masyarakat kampung Jelaq yang ingin turut mengaji.

> “Untuk siaran sore, itu kita pakai rekaman ngaji hari jum’at. Jadi pas ngaji jum’at itu kita rekam, lalu kita siarkan untuk yang jam 4-jam 5 sore itu setiap hari.” [138]

Siaran ketiga, pada tengah malam jam 00.00 merupakan siaran terakhir radio persada FM yang menyiarkan kembali rekaman ngaji Ihya’ ‘Ulumuddin saat pagi hari. Segmentasi dari program siaran ini adalah para pekerja yang saat pagi tidak dapat mengikuti pengajian.

Ihya’ Ulumuddin dikalangan masyarakat umum tergolong kitab yang cukup berat. Selain dari segi bahasa yang sedikit lebih sulit difahami, tidak semua pondok pesantren secara istiqomah mengkaji kitab tersebut. Kitab yang terdiri dari 4 Juz tersebut tentu tidak dapat dengan mudah diterima pemahamannya oleh masyarakat luas.

> “ abah yai kalau ngaos itu bisa menyesuaikan. Misalnya pas bahasan makanan halal haram, berhubung beliau itu ngajinya sama mahasiswa-mahasiswa yang memang umurnya untuk menikah, maka beliau itu mengaitkannya halal haram dengan keinginan untuk menikah. Jadi dari situ nanti kita itu bisa semangat ngaji”[139]

[138] Wawancara Informan A, Maret 2021
[139] Wawancara Informan X, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berawal dari konteks pesan-pesan dakwah yang awalnya tersampaikan melalui pengajian langsung secara tatap muka ataupun berupa audio dari media dakwah pertama kali yaitu radio yang banyak menarik perhatian generasi millenial tersebut saat ini kemudian banyak tersebar didalam ruang digital berupa *YouTube* , *Facebook* dan Instagram.

Akun resmi media sosial *Instagram* Pesantren Sunan Drajat yang di kelola oleh bagian Kesekretariatan misalnya, banyak terposting beberapa pesan dakwah KH.Abdul Ghofur berupa video ataupun poster.

> "iya di *Instagram* itu dulu saya sering apload gambar dengan quotes-quotes yang menarik dari beberapa saat ngaji Abah. Karena kan dimana-mana orang itu banyak yang posting quotes-quotes gitu. Ya meskipun memang kalau dilihat-lihat memang agak kurang menarik, karena memang keterbatasan kemampuan untuk mengedit, tapi Alhamdulillah saat ini followers Instagran @SantriSundra sudah hampir 10 ribu followers. Itu berarti kan saya anggap tetap banyak yang tertarik sama kita gitu lah"[140]

[140] Wawancara Informan C, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 : Dok. Quotes *Instagram* PP.Sunan Drajat

Era industri yang telah memasuki era indutri ke 5 atau biasa disebut dengan era digital saat ini merupakan sebuah masa dimana segala bentuk kegiatan serta berbagai bentuk informasi dapat diakses didalam ruang digital.

> "untuk akhir-akhir ini kita banyak memposting lebih ke informasi-informasi pondok agar mereka para orang tua yang dirumah itu juga mengikuti kegiatan apa saja yang sedang ada di pondok gitu. Karena kalau misal ngaji-ngaji kan sudah banyak di handel sama bagian persada radio dan tv, jadi kami bagi tugas gitu lah istilahnya."[141]

[141] Wawancara Informan C, Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3 : Dok. Informasi Pemulangan Santri PP.Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri

Menganalisis berdasarkan tahapan periodesasi dalam proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat menuju era industri, dapat diketahui bahwa peta penggunaan media teknologi komunikasi dakwah pesantren merupakan salah satu bentuk determinisme teknologi. Ditandai dengan adanya penggunaan teknologi komunikasi dan informasi radio, televisi sebagai media dakwah bahkan merambah kedalam dunia digitalisasi teknologi melalui Facebook dan YouTube Pesantren Sunan Drajat dapat dikatakan sebagai salah satu pesantren yang mendukung perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan konsep dakwah sebelumnya. Hal tersebut peneliti analisis secara konstruktif proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat di antaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan Teknologi Konvensional Berbasis Radio Analog Menuju Radio Digital

Teknologi komunikasi radio pertama kali ditemukan oleh *Guglielmo Marconi* pada tahun 1894 berupa telegraf tanpa kawat. Pada tahun yang sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marconi membaca sebuah majalah tentang sebuah eksperimen dari *Heinrich Rudolf Hertz* seorang ahli fisika Jerman yang menemukan sebuah gelombang elektromagnetics. Dalam hal ini Hertz terkenal sebagai seorang ilmuwan penemu gelombang elektromagnetis[142]. Pada tahun 1895, Marconi mengembangkan eksperimen dengan dasar pengetahuan yang ditemukan oleh Hertz dan menemukan sebuah kemampuan penerimaan sinyal tanpa kawat dengan radius satu mil dari sumbernya. Di tahun 1896 kemudian eksperimen tersebut mengalami peningkatan dengan radius delapan mil. Berdasarkan penemuan inilah kemudian Lee De Forest memperkenalkan sebuah lampu vakum (vacum tube) untuk dapat menyiarkan suara yang masuk. Sebagai bentuk usaha penyempurnaan teknologi siaran radio EH Amstrong memperkenalkan sebuah sistem FM (Frequency Modulation) sebagai penyempurna sistem AM (Amplitu Modulation) yang biasa digunakan dalam siaran radio[143].

Hasil wawancara terhadap informan terpilih di Pesantren Sunan Drajat mengarahkan bahwa teknologi radio merupakan media teknologi dakwah pertama kali yang digunakan KH.Abdul Ghofur. Teknologi radio tersebut sebelumnya membutuhkan frekuensi udara 97,2 FM untuk menghantarkan sinyal-sinyal analog kepada masing-masing pesawat radio. Namun sejak tahun 2002 media teknologi konvensional berbasis radio analog tersebut bertansformasi menjadi media teknologi radio berbasis internet.

---

[142] Aprilani Aprilani, "Radio Internet Dalam Perspektif Determinisme Teknologi," *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 2 (2011): 161.

[143] Ibid., 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio internet banyak dikenal dengan sebuatan *web radio, streaming radio* dan *e radio* merupakan layanan penyiaran audio yang di transmisikan melalui sinyal internet. Bentuk penyiarannya disebut dengan *webcasting* sebab tidak meluas melalui sarana nirkabel. Mc Luchan mendefinisikan radio internet sebagai kaca spion dengan inovasi dari isi audio melalui teknologi internet[144]. Radio internet memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah memiliki sebuah media streaming yang menyediakan saluran audio secara terus menerus tanpa adanya kontrol oprasional penyiaran seperti media teknologi penyiaran tradisional pada umumnya. Dalam hal ini layanan radio internet yang digunakan Pesantren Sunan Drajat sebagai media dakwah saat ini dapat diakses di berbagai belahan dunia manapun.

2. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dakwah Berbasis Televisi Lokal menuju Digitalisasi Internet

Vitalitas dakwah sebagai bagian dalam kehidupan umat beragama merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Dan dakwah bukan timbul atas dasar kepentingan pribadi ataupun golongan[145]. Dakwah merupakan sebuah sarana untuk mengajak manusia ke jalan Allah. Dan agar perjalanan dakwah mampu berjalan dan diterima masyarakat dengan baik maka pergerakan dakwah juga harus jeli dan peka terhadap segala persoalan

[144] John Hartley, *Communication, Cultural and Media Studies (Konsep Kunci)* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 254.

[145] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1995), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Dalam arti segala pelaksanaan dakwah harus efektif dan efisien sebagaimana memperhitungkan budaya masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Di era modern, sebagai komunikator dakwah merupakan sebuah keharusan dalam memanfaatkan segala teknologi yang ada. Tanpa menggunakan media-media tersebut maka dakwah dapat dikatakan tidak dapat mengalami kemajuan[146]. Televisi merupakan salah satu media massa yang mendominasi di seluruh waktu luang setiap orang. Sebuah penelitian terkait konsumsi televisi dilakukan kepada orang Amerika dengan jumlah waktu antara 6 sampai 7 jam dalam seminggu waktu mereka gunakan untuk menonton televisi. Sementara di Indonesia sendiri pemakaian TV dikalangan anak-anak meningkat secara drastis di saat hari libur dengan estimasi waktu lebih dari 8 jam dalam sehari[147]. Melihat berdasarkan kasus tersebut, televisi dapat dikatakan sebagai suatu media terpenting bagi kehidupan manusia.

Penemuan televisi pertama kali oleh seorang berkebangsaan Jerman bernama Paul Nipkow pada tahun 1884. Adanya televisi dimulai dengan pengiriman sinyal gambar secara elegtromagnetics yang dapat dilakukan melalui tabung sinar katoda pada tahun 1884 yang kemudian di temukan kutub elektroda sebagai pengatur arus tahun 1904 serta pelepasan neon tahun 1917[148]. Televisi

---

[146] Zaini, "Dakwah Melalui Televisi," 4.

[147] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 156.

[148] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media:Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sistem elektronik yang memancarkan gambar bergerak dengan paduan suara kepada receivers. Televisi mulai siaran secara aktif pada tahun 1947 menemani radio[149].

Televisi memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah sebagai sarana pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan adalah televisi sebagai sumber pembawa informasi untuk turut mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan bentuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dari fungsi tersebut, menelisik berdasarkan hasil wawancara atas beberapa informan penelitian di lingkungan pesantren Sunan Drajat bahwa pesantren Sunan Drajat memanfaatkan televisi sebagai sarana informasi dan komunikasi dakwah modern. Didirikannya sebuah televisi lokal pesantren Sunan Drajat juga merupakan cikal bakal menuju digitalisasi teknologi dalam arah menuju era industri.

Penggunaan televisi sebagai media dakwah juga memiliki keunggulan di antaranya adalah *pertama,* berdasarkan aspek kedekatannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, televisi merupakan produk kultural yang sangat unik. Televisi dapat mengekspresikan sebuah kultur yang khas secara teknologi dan institusional seperti halnya kekuatan sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas. *Kedua,* televisi merupakan media dengan keunggulan audio visual sehingga memiliki daya tarik sangat tinggi bagi khalayak. Suara dan gambar Pendakwah dalam televisi dapat dinikmati secara bersamaan secara langsung. *Ketiga,* televisi

[149] Zaini, "Dakwah Melalui Televisi," 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki daya jangkau yang sangat luas dalam menyebarluaskan informasi kepada khalayak. McLuhan mengatakan, televisi mampu menjadikan dunia sebagai "desa jagat" dari pengalaman-pengalaman yang disampaikan seketika dan dirasakan secara bersama-sama[150].

3. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dakwah Berbasis Internet

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi membawa dampak dan perubahan besar pada agama dan media massa. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya media online dan media sosial. Munculnya media online menawarkan akan kecepatan informasi tanpa mengenal batasan ruang dan waktu[151]. Dalam hal ini agama dengan segala unsurnya tidak dapat memisahkan diri dari media massa[152]. Adanya media sosial, khalayak dengan mudah mengakses informasi apapun termasuk dakwah.

Dampak positif adanya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 dapat dilihat melalui pemanfaatannya sebagai media teknologi dan komunikasi dakwah di era millenial. Era revolusi industri 4.0 merupakan masa generasi millenial dengan tingkat konsumsi internet sangat tinggi. Oleh karena itu, dakwah perlu dilakukan dengan metode kontemporer mengikuti arus

[150] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 112–114.

[151] Febriana, "Determinasi Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path," 10.

[152] M. G. Nashrillah, "Aktualisasi Dakwah Dai Millennial Di Ruang Maya: Perspektif Etika Dakwah Dengan Studi Kasus Di Kota Medan," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan budaya masyarakat akan perubahan budaya konsumsi teknologi komunikasi dan informasinya.

Berdasarkan data wawancara dan observasi peneliti, pesantren Sunan Drajat sebagai salah satu pesantren komprehensif menggunakan teknologi komunikasi dakwah berupa media sosial *facebook, instagram* dan *YouTube*. Berdasarkan hal tersebut, media online di era millenial juga dituntut untuk secara kontinue menghadirkan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak[153]. Karena merujuk berdasarkan fungsinya, media sosial menurut Meike dan Young merupakan konvergensi antara komunikasi personal dalam artian saling berbagi antar individu *(to be shared one-to-one)* dan media publik untuk saling berbagi tanpa adanya kekhususan individu[154]. Melalui beberapa akun media sosial pesantren Sunan Drajat, informasi terkait dakwah yang disampaikan oleh komunikator dakwah pesantren Sunan Drajat yaitu KH.Abdul Ghofur dapat dinikmati oleh semua khalayak dengan mudah.

[153] Febriana, "Determinasi Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path," 11.

[154] Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.4 : Peta Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah PPSD

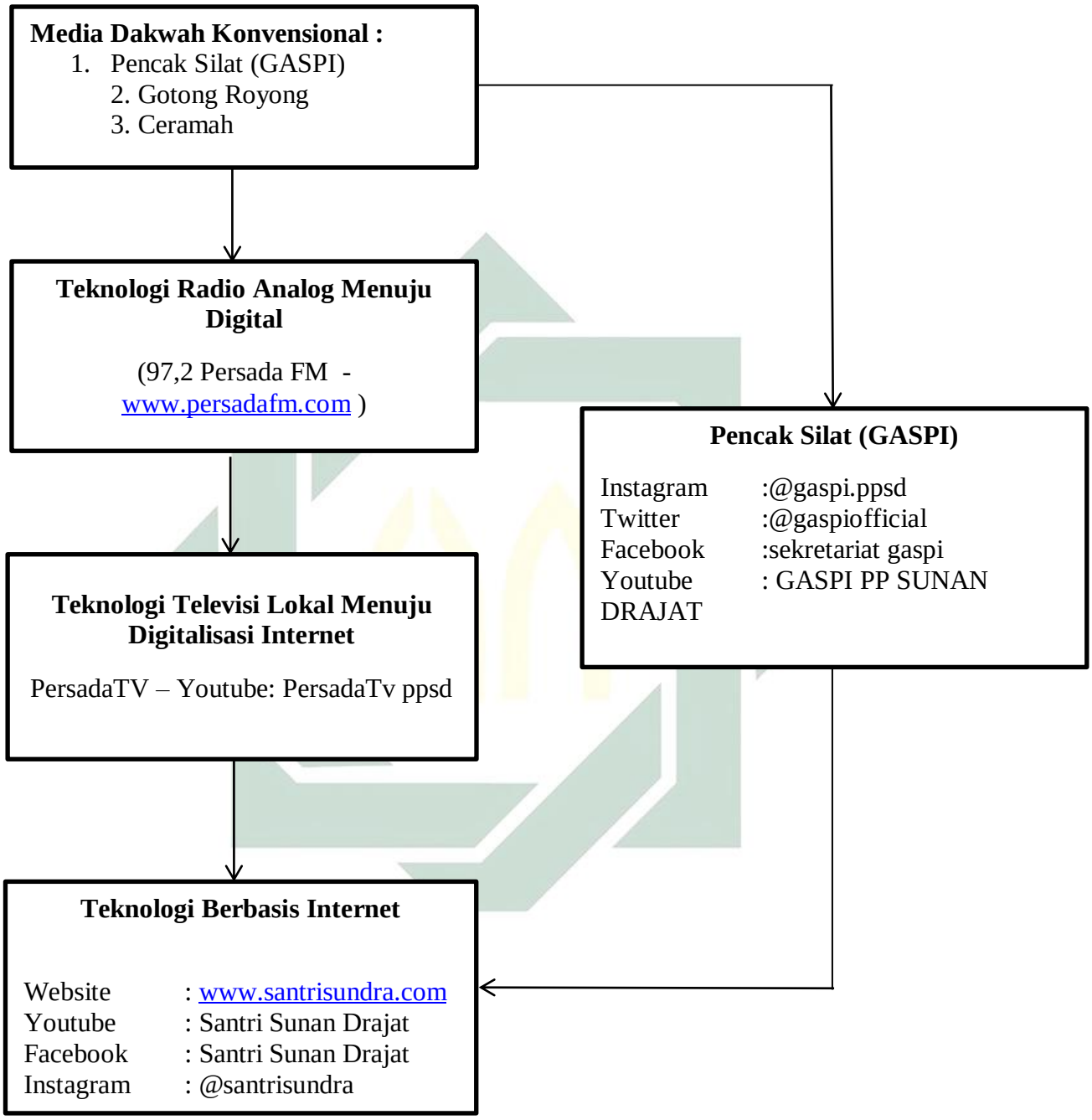

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan keseluruhan analisis di atas, penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor pemicu terjadinya transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat.
2. Fase pertama penggunaan teknologi komunikasi dakwah berupa radio analog berkembang menjadi radio internet dan bertahan eksistensinya hingga menuju era industri saat ini.
3. Fase kedua, penggunaan televisi lokal menyambung sebagai teknologi informasi dan komunikasi dakwah hingga merambah ke dalam basis ruang digital *YouTube*
4. Fase ketiga, teknologi informasi dan komunikasi terakhir tersentral didalam ruang internet berupa akun-akun didalam media sosial yang basisnya dapat di akses tanpa terhambat ruang dan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dinamika Pesan Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri

Pada prinsipnya, pesan atau informasi apapun selama tidak dianggap bertentangan dengan syariat Islam maka dapat dijadikan sebagai pesan dakwah dengan rujukan utama adalah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist155. Dinamika pesan dakwah pesantren Sunan Drajat dalam penelitian ini dapat di analisis sebagai berikut :

1. Pesan Dakwah Tentang ke-Tasawuf-an

Sisi lain dari adanya teknologi yang mengelilingi seluruh ruang kehidupan manusia adalah membawa perubahan secara vital. Terlihat dari beberapa segi diantara perubahan emosi kesabaran, kepedulian terhadap sesama, pola pikir yang semakin praktis serta budaya masyarakat sekitar. Peristiwa tersebut sangat mengganggu berlangsungnya spiritualitas kehidupan manusia[156]. Selain itu, kemajuan iptek juga pendorong terciptanya sikap mendewakan akal. Sebab semakin banyak manusia hanya menerima kebenaran jika dapat diterima oleh akal. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kelompok lain yang berpikir secara rasional dan kritis[157]. Sikap pendewaan akal tersebut jika tidak didasari dengan iman maka bisa jadi terjerumus sampai pada penerimaan kebenaran yang salah dan menyesatkan.

---

[155] Huda, "Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat," 29.

[156] Muhamad Rifa'i Subhi, "Pendekatan Sufistik Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka)," *Jurnal Edukasi Islamika* Vol. 1, no. 1 (December 2016): 64.

[157] Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 45–46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memiliki potensi untuk menghindari krisis spiritualitas yakni sufisme. Dimulai sejak periode sufi awal abad ke 3 dan 4 Hijriyah, tasawuf merupakan sebuah fenomena individual yang menekankan hidup asketis yang sepenuhnya meneladani kehidupan spiritual Rosulullah SAW[158]. Dalam tasawuf, para sufi mampu menemukan jalan yang valid untuk melihat kebenaran yang dapat mengantarkan kepada Tuhan[159]. Selain itu, sebagai salah satu disiplin ilmu keIslaman, tasawuf memiliki berbagai prinsip positif yang mampu menumbuhkan harmonisasi dalam bermasyarakat. Termasuk dalam memandang kehidupan yang moderat, dan melepaskan manusia dari kekangan hawa nafsu dan kembali kepada Tuhannya[160]. Berdasarkan hasil wawancara dan meninjau atas data hasil observasi penelitian, pesan ajaran dakwah yang disampaikan oleh pengasuh pesantren Sunan Drajat melalui kajian kitab *Ihya' Ulūm ad-Dīn*.

Dalam ilmu keIslaman, tasawuf memiliki dua arah di antaranya; *pertama*, ajaran tasawuf merupakan sebuah hasil dari akumulasi pemahaman esoterisme Islam berdasarkan beberapa pengalaman individu dalam menghayati dan mempraktikkannya. *Kedua*, tokoh-tokoh tasawuf atau ahli sufi merupakan pemegang kunci utama dari sebuah institusi tarekat kemudian disebarkan pola tasawuf ke berbagai wilayah.

---

[158] Sri Mulyati and dkk, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 6.

[159] Subhi, "Pendekatan Sufistik Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka)," 66.

[160] Abu al-Wafa' at-Tafzani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman : Suatu Pengantar Tentang Tasawuf, Terj. Ahmad Rofi' Usmani, Madkhal Ila al-Tashawwuf al-Islam*, iv. (Bandung: PUSTAKA, 1997), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pesan Dakwah Tentang Ilmu Hikmah

Di era modern saat ini, banyak cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut salah satunya dilakukan dengan bekerja. Dilatarbelakangi atas kebutuhan manusia saat ini sangat berbeda dengan kebutuhan manusia masa silam, manusia saat ini memiliki karakteristik dan cara pandang yang berbeda. Banyak pandangan baru dalam kerangka ilmu-ilmu modern yang dimunculkan saat ini termasuk ilmu hikmah[161].

Berdasarkan definisinya ilmu memiliki arti sebuah pengetahuan tentang suatu bidang yang secara sistematis tersusun berdasarkan metode tertentu dan dapat digunakan sebagai penerang atas gejala tertentu dalam pengetahuan tersebut. Sedangkan arti hikmah secara garis besar adalah sebuah kebijaksanaan dari Allah, dan sebuah makna yang terkandung dibalik suatu peristiwa tertentu[162]

Hikmah memungkinkan seorang manudia memiliki budi pekerti yang luhur. Ibnu Manzur seorang penulis kamus Lisan al-'Arabi mengatakan bahwa dalam istilah hikmah tersirat makna ketelitian dan kecermatan dalam ilmu dan amal[163]. Ilmu hikmah merupakan salah satu dari beberapa khazanah keilmuan yang dimiliki oleh umat muslim. Dan makna ilmu hikmah disini lebih bersifat

---

[161] Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual Dan Pengetahuan* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014), 99.

[162] Rusyda Nur Bani Hasyim, "Penglaris Dalam Perspektif Kiai Ilmu Hikmah" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 19.

[163] M.Mujib Ridwan, "Dakwah Ilmu Hikmah(Kajian Tentang Pesan Dakwah Melalui Dzikir Dan Doa Jamaah Majlis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah)" (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2007), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

magis. Karena dalam kandungannya, ilmu hikmah banyak menerangkan pengetahuan tentang tujuan-tujuan magis untuk orang yang mengamalkannya[164].

Berdasarkan wawancara dan observasi di lingkungan pesantren Sunan Drajat, peneliti dapat meilihat dalam kitab *Syamsul Ma'arif* karangan *Imam Ahmad Ibn 'Ali al-Būni* dan kitab *Manba' Uṣhūl al-Hikmah* karangan *Imam Abi al-Abbas Ahmad bin Ali al-Buni*, yang digunakan sebagai pesan dakwah yang disampaikan KH.Abdul Ghofur setelah pesan dakwah tentang akidah dan tasawuf. Kajian kedua kitab yang mengandung Ilmu Hikmah ini didasarkan atas problematika yang banyak dihadapi umat masyarakat. Dalam kedua kitab tersebut banyak dijelaskan terkait bahasan tentang naskah-naskah *rajah,* obat-obatan, dan *wifiq* yang menurut bahasa sastra pesantren bersumber dari ayat-ayat Qur'an, Asmaul Husna dan Asmaul A'dzam[165] .

Dinamika pesan komunikasi dakwah terkait ilmu hikmah tidak jauh berbeda dengan ilmu tasawuf. *Imam Ahmad Ali al-Buni* pengarang kitab Syamsul Ma'arif merupakan sosok seorang sufi (ahli tasawuf) hurufi dan praktisi ilmu hikmah. Ia menjelaskan dalam pengantar kitabnya bahwa kandungan kitab yang berjudul *"Syams al-Ma'arif al-Kubra wa Latāif al-'Awārif* (matahari pengetahuan, rahasia-rahasia kearifan" dalam artian bahwa didalam kitab tersebut terdapat rahasia-rahasia Tuhan dan Objek Ilmunya adalah dua macam

[164] Hasyim, "Penglaris Dalam Perspektif Kiai Ilmu Hikmah," 27.

[165] Muhammad Abdullah, "Naskah Mamba'ul Hikmah Dan Teks Pencak Silat Harimau Putih (Sebuah Kajian Intertekstual)" (2017): 1230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu huruf dan angka)[166]. Selain itu, dalam kitabnya tersebut Al-Buni juga memposisikan Al-Qur'an sebagai problem solver (solusi dari beberapa permasalahan) yang dihadapi oleh setiap individu, dan tentunya merupakan sebuah jalan untuk berada pada jalan yang lurus kepada Tuhan[167]. Dalam pengertian tersebut, ilmu hikmah yang di kaji di pesantren Sunan Drajat melalui kedua kitab termasyhur dikalangan kiai pesantren merupakan salah satu problem solver yang di tawarkan kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan analisis di atas, temuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ilmu tasawuf sebagai salah satu keilmuan yang menunjukkan jalan kerohanian menuju Allah merupakan pesan dakwah yang selalu disampaikan hingga saat ini menuju era industri.
2. Pesan dakwah di kembangkan melalui ilmu hikmah yang banyak tersembunyi didalam kandungan ayat-ayat al-Qu'an dan *al-Asma' al-Husna* sebagai problem-solver atas permasalahan yang dihadapi setiap individu.

C. Konfirmasi Temuan dengan Teori

1. Fase Transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat

[166] Ahmad Ali al-Buni, *Syams Al-Ma'arif al-Kubra* (Semarang: Thoha Putra, 1970), 5.

[167] Ahmad Fuadi, "Dimensi Ilmu Hikmah Dalam Ayat-Ayat Esoterik (Kajian Analitis Kitab Syams al-Ma'arif)" (Tesis, Institut Ilmu Al-Quran, 2017), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Perkembangan islam juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan dakwah yang dilakukan ummatnya. Berdasarkan hal tersebut, QS. Fushshilat (41): 33 menyebutkan kegiatan dakwah dengan istilah *ahsan al-qaul* dengan arti perkataan dan perbuatan yang paling baik[168]. Namun, didalam perjalanan menuju era industri tidak sedikit problematika yang muncul sebagai sebuah tuntutan zaman diantaranya pengetahuan terkait teknologi komunikasi dan informasi di masa globalisasi.

Sejauh ini, era industri telah sampai pada titik perkembangan teknologi industri 4.0 dengan sosiety industri 5.0. Industri 4.0 merupakan sebuah integrasi teknologi CPS *(Cyber Physical System)* dan IoTS *(Internet Of Things and Services)* kedalam proses industri. CPS dapat diartikan sebagai penggabungan antara dunia nyata dengan dunia maya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terwujudnya proses integrasi antara fisik dan komputasi secara *close loop*.[169]

Berdasarkan prosesnya dan merujuk atas penjelasan sebelumnya, transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat menuju era industri terjadi dalam tiga fase di antaranya : *pertama,* fase digunakannya teknologi komunikasi dakwah berupa radio analog kemudian berkembang menjadi radio internet yang bertahan eksistensinya hingga saar ini di era industri. *Kedua,* fase penggunaan media televisi lokal yang merambah kedalam basis digital *YouTube*, dan *ketiga* adalah fase tersentralnya komunikasi dakwah

[168] Eko Zulfikar and Ahmad Zainal Abidin, "ETIKA BERDAKWAH DI ERA INDUSTRI 4.0 (Tinjauan Dalam Normativitas Al-Qur'an Dan Hadis)," *Jurnal Dakwah* 20, no. 1 (2019): 94.

[169] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Sunan Drajat didalam ruang internet berbasis data yang dapat diakses tanpa terbatas ruang dan waktu. Hal ini selaras dengan teori determinisme teknologi McLuhan yang mengasumsikan bahwa inovasi teknologi informasi dan komunikasi mampu merubah kebudayaan serta eksistensi manusia. Adanya perkembangan dan inovasi teknologi juga menjadikan interaksi antarmanusia dan lingkungannya lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini teknologi telah merasuk dan menjadi bagian tak terpisahkan dari dalam hidup manusia[170].

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan penggunaan teknologi komunikasi dakwah tersebut merupakan salah satu faktor yang disebabkan atas globalisasi yang terjadi secara menyeluruh dan mempengaruhi banyak orang di berbagai lintas kehidupan. Globalisasi merupakan dunia yang terkoneksi *(connected world)*[171] seakan tanpa ada batasnya dan jika merujuk istilah dari McLuhan adalah *Global Village*[172]. Globalisasi media kemudian membawa nuansa baru dalam budaya dan nilai atas selera serta gaya hidup masyarakat[173]. Secara teknis, perkembangan teknologi dalam era industri mampu menampilkan secara virtual dan melakukan desentralisasi pengambilan sebuah

[170] Surahman, "Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia," 31.

[171] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi Cet.4* (Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar, 2006), 87.

[172] Marshall McLuhan, *Understanding Media: The Extension of Man* (London: The MIT Press, 1994), 12.

[173] Surahman, "Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia," 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan. Melalui IoT, CPS mampu melakukan komunikasi bahkan bekerja sama secara real-time termasuk dengan manusia[174].

Selaras atas determinisme teknologi informasi dan komunikasi dakwah dan era industri saat ini, Al-Bayanuni dalam perspektifnya juga mengatakan bahwa *"Manāhij ad-Da'wah bil hikmah"*[175](metode dakwah dengan hikmah) memiliki beberapa bentuk di antaranya adalah bentuk hikmah dari segi penggunaan sarana dakwah. Sarana dakwah sendiri terbagi menjadi 2 di antaranya sarana yang bersifat maknawi (abstrak) berupa akhlaq dan perhatian seorang Pendakwah serta sarana yang bersifat materi berupa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. berdasarkan beberapa konsep dakwah menurutnya juga, seorang Pendakwah hendaknya menggunakan sarana teknologi yang mudah sesuai dengan masanya. Karena hal tersebut merupakan sebagian dari sikap mensyukuri nikmat Allah atas kemudahan dalam melakukan dakwah.

Selain teori determinisme teknologi, temuan hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi melalui Teori konstruksi sosial yang di cetuskan oleh Peter.L.Berger dan Thomas Luckman[176]. Teori ini merupakan teori sosiologi kontemporer yang memiliki fokus kajian terkait hubungan antara pemikiran

---

[174] Prasetyo and Sutopo, "Industri 4.0 Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset," 19.

[175] Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila 'Ilm Ad-Da'wah* (Beirut: ar-Risalah, 1995), 157.

[176] Berger and Luchman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, 40–41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dengan konteks sosial dimana sebuah pemikiran, ide dan gagasan timbul dan berkembang serta di lembagakan. Berger dan Luckman mengasumsikan bahwa kenyataan terbangun secara sosial sehingga manusia terpandang sebagai pencipta realita sosial yang objektif dengan tiga tahapan di antaranya :

Eksternaslisasi. Ektersnalisasi merupakan proses tahap awal dalam konstruksi sosial. Tahap eksternalisasi merupakan tahap dimana suatu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk sosial masyarakat lainnya terjadi didalamnya[177]. Pada tahap eksternalisasi ini pula seorang individu melakukan adaptasi terhadap dunia sosiokultural. Didalam tahapan ini pula, sarana konstruksi sosial yang digunakan adalah bahasa dan tindakan[178]. Eksternalisasi dakwah KH.Abdul Ghofur sebagai komunikator dakwah pesantren Sunan Drajat dilakukan dengan sosoknya yang bijaksana dan ahli dalam keilmuan dibidang tasawuf, kanuragan serta dunia pertabiban. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dakwah tidak secara monoton disampaikan melalui ceramah belaka. Dakwah disampaikan dan diadaptasikan dengan teknologi konvensional berupa keilmuan kanuragan berupa pelatihan pencak silat untuk warga sekitar Lamongan dan teknologi konvensional berupa pertabiban sebagai media pengobatan alternatif untuk masyarakat sekitar Lamongan.

---

[177] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter.L.Berger & Thomas Luckman* (Jakarta: Kencana, 2008), 16.

[178] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Objektivasi. Proses objektivasi merupakan tahap kedua dalam konstruksi sosial. Dalam proses objektivasi, realitas sosial akan seakan-akan tampak diluar batas fikiran manusia. Objektivasi dapat terjadi melalui diskursus opini masyarakat yang berkembang dilingkungan sekitar terkait suatu produk sosial[179]. Dalam tahap objektivasi, proses dakwah dapat dilihat dengan didirikannya salah satu pesantren dengan visi dan misi mempertahankan ajaran Walisongo, KH.Abdul Ghofur dengan *thoriqoh pendidikan* yang diterapkan mampu membawanya sebagai sosok kiai yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan membawa perkembangan serta kemajuan pesantren sebagai basis dakwah dilingkungan masyarakat pesisir kota Lamongan. Sebagai basis dakwah dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang menuju era industri, pesantren Sunan Drajat kemudian memanfaatkan teknologi komunikasi untuk media dakwah berupa radio.

Internalisasi. Internalisasi merupakan tahap penarikan sebuah realitas sosial kedalam diri sehingga menjadi sebuah kenyataan yang subjektif. Ketika melihat seseorang menangis maka sesorang akan menganggap sebuah ekspresi sedih. Akan tetapi subjektivitas dari orang menangis tersebut tidak selamanya akan dapat diterima secara objektif dan juga dapat menjadi bermakna bagi seseorang[180]. Internalisasi aktivitas dakwah pesantren Sunan Drajat sejara

---

[179] Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun Di Pedesaan* (Yogyakarta: LKiS, 2015), 225.

[180] Peter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (London: Penguin Books, 1991), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjektif dapat dilihat bahwa dakwah dilakukan dengan mudah menggunakan media teknologi yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan teknologi komunikasi dakwah. Namun secara objektif, penggunaan teknologi tersebut juga memiliki makna secara berbeda.

Melalui kecanggihan teknologi, era disrupsi inovasi teknologi mampu membentuk konstruksi dakwah pesantren termasuk dalam membentuk pola pikir dan gaya hidup masyarakat dunia. Semua pekerjaan digantikan oleh mesin[181]. Selain memiliki dampak positif dalam proses dakwah, era industri juga memiliki dampak positif terhadap sektor lainnya termasuk semakin banyak bermunculannya profesi-profesi baru yang sebelumnya tidak ada seperti *YouTuber*, *Blogger*, *Game Developer*, dan lainnya.

Selain dampak positif, era industri yang sering dikenal dengan istilah era post truth memiliki dampak negatif terhadap proses dakwah diantaranya kredibilitas kejelasan sanad ilmu pengetahuan dari pendakwah. Dakwah sacara mudah dikonsumsi melalui kanal Youtube, instagram tanpa mengetahui kejelasan sanad seorang pendakwah[182]. Hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya nilai dan etika dakwah umat islam.

---

[181] Rhenald Kasali, *Disruption "Tak Ada Yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan Dalam Peradaban Ube* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2017), 16.

[182] Maulidatus Syahrotin Naqqiyah and Ali Nurdin, "Credibility Of Islamic Preachers In The Post-Truth Era: A Study Of Pendakwah In Surabaya," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* Vol.13, no. 2 (2019): 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara terkait etika dakwah, dalam pelaksanaannya seorang pendakwah harus melaksanakan amal perbuatan yang saleh dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana dalam QS. Fushshilat (41): 33 sebagai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

> *"siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah,mengerjakan amal yang saleh dan berkata Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri"*

Berdakwah di era industri menuntut pendakwah untuk memiliki etika dalam mengarungi modernisasi mode masyarakat. Terdapat beberapa etika yang harus melekat didalam diri seorang pendakwah diantaranya adalah: *pertama*, memiliki niat yang ikhlas dengan mengharap ridho Allah. Al- Jurjani dalam kamusnya *"Mu'jam al-Ta'rifat"* memaknai kata ikhlas dengan arti pemurnian hati dari pencampuran noda yang mengotori seluruh aktivitas manusia[183]. Adapun kaitannya dalam hal berdakwah, ikhlas adalah pemicu utama dalam kesuksesan dan keberhasilan dakwah. Seorang kiai sebagai pendakwah dalam hal ini dituntut untuk senantiasa murni ikhlas kepada Allah. Berdakwah tidak atas dasar kepentingan pribadi, golongan ataupun partai. Bahkan tidak pula hanya untuk mencari popularitas, kedudukan dan kekuasaan

[183] Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Mu'jam al-Ta'rifat Ed. Muhammad Shidiq al-Minsyawi* (Kairo: Dar al-Fadhilah, t.th), 14–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta ataupun lainnya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan era industri yang banyak memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi berupa sentralisasi dakwah berbasis internet, banyak akun media sosial yang menyiarkan konten dakwah dengan diselingi cuitan produk komersial milik pendakwah tersebut[184]. Sehingga dalam hal ini eksistensi kata "ikhlas" sebagai nilai perjuangan dalam berdakwah harus selalu bersinergi dengan semangat yang dimiliki para pendakwah. Sebab saat keikhlasan berkurang maka akan berkurang juga semangat juang dalam berdakwah.

Kedua, menjadi sumber teladan ummat (uswatun hasanah). Seorang pendakwah sudah tentu menjadikan dirinya beserta keluarganya adalah panutan ummat dilingkungan masyarakat sekitar. *Ketiga* memiliki sikap yang sabar. Kesabaran dalam etika keempat ini adalah seorang pendakwah diharuskan mampu untuk menahan amarah dan emosi yang berimplikasi pada target atau sasaran dakwah[185]. Dalam konteksnya di era industri saat ini, pendakwah diharapkan mampu bersabar dalam menghadapi ragam masyarakat dengan kemajuan teknologi yang memiliki dampak terhadap terabaikannya ajaran-ajaran islam sehingga kesabaran seorang pendakwah perlu ditingkatkan agar masyarakat tidak semakin jauh dari ajaran islam.

---

[184] Primi Rohimi, "Dekonstruksi Media Sosial Sebagai Media Penyiaran Islam," *Jurnal Dakwah* 19, no. 1 (July 3, 2018): 75–76.

[185] Zulfikar and Abidin, "Etika Berdakwah di Era Industri 4.0 (Tinjauan Dalam Normativitas Al-Qur'an Dan Hadis)," 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, kesiapan dalam berdakwah secara berjamaah[186]. Melihat adanya problematika ummat yang cukup kompleks seperti halnya masalah akidah, ibadah, pendidikan, ekonomi, budaya dan lainnya, dakwah tidak bisa jika hanya dilakukan oleh seorang pendakwah. Dalam hal ini maka dakwah tidak bisa jika hanya dilakukan melalui ceramah dari mimbar ke mimbar saja. Dakwah harus fleksibel dan mengikuti *trend* kebutuhan ummat.

2. Pesan dakwah mengalami dinamika seiring perkembangan dan perubahan masyarakat menuju era industri

Berdakwah melalui media sosial tentu juga dituntut untuk selektif dalam menyampaikan informasi dakwah. Di era industri masyarakat dimudahkan dalam mengonsumsi dan menyebarkan informasi. Berdasarkan hal tersebut,sebagai seorang pendakwah yang menjadi suri tauladan ummat maka perlu untuk memilah informasi yang jelas kebenarannya. Sikap tersebut dilakukan untuk menghindari penyebaran informasi hoax sebagaimana al-Qur'an mengatakan dalam surat al-Hajj (22): 30 yaitu :

ذٰلِكَ وَمَنْ يُّعَظِّمْ حُرُمٰتِ اللّٰهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهٗ عِنْدَ رَبِّهٖۗ وَاُحِلَّتْ لَكُمُ الْاَنْعَامُ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْاَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوْا قَوْلَ الزُّوْرِ ۙ

> "Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan

[186] Ibid., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta"

Dalam ayat diatas, informasi hoax diimplementasikan dengan kata *"qaul al-zur"* yang memiliki arti perkataan dusta. *Al-zur* sendiri memiliki asal makna yaitu menyimpang atau melenceng. Sehingga *qaul al-zur* dalam konteks ini dapat dimengerti dengan perkataan yang melenceng dari apa yang semestinya[187]. Pendakwah harus menjauhi berita-berita hoax agar kredibilitas yang dimiliki tetap terjaga. Karena bagi pendakwah, kredibilitas adalah hal terpenting yang harus dimilikinya. Karena berdasar kredibilitas, masyarakat dapat menentukan untuk mengikuti dakwah tersebut atau tidak. selain itu, kredibilitas lainnya dapat dimunculkan melalui penyampaian dakwah dengan retorika yang jelas. Berdakwah di era industri, penggunaan etika dalam beretorika dapat menjadi sebuah strategi dalam mempengaruhi target sasaran dakwah. Hal tersebut dapat ditinjau seorang pendakwah melalui perhatiannya melihat situasi kondisi masyarakat, tradisi dan corak kehidupan sekitar. Tidak hanya itu, pendakwah juga perlu memahami corak pikiran dan perasaan target dakwahnya.

Pesan dakwah pesantren Sunan Drajat yang disampaikan dengan menyesuaikan dengan kondisi problematika ummat menuju era industri hampir semuanya terkait permasalahan ekonomi. KH.Abdul Ghofur juga dikenal

[187] Nur Aly, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, vol. 9 (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 379.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sosok yang memiliki atribut spiritual yang sangat melekat didalam dirinya. Tingkat ketinggian spiritualitas tersebut menajadikan kiai Abdul Ghofur sosok yang sangat dipercaya para santrinya dengan keunggulan spiritual seperti *karamah* yang berfungsi sebagai penyalur *barakah* dari Allah[188]. Sejalan dengan ini Dhofier berpendapat bahwa yang menyebabkan seorang kiai dikatakan berhasil dalam mengembangkan pesantrennya dapat terlihat melalui keluasan pengetahuan tentang berbagai cabang pengetahuan Islam serta kemampuannya dalam memimpin pesantren.

Teori proses dakwah yang di asumsikan oleh Ali Aziz menjadi pisau analisis yang digunakan untuk menganalisa hasil temuan penelitian berupa pesan dakwah yang mengalami dinamika seiring dengan adanya perkembangan dan perubahan masyarakat seiring dengan perubahan teknologi menuju era industri. menurut asumsinya, teori proses dakwah merupakan serentetan peristiwa atau kejadian dakwah yang berlangsung melalui beberapa tahapan. Adapun didalam tahapan tersebut memiliki beberapa perjalanan di antaranya yaitu berupa input, konversi, output dan impact[194]. Berdasarkan keterkaitan antara teori dengan hasil temuan didalam penelitian ini yaitu bahwa sebuah peristiwa dakwah dapat terjadi secara langsung dengan dilatarbelakangi atas beberapa faktor sebagai input dalam proses dakwah.

---

[188] Ahmad Iwan Zunaih, "Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat," *Jurnal Ummul Qura* Vol X, no. 2 (2017): 15.

[194] Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan input sendiri memiliki 3 bentuk di antaranya adalah raw input yang bersifat utama, *instrumental input* dan *environmental input*[195]. Didalam penelitian ini, terjadinya beberapa fase penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat dari konvensional analog hingga merambah kedalam basis digitalisasi internet tidak lain adalah berdasarkan atas input yang berupa instrumental (alat) dengan keseimbangan input environmental (lingkungan).

Melalui input berupa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta input berupa perubahan budaya melek media bagi masyarakat, penggunaan media dakwah pesantren Sunan Drajat yang sebelumnya hanya memanfaatkan media konvensional kemudian mengalami perubahan atau konversi berupa penggunaan teknologi canggih berbasis digital yang dapat di akses tanpa adanya hambatan ruang dan waktu.

Output dalam proses dakwah pesantren Sunan Drajat dalam hal ini dapat dilihat pada konten dakwah berupa pesan ke-Tasawuf-an dan ilmu-ilmu hikmah yang disiarkan melalui teknologi komunikasi dakwah terpilih berupa *YouTube, Instagram* dan *Facebook*. Adapun feedbacknya dapat diamati melalui seberapa banyak khalayak atau komunikan yang tertarik atas konten dakwah tersebut.

[195] Ibid., 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian dan konfirmasi teori dari penjabaran tentang rumusan masalah yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa point penting dari proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat menuju era industri saat ini. Menganalisis proses transformasi teknologi komunikasi dakwah dari periode awal dakwah pesantren dilakukan hingga periode terakhir saat ini diketahui sebagai berikut :

a. Proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat di antaranya yang pertama adalah penggunaan teknologi komunikasi dakwah pesantren yang mulanya berbasis radio analog yang berganti menjadi radio internet. Seiring dengan meningkatnya teknologi komunikasi kemudian media dakwah ditingkatkan dari teknologi televisi lokal merambah ke ruang digital internet. Setelah itu, proses transformasi terakhir terjadidalam komunikasi dakwah pesantren yang tersentran dalam media teknologi berbasis internet. Hal tersebut dilakukan karena menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seiring dengan perkembangan dunia menuju era industri serta memandang dari sudut budaya masyarakat yang lebih banyak hidup didalam jaringan internet.

b. Dinamika pesan yang terjadi dalam kurun waktu berdasarkan periodesasi tahun pesantren bertransformasi dalam menggunakan teknologi komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yaitu pesan dakwah terkait ke-tasawuf-an yang kemudian ditambah dalam kajian terkait pesan dakwah tentang ilmu hikmah. Penyampaian pesan berupa kedua rumpun keilmuan tersebut didasarkan atas konsep dakwah yang mewajibkan Pendakwahnya untuk membahas akidah pertama kali baru kemudian menyesuaikan sesuai kondisi mitra dakwahnya.

B. Rekomendasi

Menindak lanjuti atas proses penelitian yang telas selesai, maka peneliti memiliki beberapa rekondasi agar bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak di antaranya adalah :

1. Penelitian terkait transformasi teknologi komunikasi dakwah Pesantren Sunan Drajat ini hanya berfokus pada peta perubahan penggunaan teknologi komunikasa dakwah serta dinamika pesan yang disampaikannya. Adapun tingkat efisiensi teknologi bagi masyarakat ataupun pihak lain tidak diteliti. Dalam hal ini maka peneliti mengharapkan adanya tindak lanjut bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lainnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi praktisi dakwah dalam mengembangkan teknologi komunikasi dakwahnya seiring dengan berkembangnya zaman menuju era industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad. "Naskah Mamba'ul Hikmah Dan Teks Pencak Silat Harimau Putih (Sebuah Kajian Intertekstual)" (2017).

Achidsti, Sayfa Aulia. *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ahmad, Hasbullah, and Edi Amin. "Integrasi Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Seloko Adat Jambi: Transformasi Dakwah Kultural." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2015): 144813.

Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. *Al-Madkhal Ila 'Ilm Ad-Da'wah*. Beirut: ar-Risalah, 1995.

Al-Qahthani, Said bin Ali. *Al-Hikmah Fid Dakwah Ilallah Ta'ala, Terj.Masykur Hakim: Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Al-Walidah, Iffah. "Tabayyun Di Era Generasi Millenial." *JURNAL LIVING HADIST* Vol.2, no. 1 (October 2017).

Aly, Nur. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Vol. 9. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.

Anita, Dewi Evi. "WALISONGO: MENGISLAMKAN TANAH JAWA (Suatu Kajian Pustaka)." *Wahana Akademika* Vol.1, no. 2 (October 2014): 261.

An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.

Aprilani, Aprilani. "Radio Internet Dalam Perspektif Determinisme Teknologi." *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 2 (2011): 159–170.

Ar Rasikh, Ar Rasikh. "Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 1 (June 5, 2018): 72–86.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Athoillah, Mohamad Anton, and Elis Ratna Wulan. "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Nasional*, Vol.2:26, 2019.

Aulia. "Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri," March 24, 2021.

Aunillah, Rinda -. "Determinisme Teknologi: Perayaan Idul fitri di Saat Pandemi." *Sahafa Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (July 30, 2020): 1.

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.

Berger, Peter L., and Thomas Luchman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Berger, Peter L., and Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. London: Penguin Books, 1991.

Brooks, Jacqueline Grennon, and Martin G Brooks. *The Case For Constructivist Classrooms*. Alexandria: ASCD, 1993.

Budiantoro, Wahyu. "Dakwah Di Era Digital." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* vol.11, no. 2 (2017): 264.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter.L.Berger & Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana, 2008.

al-Buni, Ahmad Ali. *Syams Al-Ma'arif al-Kubra*. Semarang: Thoha Putra, 1970.

Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani. "Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran." *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 23–38.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Danim, Sudarmawan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Dewi, Ernita. "Transformasi Sosial Dan Nilai Agama." *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2012): 112–121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

———. *Radio Siaran Teori Dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju, 1990.

Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi Cet.4*. Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar, 2006.

Fatmawati. "Paradigma Baru Mengemas Dakwah Melalui Media Televisi Di Era Globalisasi." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.3, no. 2 (2009): 184.

Febriana, Ajeng Iva Dwi. "Determinasi Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 86–95.

Firmansyah, Ferdi, and Syamsul Hidayat. "Strategi Dakwah Pesantren Dalam Masyarakat (Analisis Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Luar Lingkungan Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun 2016/2017)." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *DAWUH : Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (March 3, 2020): 1–8.

Fuad, Ai Fatimah Nur. "Kajian Literatur Tentang Perkembangan Historis Dan Transformasi Dakwah Gerakan Tarbiyah Di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* (2020): 349–382.

Fuadi, Ahmad. "Dimensi Ilmu Hikmah Dalam Ayat-Ayat Esoterik (Kajian Analitis Kitab Syams al-Ma'arif)." Tesis, Institut Ilmu Al-Quran, 2017.

Ghufron, Ghufron. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan." In *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*. Vol. 1, 2018.

Hartley, John. *Communication, Cultural and Media Studies (Konsep Kunci)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Hasyim, Rusyda Nur Bani. "Penglaris Dalam Perspektif Kyai Ilmu Hikmah." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayat, Ara, and Eko Wahib. “Kebijakan Pesantren Mu’adalah Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. III, no. 1 (June 2014): 185.

Huda, Muly Ainil. “Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat: Eksistensi Radio Persada FM Sebagai Media Dakwah.” PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Iman, M. Sofiatul. “Praktisi Dakwah (Resolusi Da’i Dalam Menyikapi Masyarakat Cyber).” *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2018).

Irawan MN, Aguk. *Sang Pendidik : Novel Biografi KH.Abdul Ghofur*. Yogyakarta: QALAM NUSANTARA, 2015.

Ismail, Asep Usmani. *Menguak Yang Gaib Khasanah Kitab Kuning*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002.

Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

Jannah, Hasanatul. “KYAI, PERUBAHAN SOSIAL DAN DINAMIKA POLITIK KEKUASAAN” 3, no. 1 (2015): 20.

al-Jurjani, Ali bin Muhammad. *Mu’jam al-Ta’rifat Ed. Muhammad Shidiq al-Minsyawi*. Kairo: Dar al-Fadhilah, t.th.

Kasali, Rhenald. *Disruption “Tak Ada Yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup” Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan Dalam Peradaban Ube*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Krug, Gary. *Communication Technology and Cultural Change*. London: Sage Publication, 2005.

Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Maghfur, Ahmad. “Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri,” March 24, 2021.

Maulida, Ali. “Dinamika Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05 (n.d.): 1296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extension of Man*. London: The MIT Press, 1994.

Meisyaroh, S. "Determinism Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial." *JURNAL KOMUNIKASI DAN BISNIS* Vol. 1, no. 1 (2013): 36.

Mulyana, Deddy, and Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Mulyati, Sri, and dkk. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munaqir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Munif, Ahmad. "Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri," March 24, 2021.

Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Najoan, Stephanie Jill, and Johansen Cruyff Mandey. "Transformasi Sebagai Desain." *Jurnal Media Matrasain* Vol.8, no. 2 (2011): 120.

Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin, and Ali Nurdin. "Credibility Of Islamic Preachers In The Post-Truth Era: A Study Of Da'i In Surabaya." *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* Vol.13, no. 2 (2019).

Nashrillah, M. G. "Aktualisasi Dakwah Dai Millennial Di Ruang Maya: Perspektif Etika Dakwah Dengan Studi Kasus Di Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 105–126.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015.

Nasution. *Azaz-Azaz Kurikulum*. Bandung: Terate, 1964.

Ngangi, Charles R. "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial." *Agri-Sosioekonomi* 7, no. 2 (2011): 1–4.

Nurdin, Ali. *Komunikasi Magis Fenomena Dukun Di Pedesaan*. Yogyakarta: LKiS, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. “Tradisi Komunikasi Di Pesantren.” *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* Vol.23, no. 2 (December 2015): 275.

Nurdin, Ali, Agoes Moh. Moefad, Advan Navis Zubaidi, and Rahmad Harianto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Permana, Asep Yudi. “Transformasi Gubahan Ruang: Pondokan Mahasiswa Di Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung.” Disertasi, Universitas Diponegoro, 2014.

Prasetyo, Hoedi, and Wahyudi Sutopo. “Industri 4.0 Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset.” *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* Vol. 13, no. 1 (2018): 17.

Rahman, Taufik. “Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 375–397.

———. “KOMUNIKASI DAKWAH UNTUK KAUM MILLENIAL MELALUI MEDIA SOSIAL.” *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (December 25, 2020): 67–85.

Reffi. “Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri,” March 24, 2021.

Ridwan, M.Mujib. “Dakwah Ilmu Hikmah(Kajian Tentang Pesan Dakwah Melalui Dzikir Dan Doa Jamaah Majlis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah).” Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2007.

Risdiana, Aris. “Transformasi Peran Da’i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM).” *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2014): 433–451.

Risdiana, Aris, Reza Bakhtiar Ramadhan, and Imam Nawawi. “Transformasi Dakwah Berbasis’ Kitab Kuning’Ke Platform Digital.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 1–28.

Riyadi, Abdul Kadir. *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual Dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rofiq, M. Ainur. “Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri,” March 23, 2021.

Rohimi, Primi. “Dekonstruksi Media Sosial Sebagai Media Penyiaran Islam.” *Jurnal Dakwah* 19, no. 1 (July 3, 2018): 73–88.

Rohmani, Moh. Alfan. “Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri,” March 22, 2021.

Rozikan, Muhamad. “Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami.” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2017): 77–98.

Rubawati, Efa. “Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah.” *Jurnal Studi Komunikasi* 02, no. 01 (2018): 127.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1995.

Subhi, Muhamad Rifa’i. “Pendekatan Sufistik Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka).” *Jurnal Edukasi Islamika* Vol. 1, no. 1 (December 2016): 64.

Sudikin, Basrowi. “Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro.” Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAS, 2011.

Supardan, H. Dadang. “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2016).

Surahman, Sigit. “Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia.” *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi* 12, no. 1 (2016): 31–42.

Suryani, Rani. “Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.” Skripsi, IAIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suwandi. “Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Menuju Era Industri,” March 24, 2021.

at-Tafzani, Abu al-Wafa’. *Sufi Dari Zaman Ke Zaman : Suatu Pengantar Tentang Tasawuf, Terj. Ahmad Rofi’ Usmani, Madkhal Ila al-Tashawwuf al-Islam,*. iv. Bandung: PUSTAKA, 1997.

Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media:Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Tjandrawinata, Raymond R. “Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi.” *Jurnal Medicinus* 29, no. 1 (2016): 31–39.

Toni, Hariya. “Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016).

Umroh, Ulil Azmil. “Desain Dakwah Di Media Sosial Ustadz Teuku Hanan Attaki Melalui ‘SHIFT’ Pemuda Hijrah (Dalam Tinjauan Teori Integrasi Informasi Martin Feishbein).” Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

VINA, RAHMATUL UMMAH. “TRANSFORMASI DAKWAH ISLAM (ANALISIS TAYANGAN KOMEDI BOCAH NGAPA (K) YA NGABUBURIT).” PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2020.

Wibowo, Adi. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital.” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 339–356.

Widodo, Anton. “Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *khabar* 1, no. 1 (2019): 49–65.

Yandianto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Percetakan Bandung, 1997.

Yuningsih, Ani. “Implementasi Teori Konstruksi Sosial Dalam Penelitian Public Relations.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2006): 59–70.

Yunus, Rasid. “TRANSFORMASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo).” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.14, no. 1 (April 2013): 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaeny, A. “Transformasi Sosial Dan Gerakan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2005).

Zaini, Ahmad. “Dakwah Melalui Televisi.” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (June 2015): 8.

Zamroni, Muflih. “Kepemimpinan KH. Abdul Ghofur Mengembangkan Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun 1977-2008.” *Avatara* 3, no. 2 (2015).

Zulfikar, Eko, and Ahmad Zainal Abidin. “ETIKA BERDAKWAH DI ERA INDUSTRI 4.0 (Tinjauan Dalam Normativitas Al-Qur’an Dan Hadis).” *Jurnal Dakwah* 20, no. 1 (2019): 93–126.

Zunaih, Ahmad Iwan. “Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat.” *Jurnal Ummul Qura* Vol X, no. 2 (2017): 15.

“Dokumentasi Radio Persada FM,” 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id